

**INOVASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SEKOLAH
FULL DAY SCHOOL**
(Studi Kasus di SD Assunniyyah dan SD Muhammadiyah Kencong Kabupaten Jember)

DISERTASI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

oleh:

Yuyun Isnawati
NIM. 0842919004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER
JULI 2025**

**INOVASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SEKOLAH
FULL DAY SCHOOL**
(Studi Kasus di SD Assunniyyah dan SD Muhammadiyah Kencong Kabupaten Jember)

DISERTASI

Diajukan untuk memperoleh persyaratan
Memperoleh gelar Doktor Pendidikan Agama Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

oleh:

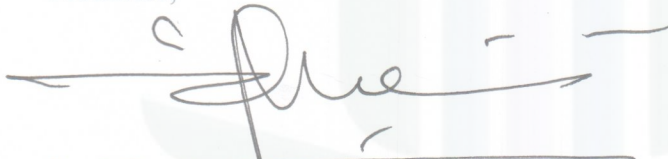
Yuyun Isnawati
NIM. 0842919004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER
JULI 2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

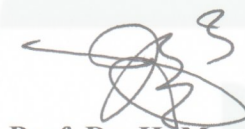
Disertasi dengan judul “**Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an di Seklah Full Day School**” yang ditulis oleh **Yuyun Isnawati** NIM : 0841919004 ini telah dilaksanakan Ujian Terbuka Disertasi dan revisi untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Doktor pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Jember, ~~30~~ Juni 2025
Promotor,



Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.

Co Promotor



Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

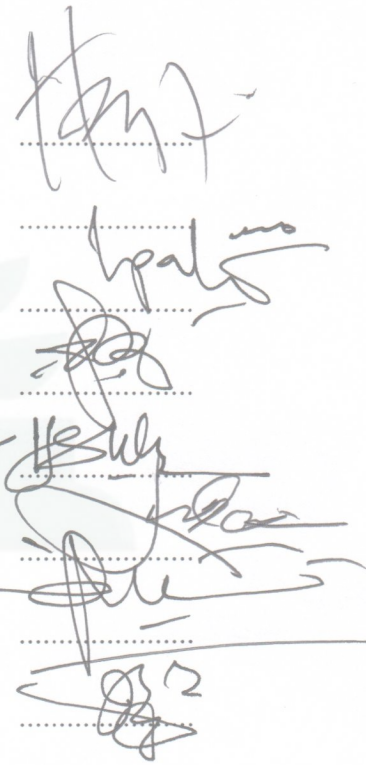
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LEMBAR PENGESAHAN

Disertasi dengan judul “**Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an di Seklah Full Day School**” yang ditulis oleh **Yuyun Isnawati** NIM : 0841919004 ini telah dilaksanakan Ujian Terbuka Disertasi dan revisi untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Doktor pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dewan Penguji

1. Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M.
2. Penguji Utama : Prof. Masdar Hilmy, MA., Ph.D.
3. Penguji : Prof. H. Moch. Imam Machfudi, S.S., M.Pd. Ph.D.
4. Penguji : Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd.
5. Penguji : Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I.
6. Penguji : Dr. H. Ainur Rafik, M.Ag
7. Promotor : Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.
8. Co Promotor : Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd.



Jember, 20 Juni 2025

Mengesahkan

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember



Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 19720918 200501 1 003

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

(Al-Mujadilah ayat 11)

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Yuyun Isnawati

NIM : 0842919004

Program Studi : S3 Pendidikan Agama Islam

Institusi : Pascasarjana UIN KH Achmad Siddiq Jember

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 10 Juni 2025

Saya yang Menyatakan,



Yuyun Isnawati

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dihaturkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga disertasi ini dapat diselesaikan. Shalawat salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi peneliti sampaikan kepada semua pihak, terutama kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., yang telah memberikan dukungan selama proses perkuliahan.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M., dan Ketua Prodi Doktor Pendidikan Agama Islam, Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd., atas segala motivasi dan dukungan selama proses perkuliahan.
3. Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A., sebagai Promotor atas segala bimbingan, kritik konstruktif, motivasi dan koreksi dalam penyelesaian disertasi ini.
4. Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd., sebagai Co-Promotor, atas segala bimbingan, kritik dan saran yang telah diberikan kepada peneliti dalam penyelesaian disertasi ini.
5. Kedua Orang tua tercinta Bapak Sambudi dan Ibu Sukartinah yang selalu mendoakan saya agar menjadi anak yang sukses dalam aspek apapun. Adik tercinta Muhammad Jailani, terima kasih atas doanya.
6. Suami tercinta Redison Habibi (senantiasa mendoakan dan mendampingi), dan anak-anak tercinta Akhmad Hasbi Assidiki dan Muhammad Zidan Adzikri, semoga kelak kesuksesan akan selalu menyertai kalian.
7. Pihak SD Assunniyyah Kencong dan SD Muhammadiyah Kencong, yang senantiasa mengijinkan dan memberikan data yang diperlukan demi lancarnya penelitian ini.

Peneliti sadar, banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan disertasi ini. Saran dan kritik konstruktif selalu diharapkan untuk sempurnanya tugas akhir ini. Semoga disertasi ini bermanfaat. Akhirnya hanya kepada Allah jualah kita berharap

Jember, 03 Juli 2025

Yuyun Isnawati

ABSTRAK

Yuyun Isnawati. 2025. Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Full Day School (Studi Kasus di SD Assunniyyah dan SD Muhammadiyah Kencong Kabupaten Jember). Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember. Promotor: Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA. Co-Promotor: Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd.

Kata Kunci: Inovasi Pembelajaran al-Qur'an, Full Day School

Pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kecerdasan spiritual siswa, namun masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu, metode yang kurang variatif, dan perbedaan kemampuan siswa. Dalam konteks ini, sistem Full Day School (FDS) di SD Assunniyyah dan SD Muhammadiyah Kencong Kabupaten Jember hadir sebagai solusi untuk mengintegrasikan inovasi pembelajaran Al-Qur'an secara komprehensif. Kedua sekolah tersebut mengembangkan program inovatif, seperti penggunaan metode Yanbu'a dan Tilawati, pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan, serta pembiasaan kegiatan keagamaan harian yang terstruktur. Inovasi ini bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam, dan membentuk karakter religius siswa.

Fokus penelitian ini yakni: bagaimana program inovasi pembelajaran al-Qur'an, bagaimana desain inovasi dalam pembelajaran al-Qur'an, bagaimana langkah-langkah inovasi pembelajaran al-Qur'an, dan bagaimana model inovasi pembelajaran al-Qur'an di sekolah Full day School SD Assunniyyah dan Muhammadiyah Kencong Kabupaten Jember? Adapun tujuannya yakni mendeskripsikan program inovasi pembelajaran Al-Qur'an, menjelaskan desain inovasi yang diterapkan, mengeksplorasi langkah-langkah implementasi, serta menganalisis model pembelajaran yang dikembangkan di kedua sekolah FDS tersebut.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan studi kasus, melibatkan observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Data dikumpulkan dari kepala sekolah, guru, siswa, serta dokumen kurikulum dan evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran Al-Qur'an di kedua sekolah meliputi integrasi metode pembelajaran modern dan tradisional, penggunaan media digital, serta pelibatan aktif orang tua dan masyarakat. Implementasi inovasi dilakukan secara bertahap, mulai dari perencanaan, pelatihan guru, pelaksanaan program, hingga evaluasi berkelanjutan. Model pembelajaran yang dihasilkan bersifat holistik, menekankan pada penguasaan baca-tulis Al-Qur'an, hafalan, pemahaman nilai, serta pembiasaan ibadah. Kesimpulannya, inovasi pembelajaran Al-Qur'an di sekolah FDS mampu meningkatkan motivasi dan kompetensi siswa dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, program inovatif yang diterapkan efektif dalam membentuk karakter islami dan memperkuat ketahanan moral siswa. Dukungan sarana, pelatihan guru, dan kolaborasi dengan orang tua menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi inovasi ini. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan model serupa di sekolah lain untuk memperkuat pendidikan agama Islam di tingkat dasar.

ABSTRACT

Yuyun Isnawati, 2025. Innovation in Learning the Qur'an at the Full Day School (The Case Study was conducted at SD Assunniyyah and SD Muhammadiyah Kencong Jember District). The State Islamic University of KH. Achmad Siddiq Jember offers a Postgraduate Doctoral Program in Islamic Religion Education Studies. Promoter: Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA. Co-promoter: Professor Dr. H. Mundir, M.Pd.

Keywords: full-day school, innovation in Qur'anic learning

Qur'an learning in elementary schools plays a strategic role in shaping students' character and spiritual intelligence, but it still faces challenges such as time constraints, less varied methods, and differences in students' abilities. In this context, the Full Day School (FDS) system at SD Assunniyyah and SD Muhammadiyah Kencong in Jember Regency serves as a solution to comprehensively integrate Quranic learning innovations. Both schools have developed innovative programs, such as the use of the Yanbu'a and Tilawati methods, class grouping based on ability, and the habituation of structured daily religious activities. This innovation aims to improve the quality of Quranic learning, strengthen the internalization of Islamic values, and shape the religious character of students.

The focus of this research is to examine the innovation program for AlQur'an learning, including its design, implementation steps, and the models used at Full Day School SD Assunniyah and Muhammadiyah Kencong in Jember Regency. The objectives are to describe the Al-Qur'an learning innovation program, explain the applied innovation design, explore the implementation steps, and analyze the learning models developed in both FDS schools.

The research approach used is qualitative with a case study, involving observation, in-depth interviews, and document analysis. Data were collected from school principals, teachers, and students, as well as curriculum and learning evaluation documents.

The research results indicate that the innovation in Quranic learning at both schools includes the integration of modern and traditional teaching methods, the use of digital media, and the active involvement of parents and the community. The implementation of innovation is carried out in stages, starting from planning, teacher training, and program execution to continuous evaluation. The resulting learning model is holistic, emphasizing the mastery of reading and writing the Qur'an, memorization, understanding of values, and the habituation of worship. In conclusion, the innovation in Al-Qur'an learning at FDS school is capable of enhancing students' motivation and competence in reading, writing, and memorizing the Al-Qur'an. In addition, the innovative programs implemented are effective in shaping Islamic character and strengthening the moral resilience of students. Support for facilities, teacher training, and collaboration with parents are key factors in the successful implementation of this innovation. This research recommends the development of a similar model in other schools to strengthen Islamic religious education at the elementary level.

الملخصات

يؤيّن اسنواقي. ٢٠٢٥. ابتكارات تعلم القرآن في مدارس اليوم الكامل (دراسة حالة في المدرسة السنّية الابتدائية ومدرسة محمّدية كينكوغ الابتدائية، منطقة جيمبر). برنامج دراسة التّربية الدينية الإسلامية، برنامج الدكتوراه للدراسات العليا، جامعة كياي حاج أحمد صديق جمبر الإسلامية الحكومية. المروج: البروفيسور دكتور عبد الحليم سبطار الحاج المحسّر المروج المشارك: البروفيسور دكتور موندير الحاج المحسّر.

الكلمات المفتاحية: ابتكار تعلم القرآن الكريم، مدرسة اليوم الكامل

إنّ تعلم القرآن الكريم في المدارس الابتدائية له دور استراتيجي في تشكيل شخصية الطلاب وذكائهم الروحي، لكنّه ل يزال يواجه تحديات مثل ضيق الوقت، وقلة تنوع ال ساليب، واختلاف قدرات الطلاب. وفي هذا الس.ياق، يعد نظام المدارس النهارية الكاملة (FDS) في مدرسة السنّية ومدرسة المحمّدية كينكوغ في منطقة جيمبر حاضراً كحل لدمج الابتكارات في تعلم القرآن الكريم بشكل شامل. وقد طورت المدرستان برامج مبتكرة، مثل استخدام أسلوبي ينبع وتلاوتي، وتقسيم الفصول الدراسية على أساس القدرات، وإدخال أنشطة دينية يومية منظمة. يهدف هذا الابتكار إلى تحسّي جودة تعلم القرآن الكريم، وتعزيز استيعاب القيم الإسلامية، وتشكيل الشخصية الدينية للطلاب.

تتمحور هذه الدراسة حول: ما هو برنامج الابتكار في تعلم القرآن الكريم؟ ما هو تصميم الابتكار في تعلم القرآن الكريم؟ ما هي خطوات الابتكار في تعلم القرآن الكريم؟ ما هو نموذج الابتكار في تعلم القرآن الكريم في المدارس الابتدائية، المدرسة السنّية النهارية الكاملة والمحمّدية كينكوغ، مقاطعة جيمبر؟ ال أهداف هي وصف برنامج الابتكار في تعلم القرآن الكريم، وشرح تصميم الابتكار الذي تم تنفيذه، واس.تشاف خطوات التنفيذ، وتحليل نماذج التعلم التي تم تطويرها في مدرستين FDS. النهج البحثي المستخدم هو نهج نوعي مع دراسات الحالة، التي تنطوي على الملاحظة والمقابلات المتعمقة وتحليل الوثائق. تم جمع البيانات من مديري المدارس والمعلمي والطلاب، بالإضافة إلى وثائق المناهج وتقييمات التعلم.

وتشير نتائج الدراسة إلى أنّ الابتكارات في تعلم القرآن الكريم في المدرستين تشمل دمج أساليب التعلم الحديثة والتقليدية، واستخدام الوسائط الرقمية، والمشاركة الفعالة من قبل أولياء المور والمجتمع. ويتم تنفيذ الابتكار على مراحل، بدءاً من التخطيط، وتدريب المعلمي، وتنفيذ البرنامج، وحتى التقييم المستمر. إنّ نموذج التعلم الناتج هو نموذج شمولي، يركز على إقان قراءة وكتابة القرآن الكريم، وحفظه، وفهم القيم، والتعود على العبادة. وفي الختام، فإنّ الابتكارات في تعلم القرآن الكريم في مدارس FDS قادرة على زيادة دافعية الطلاب وكفاءتهم في القراءة والكتابة وحفظ القرآن الكريم. بالإضافة إلى ذلك فإنّ البرامج المبتكرة التي يتم تنفيذها فعالة في تكوين الشخصية الإسلامية وتعزيز المرونة ال خلاقية لدى الطلبة. ويعد دعم المرافق وتدريب المعلمي والتعاون مع أولياء المور من العوامل الرئيسة في التنفيذ الناجح لهذا الابتكار. وتوصي هذه الدراسة بتطوير نماذج مماثلة في مدارس أخرى لتعزيز التعليم الديني الإسلامي في المرحلة الابتدائية.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	27
C. Tujuan Penelitian	27
D. Manfaat Penelitian	28
E. Definisi Istilah.....	29
F. Sistematika Pembahasan	33
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 35
A. Penelitian Terdahulu	35
B. Kajian Teori	61
1. Konsep Inovasi Pembelajaran.....	61
a. Teori Dan Metode Belajar Yang Menjadi Dasar Inovasi Pembelajaran.....	66
b. Model-model dalam Inovasi Pembelajaran.....	67
c. Definisi Inovasi Pembelajaran al-Qur'an	68
d. Teori Pembelajaran Al-Qur'an	71
e. Dasar-dasar Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an	74
f. Tujuan Inovasi Pembelajaran al-Qur'an.....	76

g. Faktor Penyebab Inovasi Pembelajaran al-Qur'an.....	78
2. Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an dan Sistem Full Day School	79
C. Kerangka Konseptual	82
BAB III METODE PENELITIAN	83
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	83
B. Lokasi Penelitian.....	85
C. Kehadiran Peneliti.....	86
D. Subjek Penelitian.....	86
E. Sumber Data.....	87
F. Teknik Pengumpulan Data.....	88
G. Analisis Data	90
H. Keabsahan Data.....	93
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS.....	97
A. SD Assunniyyah Full Day School	97
1. Profil Singkat.....	97
2. Program Inovasi Pembelajaran al-Qur'an di SD Assunniyyah Kencong Full Day School	100
3. Desain Inovasi dalam Pembelajaran al-Qur'an di SD Assunniyyah Kencong Full Day School	108
4. Langkah-langkah Inovasi Pembelajaran al-Qur'an di SD Assunniyyah Kencong Full Day School	115
5. Model inovasi pembelajaran al-Qur'an di SD Assunniyyah Kencong Full Day School	126
B. SD Muhammadiyah Kencong Full Day School.....	137
1. Profil Singkat	137
2. Program Inovasi pembelajaran al-Qur'an di SD Muhammadiyah Kencong Full Day School	139
3. Desain Inovasi Pembelajaran al-Qur'an di SD Muhammadiyah Kencong Full Day School	140

4. Proses Pembelajaran al-Qur'an di SD Muhammadiyah Full Day School	143
5. Langkah-langkah inovasi pembelajaran al-Qur'an di SD Muhammadiyah Kencong Full Day School.....	144
6. Model Inovasi Pembelajaran al-Qur'an di SD Muhammadiyah Kencong Full Day School	151
C. Temuan Penelitian.....	154
BAB V PEMBAHASAN	158
A. Program inovasi pembelajaran al-Qur'an di Sekolah Full day School	158
B. Desain inovasi dalam Pembelajaran al-Qur'an di Sekolah Full Day School	164
C. Langkah-langkah inovasi pembelajaran al-Qur'an di Sekolah Full Day School	167
D. Model Inovasi Pembelajaran al-Qur'an di Sekolah Full Day School	170
E. Implikasi Teoretis.....	173
BAB VI PENUTUP	176
A. Kesimpulan	176
B. Saran dan Rekomendasi	178
DAFTAR RUJUKAN	180

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 3.3 Data Dokumentasi	66
Gambar 3.1 Analiss Data Penelitian	68
Gambar 3.2 Proses Analisis Data Miles dan Huberman	70
Gambar 3.3 Desain Analisis Data Perfokus	70
Gambar 4.1 Wawancara Kepala Sekolah SD Assunniyyah Kencong	79
Gambar 4.2 Wawancara Guru SD Assunniyyah Kencong	81
Gambar 4.3 Proses Pembelajaran ad-Qur'an di SD Assunniyyah Kencong	83
Gambar 4.4 Desain Inovasi Baca Tulis Menghafal	84
Gambar 4.5 Implementasi Inovasi di SD Assunniyyah Kencong.....	89
Gambar 4.6 Desain Inovasi Baca Simak Tilawati	98
Gambar 4.7 Proses Pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Kencong ..	103
Gambar 4.8 Isi Buku Target	105
Gambar 4.9 Evaluasi Pembelajaran di SD Muhammadiyah Kencong	106

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian utama dalam pendidikan agama Islam di sekolah dasar, meliputi kemampuan membaca, menulis, serta pemahaman terhadap nilai-nilai yang ada di dalamnya. Pada tahap ini, pola pikir siswa berkembang dari sifat imajinatif dan egosentris menjadi lebih konkret, rasional, dan objektif¹. Materi pembelajaran meliputi Al-Qur'an, akidah, akhlak, fikih/ibadah, dan sejarah kebudayaan Islam yang disusun secara terpadu. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an memerlukan metode yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, seperti metode amthal, qishah, ibrah mauidzah, hiwar jadali, dan uswah hasanah². Beragam pendekatan inovatif telah dikembangkan untuk memudahkan siswa dalam mengenal dan memahami Al-Qur'an. Penggunaan media pembelajaran tematik Al-Qur'an juga mendapat respons positif dari siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka³.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar membutuhkan perencanaan yang terstruktur dan sistematis. Dalam prosesnya, terdapat

¹ Nur Maslikhatun Nisak, "Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al Qur'an Di Sekolah Dasar," *Halaqa: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2018): 150–64, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1780>.

² Taufikurrahman, "Metode Pembelajaran Alquran Di Sekolah Dasar Kecamatan Muara Jawa" (Thesis, 2022), <http://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/2456>.

³ "Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Tematik Di Sekolah Dasar: Membangun Fondasi Pendidikan Islami Yang Kuat," accessed February 2, 2025, <https://pai.umsida.ac.id/inovasi-pembelajaran-al-quran-tematik-sd/>.

beberapa unsur penting yang harus diperhatikan, seperti penyusunan rencana pembelajaran, prinsip-prinsip dalam merancang rencana, pelaksanaan kegiatan belajar, penilaian hasil belajar, serta pengawasan terhadap proses pembelajaran. Guru berperan penting dengan memberikan contoh bacaan yang benar, membimbing siswa dalam membaca dengan tepat, serta membantu mereka menulis kembali ayat-ayat Al-Qur'an. Penilaian terhadap pembelajaran dilakukan melalui berbagai cara, baik secara lisan maupun non-lisan, tertulis maupun tidak tertulis, dengan tujuan untuk menilai kemampuan intelektual, sosial, dan spiritual siswa. Salah satu kendala utama dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar adalah terbatasnya waktu yang tersedia⁴. Untuk mengatasi hal ini, beberapa sekolah telah membuat kebijakan khusus dengan menyediakan waktu pembelajaran Al-Qur'an hingga sepertiga dari total waktu belajar yang ada.

Kemajuan pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia terus mengalami peningkatan berkat dukungan dari berbagai institusi pendidikan. Sekolah dasar Islam terpadu telah merancang program pembelajaran Al-Qur'an yang menyeluruh, mulai dari tahap dasar hingga program tahfiz. Ragam metode yang digunakan pun semakin luas, seperti metode Al-Baghdadi, Iqra', serta metode-metode modern lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik⁵. Berbagai program inovatif, seperti pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an),

⁴ Khoirun Nisa, Nancy Mursalati 'Aini, and Dede Indra Setiabudi, "Analisis Pembelajaran Alquran Dan Hadist Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan : SEROJA* 3, no. 1 (2024): 132–39.

⁵ Abd. Hamid Wahid, Chusnul Muali, and Arofah Aprilia Putri, "Rekonstruksi Pendidikan Islam Kontemporer Dalam Perspektif Transformasi Sosial," *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 1–21.

dikembangkan untuk mengatasi rendahnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Bahkan, sekolah Islam terpadu menetapkan target agar siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an saat duduk di kelas 3 SD sebagai tolok ukur keberhasilan akademik. Penilaian terhadap pembelajaran dilakukan secara berkesinambungan guna memastikan tercapainya kompetensi yang diharapkan, baik dalam hal membaca, menulis, maupun pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an⁶.

Al-Qur'an memegang peranan penting dalam pendidikan agama Islam sebagai sumber utama pembelajaran sekaligus pembentukan karakter. Pengajaran Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca teks Arab, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung di dalamnya. Di tingkat pendidikan dasar, Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan yang mengarahkan proses pembelajaran serta membentuk nilai-nilai keislaman pada siswa⁷. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pun memerlukan metode yang sesuai dengan perkembangan anak, agar nilai-nilai yang diajarkan dapat terserap secara efektif⁸. Melalui pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya belajar membaca, tetapi juga memahami secara mendalam ajaran-ajaran yang membentuk kepribadian mereka. Kegiatan membaca dan

⁶ Abbas, Syamsu Nahar, and Mardianto, "Pembelajaran Alquran Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Medan," *Edu Religia* 2, no. 4 (2018): 546–58.

⁷ Muhammad Miqdad Arromy et al., "Peran Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dalam Memperkuat Pemahaman Teologi Islam Siswa," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (2024): 5589–99, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7343>.

⁸ Taufikurrahman, "Metode Pembelajaran Alquran Di Sekolah Dasar Kecamatan Muara Jawa."

memahami Al-Qur'an secara rutin dapat memperkuat ketahanan moral dan spiritual siswa dalam menghadapi berbagai tantangan zaman⁹.

Pembelajaran Al-Qur'an juga memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik. Program-program inovatif seperti BTQ (Baca Tulis Qur'an) dan tahfidz terbukti efektif dalam membentuk karakter islami siswa. Kebiasaan membaca Al-Qur'an turut membantu pembentukan kepribadian yang tercermin dalam perilaku dan pola pikir siswa. Dalam hal pembentukan karakter, Al-Qur'an menjadi alat utama untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia. Melalui pembelajaran Al-Qur'an, siswa diajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kasih sayang yang menjadi dasar karakter islami. Selain itu, pembelajaran berbasis Al-Qur'an juga mengajarkan aqidah sebagai landasan keagamaan, fiqh sebagai pedoman hukum beribadah, dan akhlak sebagai tuntunan perilaku sehari-hari.

Kecerdasan spiritual yang diasah melalui pembelajaran Al-Qur'an memberikan pengaruh menyeluruh terhadap perkembangan peserta didik. Integrasi nilai-nilai seperti ketakwaan, kesabaran, dan rasa syukur dalam proses pembelajaran Al-Qur'an membentuk karakter siswa yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki fondasi spiritual yang kuat¹⁰. Penilaian dalam pembelajaran Al-Qur'an dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan tercapainya tujuan pembentukan karakter dan spiritualitas. Aspek yang dinilai

⁹ Cut Nadia Syahfira et al., "Al-Quran Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Dan Teknologi Di Era 4.0," *Tabisyir : Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora* 4, no. 3 (2023): 121–35.

¹⁰ Nur Ummah, "Peran Al- Qur'an Sebagai Pengendali Akhlak Santri Di Era Digital," *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* 4, no. 2 (2023): 94–97.

meliputi kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, serta penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan program pembelajaran Al-Qur'an sangat bergantung pada dukungan dari berbagai pihak, seperti sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Indikator keberhasilan pembelajaran ini terlihat dari terbentuknya siswa yang memiliki ketahanan moral dan spiritual yang tangguh, serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam¹¹.

Penerapan sistem Full Day School (FDS) di sekolah telah membawa perubahan besar dalam metode pembelajaran agama Islam. Dengan sistem FDS, waktu belajar diperpanjang menjadi 8-10 jam per hari, sehingga materi keagamaan dapat dipelajari secara lebih mendalam dan menyeluruh¹². Metode pembelajaran pun dibuat lebih kreatif dan menyenangkan agar siswa tidak merasa jenuh. Program-program keagamaan seperti tahfidz, BTQ, dan praktik ibadah dapat dijalankan secara lebih sistematis. Berdasarkan hasil penelitian, sistem FDS memberikan kontribusi sebesar 56,4% dalam pembentukan moral keagamaan siswa. Pembelajaran agama di sekolah dengan sistem ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan, tetapi juga mengembangkan aspek sikap dan keterampilan keagamaan siswa.

Metode pembelajaran pada sistem Full Day School (FDS) menekankan integrasi antara pendidikan umum dan agama. Sekolah memiliki keleluasaan

¹¹ Hisan Mursalin, "Wawasan Al-Qur'an Tentang Pendidikan Dan Pengajaran," *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 14, no. 1 (2024): 43–68.

¹² Juli Amaliya Nasucha et al., "Penerapan Full Day School Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2022): 35–51, <https://doi.org/10.54180/elbanat.2022.12.1.35-51>.

dalam mengatur jadwal, sehingga kurikulum formal dapat dipadukan dengan program keagamaan yang wajib diikuti siswa. Pembelajaran agama lebih diarahkan pada pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai spiritual. Guru diharapkan mampu menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi dan interaktif. Pemanfaatan media pembelajaran modern serta pendekatan pembelajaran aktif menjadi bagian penting dalam sistem FDS. Penerapan FDS juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa melalui rutinitas ibadah harian. Program keagamaan seperti shalat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, dan kegiatan mentoring keagamaan dapat dilaksanakan secara konsisten dan terpantau¹³.

Namun, pelaksanaan FDS dalam pembelajaran agama juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Sekolah harus memastikan tersedianya fasilitas yang memadai guna mendukung berbagai program keagamaan. Guru juga perlu terus meningkatkan kompetensi dalam mengelola pembelajaran yang lebih panjang dan beragam. Evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan sangat penting untuk menilai efektivitas program serta melakukan penyesuaian yang diperlukan. Kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat menentukan keberhasilan implementasi FDS dalam pendidikan agama. Siswa pun menunjukkan perkembangan positif dalam disiplin beribadah, seperti konsisten menjalankan shalat lima waktu dan puasa sunnah. Program

¹³ Veri Adrian, Muamar Al Qadri, and Muhizar Muchtar, "Pengaruh Full Day School Terhadap Peningkatan Pemahaman Religius Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP IT Adzkia Kecamatan Babalan," *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 82–88, <https://doi.org/10.59086/jkip.v2i2.185>.

keagamaan yang terstruktur dengan baik berperan besar dalam membentuk karakter religius siswa secara optimal¹⁴.

Pembelajaran Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar merupakan unsur utama dalam pendidikan agama Islam yang memerlukan pendekatan menyeluruh dan terorganisir. Berdasarkan data dari Kementerian Agama, masih banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an harus dirancang secara cermat, mulai dari kurikulum, metode pengajaran, hingga sistem evaluasi yang terstruktur. Proses pembelajaran ini mencakup penguasaan membaca, menulis, serta pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sistem pengajaran yang diterapkan juga harus mempertimbangkan karakteristik serta tahap perkembangan siswa sekolah dasar. Beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar antara lain terbatasnya waktu belajar, jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas, serta kurangnya fasilitas pendukung. Selain itu, kompetensi guru juga menjadi faktor krusial, mengingat tidak semua guru memiliki kemampuan yang memadai dalam mengajarkan Al-Qur'an.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, sekolah dasar di Indonesia telah mengimplementasikan berbagai metode inovatif. Metode yang sering digunakan meliputi Iqra', Qira'ati, Tilawati, Ummi, dan Baghdadiyah, masing-masing dengan ciri khas dan keunggulannya sendiri. Pemilihan metode

¹⁴ Che Noraini Hashim and Hasan Langgulung, "Islamic Religious Curriculum in Muslim Countries: The Experiences of Indonesia and Malaysia," *Bulletin of Education & Research* 30, no. 1 (2008): 1–19.

pembelajaran harus memperhatikan aspek psikologis anak usia sekolah dasar, baik dari sisi fisik, kognitif, moral, maupun sosial. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menarik sangat diperlukan untuk mendukung efektivitas pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran, yang tidak hanya menilai kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan program pembelajaran Al-Qur'an sangat bergantung pada dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Era digital menghadirkan tantangan sekaligus peluang baru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar. Kemajuan teknologi mendorong perlunya inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu memadukan media digital dengan pendekatan tradisional. Guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran modern, tanpa meninggalkan nilai-nilai utama dalam pengajaran Al-Qur'an. Perpaduan antara metode konvensional dan teknologi modern perlu dikembangkan agar pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa sekolah dasar. Selain itu, sekolah juga perlu merancang sistem evaluasi yang objektif dan berkelanjutan untuk memantau perkembangan siswa. Variasi kemampuan dasar siswa dalam membaca Al-Qur'an menuntut guru untuk menerapkan metode yang adaptif dan efisien. Dengan strategi yang tepat serta dukungan dari berbagai pihak, pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar

dapat berhasil dalam membentuk generasi yang memahami serta mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an.

Di Indonesia, pembelajaran Al-Qur'an terus mengalami kemajuan dengan hadirnya berbagai inovasi dan tren yang menyesuaikan kebutuhan zaman. Berdasarkan survei nasional, Indeks Literasi Al-Qur'an pada tahun 2023 mencapai 66,038, yang dikategorikan tinggi, di mana 61,51% responden mampu mengenali huruf dan harakat Al-Qur'an¹⁵. Inovasi pembelajaran Al-Qur'an kini tidak hanya mengandalkan metode tradisional, tetapi juga mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pengajarannya. Penggunaan media berbasis teknologi seperti aplikasi digital, video pembelajaran, dan platform interaktif terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa¹⁶. Penerapan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an memungkinkan pendekatan yang lebih personal dan fleksibel sesuai kebutuhan masing-masing siswa.

Saat ini, tren pembelajaran Al-Qur'an semakin mengarah pada penggunaan metode yang inovatif dan interaktif. Berbagai aplikasi pembelajaran Al-Qur'an, seperti AR-Qu yang memanfaatkan teknologi Augmented Reality, telah dikembangkan untuk membantu siswa mengenal huruf hijaiyah dan memahami makharijul huruf. Selain itu, platform digital untuk pembelajaran Al-Qur'an juga terus berkembang dengan menyediakan

¹⁵ “Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi,” accessed February 2, 2025, <https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W>.

¹⁶ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an)* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2022), [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57385/1/Buku Metode al-Qur'an - ISBN.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57385/1/Buku%20Metode%20al-Qur'an%20-%20ISBN.pdf).

fitur-fitur yang memudahkan siswa dalam membaca dan memahami isi Al-Qur'an. Ragam metode pengajaran yang digunakan pun semakin luas, mulai dari Iqra', Qiroati, Tilawati, hingga metode-metode modern yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter peserta didik.

Inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an juga terlihat dari pengembangan program-program unggulan seperti tahfidz dan BTQ (Baca Tulis Qur'an) yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Sekolah Islam terpadu telah merancang program pembelajaran Al-Qur'an yang menyeluruh, mulai dari tingkat dasar hingga tahfiz. Pelaksanaan program-program tersebut didukung oleh pemanfaatan media pembelajaran tematik yang membantu siswa dalam memahami serta mengamalkan ajaran Al-Qur'an¹⁷. Proses evaluasi dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan tercapainya kompetensi yang diharapkan dari setiap siswa.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat dan pemahaman siswa. Aplikasi digital untuk pembelajaran Al-Qur'an tercatat berkontribusi sebesar 72,94% dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di kalangan masyarakat Indonesia. Berbagai program inovatif, seperti pembelajaran BTQ, dikembangkan sebagai upaya untuk mengatasi rendahnya keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an pada peserta didik¹⁸. Integrasi

¹⁷ Ilham Akhyar M and Nurul Latiful Inayati, "Evaluasi Pembelajaran Al Quran Dan Hadits Di MTS Raden Mas Said Wonogiri," *JURNAL PENDIDIKAN TUNAS BANGSA* 2, no. 1 (2024): 1–6.

¹⁸ Eny Mujayanah, "Pengembangan Metode Pembelajaran Yang Efektif Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Zainun Nafi' Malang," *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 70–82, <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhun/article/view/13901>.

teknologi dalam proses pembelajaran juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Namun, penerapan inovasi pembelajaran Al-Qur'an juga menghadapi tantangan, terutama dalam menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan pelestarian nilai-nilai spiritual. Sekolah perlu memastikan tersedianya infrastruktur yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, guru diharapkan terus meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi pembelajaran modern, tanpa mengabaikan nilai-nilai inti yang terdapat dalam pembelajaran Al-Qur'an. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan sangat penting untuk menilai efektivitas program dan melakukan penyesuaian sesuai perkembangan zaman serta kebutuhan siswa¹⁹.

Situasi serupa juga ditemui di beberapa sekolah yang menerapkan sistem full day school, seperti SD Assunniyyah Kencong dan SD Muhammadiyah Kencong. Kedua sekolah dasar ini menjalankan sistem FDS dalam proses pembelajarannya. SD Assunniyyah merupakan sekolah dasar swasta yang terletak di Jalan Patok Krajan I, Desa Kencong, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Sekolah ini telah memperoleh akreditasi B berdasarkan SK No. 159/BAN-S/M.35/SK/XII/2018 yang diterbitkan pada 1 Desember 2018²⁰. SD Assunniyyah menyelenggarakan

¹⁹ Baqiyatush Sholihah, "Evaluasi Dan Supervisi Program Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Bilingual an-Nissa Semarang," *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2018): 47–66, <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i1.718>.

²⁰ "Profil SDS ASSUNNIYYAH," accessed February 4, 2025, <https://data-sekolah.zekolah.id/sekolah/sds-assunniyyah-99950>.

pendidikan penuh selama lima hari dalam seminggu, dengan jam belajar mulai pukul 07.00 hingga 16.00 WIB, di bawah naungan Yayasan Assunniyyah²¹.

SD Assunniyyah Fullday School Kencong Jember, yang juga dikenal sebagai SD Unggulan Assunniyyah, mengusung pendidikan formal dengan nuansa pesantren. Sebelum adanya inovasi, sekolah ini telah melaksanakan berbagai program keagamaan seperti sholat dhuha, dzikir, serta pembacaan hadits dan doa-doa harian. Namun, setelah mengadopsi metode Yanbu'a sebagai inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an, kualitas pendidikan Al-Qur'an di sekolah ini semakin meningkat. Metode Yanbu'a, yang memfokuskan pada pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an secara cepat, mudah, dan benar, diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan program Hafidz. Inovasi ini menjadi nilai tambah bagi sekolah, sehingga SD Assunniyyah dikenal sebagai 'Sekolah Rasa Pesantren' dan berhasil menarik minat banyak siswa, dengan jumlah peserta didik mencapai lebih dari 400 orang.

Visi SD Assunniyyah adalah "Mewujudkan generasi unggul yang berakhlak mulia". Untuk mencapai visi tersebut, sekolah ini memiliki sejumlah misi, di antaranya melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, menyesuaikan proses belajar dengan minat dan bakat siswa, serta membiasakan kegiatan-kegiatan seperti tadarus, salat Dhuha, dan salat berjamaah. Selain itu, siswa juga dibiasakan untuk berdoa dan membaca

²¹ "Sekolah Rasa Pesantren Di SD Unggulan Assunniyyah Kencong -," accessed February 4, 2025, <https://uas.ac.id/sekolah-rasa-pesantren-di-sd-unggulan-assunniyyah-kencong/>.

Asmaul Husna sebelum memulai pelajaran. SD Assunniyyah menerapkan pendidikan formal yang dikemas dengan nuansa pesantren, sehingga memberikan nilai tambah di mata masyarakat.

Dalam penerapan kurikulum Full Day School, SD Assunniyyah mengintegrasikan seluruh aktivitas siswa ke dalam rangkaian kurikulum yang ada di sekolah. Sistem pengajaran yang diterapkan bersifat intensif, dengan penambahan waktu khusus untuk memperdalam materi keagamaan dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler²². Tujuan utama penerapan Full Day School di SD Assunniyyah adalah membentuk sikap islami, membiasakan budaya Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan siswa. Melalui sistem ini, diharapkan karakter positif siswa dapat terbentuk dengan baik dan mereka terlindungi dari pengaruh negatif lingkungan di luar sekolah.

Inovasi pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di SD Assunniyyah Kencong memiliki keunikan tersendiri dalam dunia pendidikan Islam pada sekolah full day. Salah satu keistimewaannya adalah penggabungan program Tahfidz Al-Qur'an dengan kurikulum sekolah dasar, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an secara terstruktur sambil tetap mengikuti pelajaran umum. Selain itu, inovasi ini juga melibatkan metode pembelajaran yang interaktif, di mana model pembelajaran yang digunakan mendorong keterlibatan aktif siswa sehingga proses belajar menjadi lebih

²² Chieka Aisyah Kinanti et al., "Pengaruh Sistem Pembelajaran Full Day School Terhadap Perkembangan Peserta Didik," *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 60–69, <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i2.644>.

menarik dan efektif. SD Assunniyyah Kencong juga menerapkan konsep “Sekolah Rasa Pesantren” yang menitikberatkan pada nilai-nilai kedisiplinan dan spiritualitas, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih dalam dan bermakna.

Walaupun demikian, terdapat sejumlah tantangan dan pertanyaan penelitian terkait inovasi pembelajaran Al-Qur'an di SD Assunniyyah Kencong. Misalnya, efektivitas pengintegrasian program Tahfidz dengan kurikulum sekolah dasar dalam meningkatkan pemahaman dan hafalan Al-Qur'an siswa, kecocokan metode pembelajaran yang dipilih dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah, serta peran guru dan dukungan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat menjadi dasar untuk merumuskan fokus penelitian yang lebih spesifik, seperti bagaimana optimalisasi inovasi pembelajaran Al-Qur'an di SD Assunniyyah Kencong dapat meningkatkan mutu pendidikan Islam di sekolah full day.

Sedangkan SD Muhammadiyah Kencong merupakan sekolah dasar swasta yang berlokasi di Jalan Diponegoro 164, Kencong, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Sekolah ini dikenal memiliki reputasi yang baik dan telah memperoleh akreditasi A berdasarkan SK No. 105/BAN-PDM/SK/2023 yang berlaku hingga 23 Oktober 2028²³. Berdiri sejak 1 September 1962, SD Muhammadiyah Kencong berada di bawah pengelolaan Yayasan Pimpinan

²³ “Data Sekolah SDS MUHAMMADIYAH KENCONG | BAN - PDM,” accessed February 4, 2025, <https://ban-pdm.id/satuanpendidikan/20525018>.

Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Jember²⁴. Sekolah ini berkomitmen menyediakan pendidikan berkualitas tinggi yang berlandaskan nilai-nilai Islam, dengan fokus pada pengembangan karakter siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan serta ekstrakurikuler yang mendukung potensi dan minat siswa.

SD Muhammadiyah Fullday School Kencong Jember telah lama menerapkan sistem full day school dengan berbagai aktivitas keagamaan, termasuk pembelajaran Al-Qur'an. Sebelum adanya inovasi, sekolah ini telah menjalankan program seperti mentartil Al-Qur'an bersama guru setiap pagi. Dengan mengadopsi metode Tilawati sebagai inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an, kualitas pendidikan Al-Qur'an di sekolah ini semakin meningkat. Metode Tilawati, yang mengombinasikan nada-nada tilawah dengan pendekatan seimbang antara pembiasaan secara klasikal dan ketepatan membaca secara individual, diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah. Inovasi ini menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan efektif, membantu siswa tidak hanya membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga memahami ilmu tajwid serta menikmati keindahan bacaan Al-Qur'an.

SD Muhammadiyah Kencong memiliki visi “Mewujudkan Lembaga Islam Berkemajuan yang Unggul dan Berprestasi”. Untuk mencapai visi tersebut, sekolah ini menjalankan sejumlah misi, di antaranya membiasakan siswa berakhlak mulia, membekali peserta didik dengan nilai-nilai iman, takwa, serta pengetahuan dan teknologi, menciptakan lingkungan sekolah yang aman,

²⁴ “Data Pendidikan Kemendikdasmen,” accessed February 4, 2025, <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=20525018>.

nyaman, dan kondusif, serta menerapkan kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, SD Muhammadiyah Kencong mengedepankan proses pembelajaran yang aktif, interaktif, kreatif, dan menyenangkan guna mendukung perkembangan optimal siswa.

Inovasi pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Kencong juga memiliki karakteristik tersendiri yang menarik untuk dikaji. Salah satu keunggulannya adalah penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan interaktif, seperti metode Tilawati yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di berbagai sekolah. Selain itu, sekolah ini juga kemungkinan mengadopsi pendekatan tematik dalam pembelajaran Al-Qur'an, sebagaimana diterapkan di beberapa sekolah lain, sehingga siswa dapat memahami nilai-nilai Al-Qur'an dalam konteks kehidupan sehari-hari. Integrasi tersebut memudahkan siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam keseharian mereka.

Dalam hal inovasi pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Kencong, muncul sejumlah pertanyaan penelitian yang menarik untuk dikaji. Misalnya, seberapa efektif metode pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, faktor-faktor apa saja yang mendukung atau justru menghambat pelaksanaan metode tersebut, serta bagaimana peran guru dan dukungan sekolah dalam menunjang proses pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Kencong. Pertanyaan-pertanyaan ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan masalah penelitian yang lebih spesifik dan mendalam, seperti bagaimana optimalisasi inovasi

pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Kencong dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan Islam di sekolah tersebut.

SD Assunniyyah Kencong dan SD Muhammadiyah Kencong, sebagai sekolah yang menerapkan sistem full day, telah mengadopsi inovasi pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam. SD Assunniyyah Kencong menggunakan metode Yanbu'a dalam program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Hafidz, sehingga siswa dapat membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an dengan cara yang cepat, mudah, dan benar. Sementara itu, SD Muhammadiyah Kencong menerapkan metode Tilawati yang memadukan nada tilawah dengan keseimbangan antara pembiasaan klasikal dan ketepatan membaca secara individual. Kedua sekolah tersebut menyesuaikan inovasi mereka dengan tujuan PMA untuk meningkatkan pemahaman serta pengamalan ajaran Islam di kalangan siswa.

Beberapa inovasi yang selaras dengan PMA No. 13 tahun 2014 di kedua sekolah ini antara lain adalah integrasi pembelajaran Al-Qur'an ke dalam kurikulum sekolah, penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan menyenangkan, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan seperti kelas tahfidz dan kelas kitab di SD Assunniyyah, serta pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Selain itu, kedua sekolah juga membiasakan siswa dengan kegiatan seperti sholat dhuha, dzikir, membaca hadits, dan doa-doa harian, sesuai dengan ketentuan PMA untuk memperkuat pendidikan karakter berbasis agama. Berbagai inovasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas

pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga mendukung tujuan PMA dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Baik SD Assunniyyah Kencong maupun SD Muhammadiyah Kencong menunjukkan komitmen tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi para siswanya. SD Assunniyyah Kencong menerapkan pendidikan formal dengan nuansa pesantren, di mana kegiatan pagi dimulai pukul 06.30 WIB dengan penyambutan siswa oleh guru piket, diikuti sholat dhuha, dzikir, pembacaan hadits, serta doa-doa harian. Sekolah ini juga menambahkan pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) menggunakan metode Yanbu'a dan program Hafidz, sehingga dikenal sebagai 'Sekolah Rasa Pesantren'. Sementara itu, SD Muhammadiyah Kencong menggunakan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an dan juga mengembangkan program-program inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolahnya.

Kedua sekolah ini memperlihatkan komitmen yang tinggi dalam mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an ke dalam kurikulum mereka. SD Assunniyyah Kencong fokus pada pembentukan karakter islami dan membiasakan budaya Islam melalui berbagai aktivitas harian yang terorganisir. Sementara itu, inovasi yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an yang berlandaskan pada pengajaran Rasulullah SAW. Kedua pendekatan ini menunjukkan keseriusan dalam menjawab tantangan pembelajaran Al-Qur'an di era saat ini, dengan menggabungkan metode tradisional dan inovatif agar siswa mampu membaca dan memahami Al-Qur'an secara optimal.

Namun, penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif di sekolah dengan sistem Full Day School (FDS) tidak lepas dari sejumlah tantangan. Salah satu kendala utama adalah terbatasnya waktu pembelajaran akibat padatnya jadwal di sekolah FDS, sehingga waktu untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an, khususnya dalam aspek tajwid dan makna ayat, menjadi kurang maksimal. Selain itu, jumlah siswa yang cukup besar dalam satu kelas juga menyulitkan guru untuk memberikan perhatian secara individual kepada setiap murid. Keterbatasan media pembelajaran Al-Qur'an yang inovatif dan interaktif turut menjadi hambatan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama dalam hal menarik minat dan menjaga motivasi siswa.

Tantangan lain yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah perbedaan kemampuan membaca di antara siswa. Ada siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an, namun ada pula yang masih kesulitan mengenal huruf hijaiyah. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan dalam kelas dan menuntut guru untuk menerapkan strategi pengajaran yang lebih variatif guna memenuhi kebutuhan belajar yang beragam. Kurangnya pemahaman siswa terhadap bahasa Arab juga menjadi hambatan dalam memahami arti dan konteks ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, motivasi siswa untuk mempelajari Al-Qur'an dapat menurun seiring waktu, terutama jika metode pengajaran yang digunakan kurang menarik atau tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Tantangan berikutnya adalah integrasi pembelajaran Al-Qur'an ke dalam kurikulum Full Day School (FDS) secara menyeluruh. Sekolah FDS umumnya menggabungkan beberapa kurikulum, seperti kurikulum formal, kurikulum Kementerian Agama, dan program tahfidz²⁵. Mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an ke dalam struktur kurikulum yang kompleks ini memerlukan perencanaan yang matang serta pengelolaan waktu yang fleksibel. Selain itu, menjaga keseimbangan antara pembelajaran Al-Qur'an dan mata pelajaran lain juga menjadi tantangan tersendiri, mengingat tingginya tuntutan akademik pada sistem FDS. Oleh sebab itu, dibutuhkan pendekatan yang menyeluruh, tidak hanya fokus pada hafalan ayat, tetapi juga pada pemahaman yang mendalam dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari²⁶.

Penelitian mengenai inovasi pembelajaran Al-Qur'an di sekolah Full Day School (FDS) sangat penting untuk mengatasi kekurangan pengetahuan yang ada saat ini. Sistem FDS yang menerapkan pembelajaran sepanjang hari memberikan peluang besar untuk mengembangkan metode pengajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan menyeluruh. Dengan durasi belajar yang lebih lama, sekolah FDS dapat mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an ke dalam berbagai aspek kurikulum, tidak hanya terbatas pada pelajaran agama saja. Inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an di FDS bisa meliputi pemanfaatan

²⁵ Muhammad Iqbal Nashrulloh et al., "Kebijakan Full Day School Di Sekolah Dasar: Problematika Dan Solusinya," *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 32, no. 2 (2023): 212–23, <https://doi.org/10.17977/um009v32i22023p212-223>.

²⁶ Farhat Abdullah, Badrah Uyuni, and Mohammad Adnan, "Tantangan Dan Peluang Pendidikan Quran Di Kota Besar," *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 5, no. 1 (2023): 1–17, <https://doi.org/10.34005/spektra.v4i1.3097>.

teknologi digital, pendekatan tematik, serta metode interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik generasi masa kini. Upaya ini berpotensi meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an, sekaligus menjadi solusi dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di era modern²⁷.

Dampak dari inovasi pembelajaran Al-Qur'an di FDS terhadap pengembangan pendidikan agama Islam sangat besar. Pendekatan yang lebih menyeluruh dan terintegrasi dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat memperkuat pondasi keagamaan siswa, meningkatkan literasi Al-Qur'an, serta membantu internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Inovasi ini juga dapat menggeser paradigma pembelajaran agama Islam dari yang sekadar teoretis menjadi lebih aplikatif dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga dapat menjadi pendorong pembaruan sistem pendidikan agama Islam secara luas. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk karakter dan moral siswa yang berlandaskan nilai-nilai agama²⁸.

Penelitian mengenai implementasi pembelajaran Al-Qur'an di sekolah Full Day School (FDS) telah dilakukan oleh sejumlah peneliti dalam tiga tahun terakhir. Namun, masih terdapat kekurangan dalam penelitian yang secara khusus membahas inovasi pembelajaran Al-Qur'an di sekolah FDS. Sebagai contoh, Rahmawati (2023) meneliti integrasi program tahfidz Al-Qur'an dalam

²⁷ Fitri Rahmawati, "Kecenderungan Pergeseran Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Pada Era Disrupsi," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i2.1752>.

²⁸ Rahmawati.

kurikulum FDS pada jenjang sekolah dasar, namun belum mengulas secara rinci inovasi metode pembelajaran yang menarik dan efektif bagi siswa. Sementara itu, Nurhayati (2022) meneliti efektivitas metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa FDS, tetapi tidak membahas secara mendalam tentang desain dan tahapan inovasi pembelajaran Al-Qur'an di sekolah FDS. Penelitian lain oleh Amalia (2024) lebih fokus pada manajemen kurikulum FDS dalam membentuk karakter qurani siswa, namun belum secara spesifik membahas model inovasi pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menggali dan mengembangkan metode inovatif yang sesuai dengan karakteristik FDS dan kebutuhan siswa masa kini. Fokus utama penelitian ini adalah menjawab pertanyaan terkait bagaimana program inovasi pembelajaran Al-Qur'an di SD Assunniyyah dan SD Muhammadiyah Kencong Kabupaten Jember, seperti apa desain inovasi pembelajaran Al-Qur'an di kedua sekolah tersebut, bagaimana tahapan implementasi inovasinya, serta model inovasi pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai optimalisasi inovasi pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa di sekolah FDS.

Keunikan penelitian ini terletak pada pendekatan yang lebih menyeluruh dalam mengkaji inovasi pembelajaran Al-Qur'an di sekolah Full Day School (FDS). Studi ini tidak hanya menyoroti satu aspek, seperti integrasi program tahfidz atau efektivitas metode tertentu, tetapi juga memperhatikan desain,

tahapan, serta model inovasi pembelajaran Al-Qur'an secara komprehensif. Selain itu, penelitian ini mempertimbangkan konteks spesifik di SD Assunniyyah dan SD Muhammadiyah Kencong Kabupaten Jember, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih detail mengenai penerapan inovasi pembelajaran Al-Qur'an di sekolah-sekolah sejenis. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan Al-Qur'an di lingkungan FDS.

SD Assunniyyah Kencong, sebagai sekolah dasar swasta yang bernuansa pesantren dan menerapkan sistem Full Day School, memiliki kekhasan tersendiri dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan secara intensif ke dalam kurikulum formal. Sebelum adanya inovasi metode Yanbu'a, sekolah ini telah membangun tradisi keagamaan yang kuat, seperti pelaksanaan shalat Dhuha, dzikir, serta pembacaan hadits setiap hari. Penerapan metode Yanbu'a sebagai inovasi pembelajaran Al-Qur'an menjadi daya tarik tersendiri karena menawarkan cara yang efisien dan efektif dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Integrasi metode ini ke dalam pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) menjadikan SD Assunniyyah contoh yang menarik tentang bagaimana tradisi pesantren dan inovasi pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan selaras.

SD Muhammadiyah Kencong, sebagai bagian dari jaringan sekolah Muhammadiyah, memiliki keistimewaan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran Al-Qur'an yang berpijak pada nilai-nilai kemajuan dan modernitas khas Muhammadiyah. Sebagai organisasi Islam modern terbesar di

Indonesia, Muhammadiyah dikenal dengan pendekatan progresifnya dalam pendidikan, yang menggabungkan ilmu pengetahuan umum dan agama. Hal ini memberikan peluang bagi SD Muhammadiyah Kencong untuk mengembangkan model pembelajaran Al-Qur'an yang relevan dengan perkembangan zaman, namun tetap berlandaskan prinsip-prinsip dasar Islam. Jaringan sekolah Muhammadiyah yang luas juga memungkinkan pertukaran pengalaman dan pengetahuan dalam pengembangan inovasi pembelajaran Al-Qur'an.

Fenomena inovasi pembelajaran Al-Qur'an di kedua sekolah ini sangat selaras dengan tren pendidikan saat ini, di mana sekolah-sekolah di Indonesia semakin berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui berbagai pendekatan kreatif. Data menunjukkan bahwa Indeks Literasi Al-Qur'an nasional terus meningkat, dan banyak sekolah Islam terpadu telah merancang program pembelajaran Al-Qur'an yang komprehensif, seperti program tahfidz dan BTQ. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an juga semakin meluas, dengan munculnya aplikasi dan platform pembelajaran berbasis teknologi. SD Assunniyyah dan SD Muhammadiyah Kencong, dengan keunikan dan pendekatan masing-masing, menjadi contoh bagaimana sekolah-sekolah di Indonesia mampu beradaptasi dengan perkembangan ini.

Inovasi pembelajaran Al-Qur'an di SD Assunniyyah Kencong dan SD Muhammadiyah Kencong menawarkan sejumlah keunikan yang patut diperhatikan. Di SD Assunniyyah Kencong, integrasi program Tahfidz dengan

sumber kajian Islam klasik memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam. Sementara itu, SD Muhammadiyah Kencong menghadapi tantangan dalam hal penghafalan Al-Qur'an, sebagaimana dialami beberapa sekolah Muhammadiyah lainnya, di mana faktor usia, beban akademik, dan dukungan keluarga turut memengaruhi kemampuan siswa dalam menghafal. Kedua sekolah ini memiliki potensi besar untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an.

Pengembangan inovasi pembelajaran Al-Qur'an tentu tidak lepas dari berbagai pertanyaan kritis, seperti bagaimana merancang program inovasi, desain yang digunakan, langkah-langkah yang perlu ditempuh, serta model inovasi yang diadopsi. Sistem Full Day School (FDS) kini menjadi tren di dunia pendidikan Indonesia, termasuk di tingkat sekolah dasar. SD Assunniyyah dan SD Muhammadiyah Kencong di Jember merupakan dua contoh sekolah yang menerapkan sistem FDS dengan penekanan pada pembelajaran Al-Qur'an. Keduanya berupaya mengintegrasikan program tahfidz ke dalam kurikulum FDS, sehingga tercipta keseimbangan antara pendidikan umum dan agama yang lebih menyeluruh. Namun, penerapan FDS dengan program tahfidz ini memerlukan inovasi metode pembelajaran agar program berjalan efektif dan mencapai hasil yang optimal.

Inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah FDS sangat penting, mengingat padatnya jadwal serta tantangan dalam menjaga minat dan motivasi

siswa. SD Assunniyyah dan SD Muhammadiyah Kencong telah mengembangkan berbagai strategi inovatif dalam merancang program pembelajaran Al-Qur'an mereka. Hal ini meliputi penggunaan metode yang lebih interaktif, pemanfaatan teknologi digital, serta pendekatan yang disesuaikan dengan karakter siswa sekolah dasar. Desain inovasi tersebut bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif untuk menghafal serta memahami Al-Qur'an.

Langkah-langkah inovasi yang diterapkan kedua sekolah meliputi perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, serta evaluasi yang berkesinambungan. Proses ini melibatkan berbagai pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, orang tua, hingga siswa, guna memastikan program pembelajaran Al-Qur'an berjalan optimal dalam konteks FDS. Selain itu, pengembangan kurikulum terintegrasi, pelatihan guru, dan penyediaan sarana prasarana yang memadai juga menjadi bagian dari upaya inovasi ini.

Model inovasi pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan di SD Assunniyyah dan SD Muhammadiyah Kencong menekankan pendekatan yang holistik dan kontekstual. Model ini tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode yang beragam, seperti Yanbu'a atau Ummi, yang dipadukan dengan kegiatan pendukung seperti muroja'ah dan sima'an, menjadi bagian penting dari model inovasi ini.

Dengan memahami program, desain, langkah, dan model inovasi yang diterapkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang

optimalisasi inovasi pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan program pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan inovatif, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan Islam di sekolah full day dan membentuk generasi yang lebih memahami serta mengamalkan ajaran Al-Qur'an.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana program inovasi pembelajaran al-Qur'an di sekolah *Full day School* SD Assunniyah dan Muhammadiyah Kencong Kabupaten Jember?
2. Bagaimana desain inovasi dalam pembelajaran al-Qur'an di sekolah *Full Day School* SD Assunniyah dan Muhammadiyah Kencong Kabupaten Jember?
3. Bagaimana langkah-langkah inovasi pembelajaran al-Qur'an di sekolah *Full day School* SD Assunniyah dan Muhammadiyah Kencong Kabupaten Jember?
4. Bagaimana model inovasi pembelajaran al-Qur'an di sekolah *Full day School* SD Assunniyah dan Muhammadiyah Kencong Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan program inovasi pembelajaran al-Qur'an di sekolah *Full day School* SD Assunniyah dan Muhammadiyah Kencong Kabupaten Jember.

2. Menjelaskan desain inovasi pembelajaran al-Qur'an di sekolah Full day School SD Assunniyah dan Muhammadiyah Kencong Kabupaten Jember.
3. Mengeksplorasi langkah-langkah inovasi pembelajaran al-Qur'an di sekolah Full day School SD Assunniyah dan Muhammadiyah Kencong Kabupaten Jember.
4. Menjelaskan model inovasi pembelajaran al-Qur'an di sekolah Full day School SD Assunniyah dan Muhammadiyah Kencong Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tidak hanya pada ranah teori, tetapi juga dalam praktik di lapangan.

1. Manfaat Teoretis:

Dari sisi teori, penelitian ini dapat memperkaya dan memperkuat berbagai teori yang ada, baik teori pembelajaran secara umum maupun teori inovasi pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata kepada beberapa pihak, antara lain:

- i. Bagi pengelola lembaga pendidikan di SD Assunniyyah dan Muhammadiyah Kencong, serta dalam pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam inovasi pembelajaran membaca Al-Qur'an. Penelitian ini dapat menjadi acuan mulai dari tahap perencanaan,

pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan mampu melahirkan generasi Qur'ani.

- ii. Bagi guru dan tenaga kependidikan, penelitian ini dapat membantu dalam mengelola pembelajaran Al-Qur'an di tengah berbagai tantangan, seperti situasi pandemi covid-19 yang berdampak besar pada sektor pendidikan, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka.
- iii. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan bahan analisis mengenai bagaimana inovasi dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Al-Qur'an, dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar Al-Qur'an.
- iv. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk memperbaiki dan mengembangkan penelitian yang lebih baik di masa depan.
- v. Bagi Program Doktor Pascasarjana UIN KHAS Jember, hasil penelitian ini dapat menambah koleksi perpustakaan serta menjadi referensi bagi mahasiswa pascasarjana program doktoral.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya salah paham dalam penelitian dan kemungkinan munculnya salah dalam pengertian dan kurang jelas dalam memahami judul kata dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan judul dan dapat langsung mengena pada sasaran dari maksud penelitian ini. Adapun hal-hal yang perlu ditegaskan oleh peneliti dalam judul ini sebagai berikut:

1. Inovasi Pembelajaran

Inovasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pengenalan dan penerapan metode, strategi, teknologi, atau praktik baru dalam dunia pendidikan guna meningkatkan mutu dan efektivitas proses belajar-mengajar. Rogers mendefinisikan inovasi sebagai “suatu ide, praktik, atau benda yang dianggap baru oleh individu atau kelompok yang mengadopsinya”²⁹. Dalam ranah pendidikan, inovasi pembelajaran mencakup perubahan signifikan dalam cara pengajaran dilakukan, seperti pemanfaatan teknologi digital, penerapan pendekatan interaktif, serta penggunaan metode yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa masa kini. Menurut Fullan, inovasi pembelajaran adalah “upaya sistematis untuk memperkenalkan dan menerapkan metode serta strategi baru yang bertujuan memperbaiki hasil belajar siswa”³⁰. Hal ini bisa berupa penerapan teknologi terbaru hingga pengembangan kurikulum yang lebih adaptif.

Garrison dan Vaughan menyoroti bahwa inovasi pembelajaran juga mencakup perubahan dalam pendekatan pedagogis dan interaksi antara guru dan siswa, misalnya melalui blended learning yang mengombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring³¹. Sementara itu, Savery dan Duffy berpendapat bahwa inovasi pembelajaran melibatkan penerapan teori konstruktivisme, di mana siswa berperan aktif dalam

²⁹ E. M. Rogers, *Diffusion of Innovations* (5th ed.). (New York: Free Press, 2003).

³⁰ M. Fullan, *The New Meaning of Educational Change*, (New York: Teachers College Press, 2007).

³¹ D. R. Garrison, & N. D. Vaughan, *Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles, and Guidelines*, (San Francisco: Jossey-Bass, 2008), 77.

membangun pengetahuan mereka sendiri melalui eksplorasi dan pemecahan masalah³².

2. Pembelajaran al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses pendidikan yang bertujuan membimbing siswa dalam membaca, menghafal, memahami, serta mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini mencakup beberapa aspek penting, seperti tajwid (aturan pelafalan), tahfidz (hafalan), tafsir (pemahaman makna), dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam perilaku. Rahman menyatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya menitikberatkan pada kemampuan teknis membaca ayat-ayat suci, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya³³. Pendekatan yang digunakan bersifat menyeluruh, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sementara itu, Yusuf menjelaskan bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an umumnya menggunakan pendekatan yang berorientasi pada siswa, di mana guru berfungsi sebagai pembimbing yang mendukung perkembangan pemahaman dan keterampilan siswa secara bertahap³⁴. Metode seperti talaqqi (pembelajaran langsung) dan tadarus (diskusi kelompok) sering dimanfaatkan untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan mendalam.

³² J. R. Savery & T. M. Duffy, "Problem-Based Learning: An Instructional Model and Its Constructivist Framework", *Educational Technology*, 35(5) (1995), 31-38.

³³ F. Rahman, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Islam, 2015), 87.

³⁴ M. Yusuf, *Teknik Efektif dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Bandung: Al-Ma'arif Press, 2014), 77.

3. Full Day School

Full Day School merupakan konsep pendidikan di mana siswa mengikuti kegiatan belajar-mengajar sepanjang hari, biasanya mulai pagi hingga sore, dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan dan membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Program ini tidak hanya berfokus pada pelajaran akademik, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan karakter, serta aktivitas lain yang mendukung perkembangan siswa. Sutrisno menyatakan bahwa Full Day School dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih teratur dan kondusif, mengurangi waktu siswa di luar pengawasan, serta memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam berbagai aktivitas pengembangan diri. Selain itu, sistem ini bertujuan menanamkan disiplin, tanggung jawab, dan keterampilan sosial melalui program-program yang saling terintegrasi. Wijaya menambahkan bahwa Full Day School memanfaatkan waktu belajar yang lebih lama untuk memberikan pendidikan yang lebih menyeluruh, termasuk pembelajaran berbasis proyek, kegiatan olahraga, seni, dan aktivitas keagamaan³⁵. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan bakat dan minat mereka secara lebih optimal dalam lingkungan yang mendukung.

³⁵ A. Wijaya, *Manajemen Pendidikan Full Day School*, (Jakarta: Gramedia, 2020), 68.

F. Sistematika Pembahasan

Bab Satu membahas konteks penelitian, diikuti dengan perumusan fokus penelitian, tujuan yang ingin dicapai, manfaat penelitian, penjelasan istilah-istilah kunci, serta uraian sistematika penulisan penelitian³⁶.

Bab Dua memuat kajian teori yang melandasi penelitian, terdiri dari tinjauan penelitian terdahulu, keaslian penelitian, posisi penelitian dalam bidang keilmuan, ulasan teori tentang metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, teori mengenai aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an, teori mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an, serta grand theory yang digunakan dalam penelitian³⁷.

Bab Tiga menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, uraian tentang data dan sumber datanya, teknik pengumpulan data, metode analisis data, keabsahan data, serta tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian³⁸.

Bab Empat berisi pemaparan data hasil penelitian, analisis data, serta temuan-temuan yang diperoleh. Bagian ini menguraikan data terkait pembelajaran Al-Qur'an, aktivitas guru dan siswa, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses pembelajaran Al-Qur'an³⁹.

³⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana UIN KHAS Jember* (Jember: UIN KHAS Jember, 2022), 62

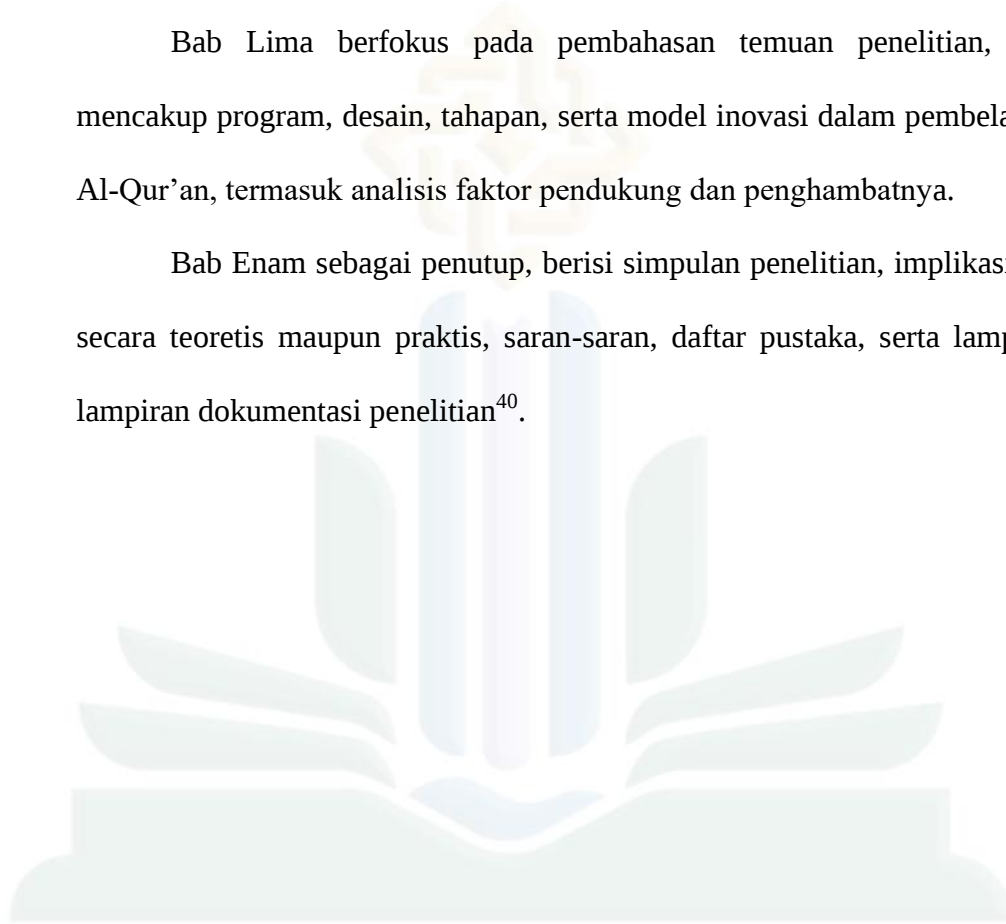
³⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 62.

³⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 63.

³⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 63.

Bab Lima berfokus pada pembahasan temuan penelitian, yang mencakup program, desain, tahapan, serta model inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an, termasuk analisis faktor pendukung dan penghambatnya.

Bab Enam sebagai penutup, berisi simpulan penelitian, implikasi baik secara teoretis maupun praktis, saran-saran, daftar pustaka, serta lampiran-lampiran dokumentasi penelitian⁴⁰.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁴⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 64.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Studi pendahuluan berperan penting dalam membantu peneliti memetakan hasil-hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga dapat diketahui aspek-aspek yang telah dibahas maupun yang belum dijelaskan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan telaah terhadap penelitian-penelitian yang telah ada. Selain itu, langkah ini juga bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi atau pengulangan penelitian pada kasus yang sama. Adapun hasil dari penelusuran kajian pendahuluan dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Disertasi Abdul Basir (2022) yang berjudul "Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Kota Batam" menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Kota Batam selama ini masih tergolong kurang optimal. Kesimpulan ini didasarkan pada empat aspek, yaitu metode yang digunakan, cakupan materi, peran siswa dan guru, serta media yang dipakai dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di madrasah tersebut. Selain itu, melalui analisis terhadap berbagai literatur terkait pembelajaran membaca Al-Qur'an serta kondisi nyata di lapangan, peneliti berhasil menemukan model

pembelajaran yang dinilai sesuai dengan konteks Madrasah Tsanawiyah di Kota Batam.

2. Artikel Abudin Nata (2016) Yang berjudul Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Fokus pada komponen pendidikan dengan pendekatan Tafsir mauwdu'i. Kajian komponen-komponen pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an.
3. Disertasi Titin Nurhidayati (2019) Yang berjudul Inovasi Pembelajaran PAI berbasis Multiple Intelligences System (MIS) Bagi Siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan 1) Inovasi model pembelajaran PAI berbasis MI yang dikembangkan dengan sintaknya disingkat dengan kata ATENSI (Amati, Tanyakan, Experimenkan, Nalarkan, Komunikasi, Simpulan, dan Inovasikan) memiliki komponen silabus, lesson plan, buku ajar/modu dan perangkat penilaian autentik. 2) Model pembelajaran yang dikembangkan tersebut layak digunakan berdasarkan validasi yang dilakukan oleh ahli/praktisi. Kualitas validasi model pembelajaran diperoleh nilai Rata-rata 89,62%. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran yang dikembangkan dikategorikan sangat valid. 3) Model pembelajaran yang dikembangkan tersebut efektif digunakan untuk mengembangkan potensi kecerdasan siswa dengan tingkat keterlaksanaan model berada pada kategori tinggi.
4. Artikel Pendidikan Penelitian dengan judul penelitian Model Inovasi Pendidikan Dengan Strategi Implementasi Konsep "Dare To Be Different". Penelitian ini bertujuan bagaimana agar inovasi pendidikan mengalami kemajuan berkelanjutan (continus progress), perlu dicarikan solusi dan

strategi yang berorientasi pada internalisasi semangat dan etos kerja para pelaku pendidikan di berbagai jalur, dan jenjang institusi pendidikan. Inovasi pendidikan harus dilakukan secara terstruktur, sistematis, masif, tertib, aman, dan sukses. Terstruktur, artinya harus ditempuh melalui sistem yang terorganisir dalam struktur organisasi dan tata kerja (SOTK) yang efisien dan efektif setara dengan teori low cost high impact, dengan modal (tenaga, waktu, biaya) yang terbatas tetapi menghasilkan dampak yang besar dan luas. Sistematis, artinya ada kejelasan tahapan kerja baik dalam tujuan, target, sasaran, strategi, dan evaluasi, berupa sistem yang dapat dijadikan panduan oleh setiap orang yang terlibat dalam kegiatan inovasi pendidikan. Masif, artinya inovasi pendidikan harus menggerakkan dan mendayagunakan seluruh sumber daya (manusia, uang, material, dan lain sebagainya) untuk berpartisipasi aktif agar inovasi pendidikan menjadi kepentingan semua pihak. Tertib, artinya taat asas, bekerja berasaskan pada peraturan dan tata tertib yang berlaku sebagai aspek yuridis dalam pendidikan dari mulai UUD 1945, UU, PP, Kepres, Kepmen, hingga aturan-aturan institusi pendidikan di tingkatan pelaksana. Aman, artinya tidak menimbulkan kegaduhan dan tidak tertibnya pelaksanaan pendidikan. Sukses, artinya ditandai dengan berbagai keberhasilan inovasi pendidikan yang terukur secara obyektif dan ilmiah. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa model inovasi pendidikan dengan strategi implementasi konsep “Dare to be different” merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memotivasi para penyelenggara pendidikan dalam melakukan inovasi

pendidikan dengan tidak mempertentangkan berbagai model dan strategi inovasi pendidikan yang sudah ada. Model ini lebih menitikberatkan pada internalisasi semangat dalam melakukan inovasi pendidikan, khususnya oleh para pendidik. Dare to be different artinya berani tampil beda, maka mulailah dengan kata dare yang merupakan singkatan dari kata dream, attitude, relationship, dan excellence. Buat impian yang besar, bernilai, dan smart agar melahirkan etos kerja yang kuat dalam inovasi pendidikan, tanamkan sikap positif pada diri pelaku inovasi pendidikan, bangun relasi dan kerja sama dengan berbagai pihak yang diperlukan, dan capai kesempurnaan atau keunggulan dari inovasi pendidikan yang telah dilakukan. Inovasi pendidikan di Indonesia dilakukan dengan pendekatan yuridis dan pendekatan pengembangan kurikulum, yang diberlakukan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan. Inovasi kurikulum LPTK terus dilakukan, yang terakhir berbasis pada KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia).⁴¹

5. Artikel penelitian dengan judul penelitian Teknologi Dan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Adapun tujuan dari penulis adalah untuk memahami teknologi pengajaran guna diterapkan dalam sebuah model pembelajaran agar efektif dan efisien. Hasil dari penelitian ini teknologi pendidikan merupakan cara yang sistematis dalam desain, penerapan, dan evaluasi proses belajar dan mengajar secara keseluruhan

⁴¹ Kusnandi, "Model Inovasi Pendidikan Dengan Strategi Implementasi Konsep "Dare To Be Different", *Jurnal Wahana Pendidikan* Vol 02 No 4 2020.

untuk mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik, berdasarkan pada penyelidikan teori belajar, komunikasi dan penggunaan secara kombinasi dari berbagai sumber manusia dan non manusia untuk memperoleh efektivitas pengajaran. Sedangkan Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang bisa menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada siswa. Teknologi pembelajaran mulai muncul sejalan dengan perkembangan pendidikan yang melahirkan revolusi pendidikan. Dalam perkembangannya, revolusi pendidikan terjadi empat tahap revolusi. Revolusi pertama terjadi ketika orang tua tidak mampu lagi memberikan pendidikan kepada anaknya sehingga harus mempercayakan kepada seorang guru. Revolusi kedua terjadi karena guru mempunyai keinginan untuk memberikan pendidikan kepada banyak siswa sekaligus sehingga terjadinya pembelajaran klasikal. Revolusi ketiga terjadi ketika guru mempunyai keinginan untuk memberikan pendidikan kepada banyak siswa dalam waktu bersamaan dalam waktu yang lebih singkat karena peserta didiknya dilengkapi bahan pembelajaran. Revolusi keempat terjadi ketika perkembangan teknologi canggih mulai pesat, kemudian guru ingin memanfaatkannya untuk keperluan pendidikan dengan tujuan agar pembelajaran bias terlaksana dengan cepat dan efisien dengan siswanya

dibekali keahlian untuk menggunakan berbagai teknologi guna mempersiapkan siswa yang mandiri.⁴²

6. Artikel penelitian berjudul "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning" menyoroti pentingnya efektivitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mencapai hasil yang optimal. Penulis menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh pemilihan strategi yang tepat, penetapan langkah-langkah kegiatan, pemanfaatan sarana dan prasarana, penggunaan media, penyusunan materi, serta metodologi yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Salah satu unsur penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran adalah media yang digunakan. Penelitian ini menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan, yang dikenal sebagai e-learning, menawarkan sejumlah kelebihan dan kekurangan. Keunggulan e-learning antara lain adalah fleksibilitas bagi peserta didik untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja karena bahan ajar tersimpan secara digital. Namun, kekurangannya adalah terbatasnya interaksi antara guru dan siswa maupun antar siswa, yang dapat memperlambat pembentukan nilai-nilai dalam proses pembelajaran. Prinsip-prinsip e-learning dalam pembelajaran PAI melalui web meliputi: (a) perumusan standar kompetensi, (b) penyusunan kompetensi dasar, (c) pemberian bantuan dan kemudahan bagi siswa dalam mempelajari materi,

⁴² Moh Shoheh, "Teknologi Dan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)", *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, Vol II No 2 2021

(d) kemudahan dalam mengerjakan evaluasi atau tugas dengan petunjuk yang jelas, (e) penyampaian materi yang sesuai standar umum dan perkembangan siswa, (f) penyajian materi yang sistematis, memotivasi, dan dilengkapi ringkasan di akhir pembelajaran, serta (g) penyampaian materi yang sesuai dengan realitas sehingga mudah dipahami dan dipraktikkan siswa.⁴³

7. Artikel penelitian berjudul "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah" bertujuan untuk memahami sejauh mana materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dioptimalkan di lingkungan sekolah, terutama di sekolah umum. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa temuan penting. Pertama, peserta didik yang merupakan aset terbesar umat Islam sebagian besar berada di sekolah umum, karena jumlah generasi muda Islam di sekolah jauh lebih banyak dibandingkan dengan yang ada di madrasah atau pesantren. Kedua, waktu yang dialokasikan untuk mata pelajaran PAI di sekolah sangat terbatas, sehingga tidak memungkinkan penyampaian materi agama secara komprehensif dan menyeluruh. Akibatnya, materi yang diajarkan cenderung berfokus pada ajaran Islam yang bersifat dogmatis, dan tidak jarang guru PAI lebih menekankan aspek kognitif dalam pembelajaran. Penanaman nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari sulit dilakukan hanya dengan waktu pembelajaran yang tersedia. Oleh karena itu, optimalisasi PAI harus dilakukan secara integratif. Ketiga, jika

⁴³ Ghafiqi Farook Abadi, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning". *Jurnal Tasyri'*, Vol I No 1 2020.

pendidikan agama di sekolah kurang mendapatkan perhatian, dikhawatirkan akan muncul dikotomi antara ilmu pengetahuan dan agama. Hal ini dapat menyebabkan generasi muda yang cerdas secara intelektual, tetapi kurang memiliki dasar keimanan yang kuat, sehingga kecerdasannya justru dapat membawa dampak negatif daripada manfaat. Untuk mengatasi permasalahan ini, optimalisasi pendidikan Islam di sekolah sangat diperlukan. Peningkatan kualitas profesionalisme guru PAI sangat bergantung pada pembinaan guru, baik saat masih aktif mengajar maupun di luar masa jabatan. Hal yang perlu ditingkatkan adalah efektivitas manajemen pendidikan di tingkat makro, meso, dan mikro di sekolah, agar guru PAI dapat mengembangkan kompetensinya secara maksimal dan kualitasnya sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan pendidikan. Fokus pada pendidikan lanjutan, pelatihan, dan pembinaan guru yang sistematis dapat mempercepat peningkatan profesionalisme guru PAI sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dunia pendidikan.⁴⁴

8. Penulis dalam artikel penelitian berjudul "Inovasi Pembelajaran Dalam Penyiapan Tenaga Kerja Masa Depan" menyoroti pentingnya inovasi dalam dunia pendidikan saat ini untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di era globalisasi. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan masa depan harus mampu mempersiapkan SDM yang memiliki hard competencies dan soft competencies secara terintegrasi melalui berbagai inovasi pembelajaran. Dalam menghadapi dunia kerja yang penuh

⁴⁴ Ely Manizar HM, "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Disekolah", *Jurnal Tadrib*,

ketidakpastian, sangat penting bagi individu untuk mampu membangun dan menyesuaikan pengetahuan, sikap, serta keterampilan sesuai dengan pengalaman dan konteks yang dihadapi. Penerapan pendekatan konstruktivisme dalam inovasi pembelajaran diyakini dapat memberikan peluang lebih besar untuk mendukung keberhasilan pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang profesional dan kompetitif. Beberapa negara telah merespons perubahan tuntutan kualitas tenaga kerja dengan berbagai strategi, antara lain: 1) Pendekatan berbasis kompetensi untuk mendekatkan dunia pendidikan dengan kebutuhan pengguna, termasuk dunia kerja. 2) Pembelajaran kontekstual, work based learning, pelatihan siap pakai, serta konsep link and match yang menitikberatkan pada identifikasi kompetensi lulusan dan kebutuhan dunia bisnis maupun industri. 3) Desain kurikulum yang memperluas kemampuan dasar (broad-based curriculum), penambahan komponen adaptif untuk meningkatkan fleksibilitas lulusan, serta tren pengintegrasian jalur akademik dan vokasional. 4) Konsep pendidikan sepanjang hayat dengan kurikulum yang disesuaikan untuk berbagai usia dan tahap perkembangan, termasuk pengembangan karier bagi mereka yang sudah bekerja, agar lulusan mampu bertahan dan berkembang di dunia kerja. 5) Comprehensive Courses yang memadukan pendidikan umum dan kejuruan secara terpadu dalam berbagai mata pelajaran pilihan

yang sesuai dengan minat, kemampuan, bakat, serta rencana karier masa depan siswa.⁴⁵

9. Artikel penelitian berjudul "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Information and Communication Technology" membahas pentingnya pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Penulis menegaskan bahwa pendidikan masa depan akan dikuasai oleh mereka yang mampu memanfaatkan teknologi pendidikan dan instruksional. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran diperlukan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara ilmiah, sistematis, dan rasional, sehingga tujuan pendidikan yang efektif dan efisien dapat tercapai. Namun, kemajuan teknologi di era globalisasi tidak hanya membawa manfaat dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan, tetapi juga memberikan dampak pada aspek sosial budaya masyarakat. Perkembangan teknologi telah mempersempit ruang dan waktu, sehingga hampir tidak ada kelompok masyarakat atau wilayah yang hidup terisolasi. Perbedaan sosial menjadi tidak berarti di dunia maya, dan batas negara tidak lagi membatasi arus informasi. Dampak positif dan negatif dari kemajuan teknologi ini tentu memengaruhi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang selama ini cenderung menggunakan metode dan sistem yang masih tradisional. Oleh sebab itu, inovasi dalam metode dan sistem pembelajaran PAI sangat diperlukan agar tercipta pembelajaran yang

⁴⁵ Wagiran, "Inovasi Pembelajaran Dalam Penyiapan Tenaga Kerja Masa Depan", *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol II No 2 2021

kreatif, inovatif, dan efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi pendidikan dapat diartikan sebagai teori dan praktik dalam merancang, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, dan mengevaluasi proses serta sumber belajar. Internet menjadi salah satu media yang sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, karena mampu memberikan kemudahan dan kecepatan dalam penyampaian informasi, sehingga proses pembelajaran PAI dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Internet juga menyediakan berbagai fasilitas dan layanan seperti web blog, email, e-learning, dan lain-lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI di sekolah maupun madrasah. Pembelajaran PAI berbasis Information and Communication Technology (ICT) dapat menjadi solusi bagi guru yang selama ini mengalami hambatan dan stagnasi, khususnya dalam hal metode pembelajaran.⁴⁶

10. Artikel penelitian berjudul "Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences" membahas bahwa setiap individu memiliki potensi yang dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti kemampuan berbahasa, berpikir logis, keterampilan fisik, bermusik, bekerja sama, memahami diri sendiri, hingga berinteraksi dengan lingkungan. Gardner menyebut beragam potensi ini sebagai kecerdasan, yang kemudian ia rumuskan dalam teori Multiple Intelligences (MI). Kesadaran akan adanya berbagai kecerdasan ini menjadi tanggung jawab dunia pendidikan untuk mengembangkannya.

⁴⁶ Arbain Nurdin, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Information And Communication Technology", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Tadris, Vol II No 1 2020

Namun, pada kenyataannya, sistem pendidikan di Indonesia masih belum sepenuhnya mampu memfasilitasi dan mengembangkan potensi unik setiap anak. Prinsip utama teori MI adalah bahwa setiap anak memiliki keunikan tersendiri, sehingga tidak ada anak yang dianggap kurang cerdas. Teori ini lebih menekankan pada penemuan jenis kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak, bukan sekadar mengukur tingkat kecerdasan mereka. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), tujuan pembelajaran adalah membekali siswa agar mampu menjalankan amanah Allah dengan menciptakan kehidupan yang membawa rahmat bagi seluruh alam serta menjalankan tugas sebagai khalifah di bumi. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di sekolah-sekolah di Indonesia masih menghadapi kendala, terutama dalam hal metode pembelajaran yang kurang variatif sehingga minat siswa untuk mendalami agama Islam menjadi rendah. Oleh karena itu, diperlukan inovasi, salah satunya melalui pembelajaran berbasis multiple intelligences. Penelitian ini menunjukkan bahwa teori Multiple Intelligences muncul sebagai kritik terhadap teori IQ yang membatasi kecerdasan pada aspek logis-matematis dan linguistik saja. Sementara itu, teori MI mengidentifikasi sembilan jenis kecerdasan, yaitu: (a) linguistik, (b) logis-matematis, (c) visual-spasial, (d) kinestetik, (e) musikal, (f) interpersonal, (g) intrapersonal, (h) naturalis, dan (i) eksistensial. Pembelajaran berbasis Multiple Intelligences menjadi salah satu bentuk inovasi yang dapat diterapkan oleh guru PAI di Indonesia. Penerapan model ini berarti menggunakan pendekatan lintas disiplin dalam

pengembangan materi, memanfaatkan berbagai model pembelajaran, serta menerapkan penilaian autentik dalam evaluasi. Tujuannya adalah untuk mengakomodasi keragaman kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswa.⁴⁷

11. Artikel penelitian berjudul “Problematika Penyelenggaraan Pendidikan Program Reguler dan Intensif di SD Kyai Hasyim Siwalan Kerto Surabaya” memusatkan perhatian pada berbagai permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan program pendidikan reguler dan intensif di sekolah tersebut. Sementara itu, penelitian yang dilakukan penulis lebih menitikberatkan pada tantangan dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam konteks Kurikulum 2013.
12. Artikel penelitian berjudul "Inovasi Pembelajaran Menulis Huruf Hijaiyah di TPQ As-Syifa Bangsal" yang ditulis oleh Nandya Arintistia dan Jamaludin Achmad Kholik dari IAIN Kediri, membahas berbagai kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satu masalah utama yang ditemukan adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih monoton dan kurang inovatif di TPQ As-Syifa Bangsal. Hal ini terlihat dari kurang efektifnya proses pembelajaran Al-Qur'an, yang ditandai dengan perilaku santri yang sering keluar-masuk kelas, menunjukkan adanya kejenuhan dan kebosanan dalam belajar.
13. Penelitian ini menawarkan solusi berupa inovasi media pembelajaran menulis huruf hijaiyah dengan memanfaatkan buku khusus yang dirancang

⁴⁷ Titin Nurhidayati, “Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol II No 1 2020

untuk melatih keterampilan menulis huruf hijaiyah bagi anak-anak. Buku ini juga dilengkapi dengan tambahan kosakata bahasa Arab dan ilustrasi gambar berwarna untuk menarik minat belajar. Selain itu, tim peneliti menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan agar santri tetap antusias selama proses belajar menulis huruf hijaiyah berlangsung.⁴⁸

14. Artikel penelitian berjudul "Metode Iqra': Kajian Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an" yang ditulis oleh M. Jamil Yusuf, berangkat dari kebutuhan untuk mengajarkan dan membimbing remaja agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini juga mencakup keharusan menemukan metode pengajaran yang efektif. Metode Iqra', yang dikembangkan oleh Asa'ad Humam, dianggap sebagai inovasi pembelajaran yang efektif dan telah memberikan kontribusi nyata dalam menurunkan angka buta huruf baca-tulis Al-Qur'an, khususnya pada anak-anak usia 4-6 tahun dan remaja secara umum. Metode Qaidah Baghdadiyah yang telah lama digunakan di kalangan umat Islam dinilai kurang efektif, dengan motivasi belajar siswa yang rendah dan penerapannya yang tidak berkembang secara kelembagaan. Di sisi lain, kekhawatiran masyarakat terhadap meningkatnya buta baca-tulis Al-Qur'an semakin besar. Penemuan metode pembelajaran Al-Qur'an yang inovatif, seperti metode Iqra', mampu memberikan solusi nyata terhadap permasalahan tersebut. Dari sisi proses, inovasi metode Iqra' menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, peningkatan

⁴⁸ Nandya Arintistia dan Jamaludin Acmad Kholik, Inovasi Pembelajaran Menulis Huruf Hijaiyah Di TPQ As-Syifa Bangsal, Kontribusi Vol 2 No 2 Mei 2022

profesionalisme guru, serta penerapan pendekatan yang menyenangkan dan praktis. Sementara dari aspek kelembagaan, TPA/TPQ diakui sebagai lembaga nonformal yang menyelenggarakan pendidikan membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Penguatan kelembagaan ini juga didukung oleh adanya Undang-Undang Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama, yang menyebutkan pendidikan Al-Qur'an meliputi TKA/TKQ, TPA/TPQ, Ta'limul Quran lil Aulda (TQA), dan bentuk serupa lainnya. Ini menandakan bahwa upaya pemberantasan buta baca-tulis Al-Qur'an di Indonesia telah memiliki dasar hukum yang kuat. Faktor-faktor yang mempercepat inovasi antara lain kejelasan informasi ide, dukungan dari daerah, serta kemampuan manajerial kelembagaan yang baik.⁴⁹

15. Artikel penelitian berjudul "Inovasi Kurikulum Muatan Lokal Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 1 Boyolali Tahun 2021" yang ditulis oleh Junedi dan tim dari UIN Salatiga, bertujuan untuk mengkaji proses serta pelaksanaan inovasi kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur'an dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran Qur'an Hadits. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi dampak penerapan kurikulum tersebut, serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat inovasi, beserta solusi yang dapat diterapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana peneliti mendeskripsikan kondisi nyata di lapangan. Instrumen utama dalam

⁴⁹ M. Jamil Yusuf, Metode Iqra': Kajian Inovasi Pembelajaran Al-Qurân, jurnal edukasi: jurnal bimbingan konseling, Vol 3 No 2 (2017)

penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument), dengan menggunakan pedoman wawancara dan dokumentasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa inovasi kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur'an dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penutupan kegiatan pembelajaran, meskipun pelaksanaannya masih belum optimal. Faktor-faktor yang mendukung inovasi ini meliputi dasar hukum yang kuat, tersedianya sarana dan prasarana, serta pendanaan yang memadai. Implikasi dari penelitian ini adalah, jika inovasi kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur'an terbukti mampu meningkatkan hasil pembelajaran Qur'an Hadits di MTs Negeri 1 Boyolali, maka diharapkan seluruh guru dan pemangku kepentingan dapat bekerja sama untuk memberikan dukungan, motivasi, serta keleluasaan bagi guru tahfidzul Qur'an dalam menerapkan aturan-aturan yang relevan.

16. Artikel penelitian yang ditulis oleh Nazwah Tul Fadilla berjudul "Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an di SIT Dauroh Tangerang Pada Masa Pandemi Covid-19" membahas dampak kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan pada April-Mei 2020 terhadap proses pembelajaran, di mana kegiatan belajar harus beralih ke Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) demi menjaga kesehatan dan menghindari kerumunan. Kebijakan ini kemudian berkembang menjadi PPKM Level 4 yang berlaku pada 3-25 Juli 2021. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji inovasi apa saja yang perlu dilakukan agar pembelajaran Al-Qur'an tetap berjalan efektif di masa

pandemi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa: 1) Inovasi pembelajaran Al-Qur'an selama pandemi dilakukan dengan menerapkan model hybrid learning dan blended learning; 2) Proses pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan secara daring penuh sekitar 75% dan sisanya 25% dilakukan secara tatap muka; 3) Beberapa kendala yang dihadapi antara lain kendala teknis, rendahnya motivasi belajar siswa, pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai, serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar.⁵⁰

17. Artikel penelitian yang ditulis oleh Rifatul Khoriyah dan Abdul Muhid berjudul "Inovasi Teknologi Pembelajaran dengan Menggunakan Aplikasi Wordwall Website pada Mata Pelajaran PAI di Masa Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh: Tinjauan Pustaka" membahas bagaimana kemajuan teknologi dan informasi yang pesat telah mendorong dunia pendidikan ke arah yang lebih modern, dengan akses informasi dan komunikasi yang semakin mudah, terutama di bidang pendidikan. Inovasi dalam pembelajaran menjadi penting agar proses belajar-mengajar dapat berkembang dan semakin mudah dilakukan. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk kreatif dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran utama di setiap jenjang pendidikan. Agar pembelajaran PAI lebih menarik dan memotivasi siswa,

⁵⁰ [Fadillah](#), *Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Di Sit Dauroh Tangerang Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Al-Khidmat Jurnal pengabdian terhadap masyarakat, [Vol 4, No 2 \(2021\)](#)

guru perlu memanfaatkan kemajuan teknologi, salah satunya dengan menggunakan game edukasi berbasis web seperti Wordwall. Wordwall adalah aplikasi edukatif dan interaktif yang sangat efektif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, karena menyediakan berbagai jenis permainan yang membantu siswa memahami materi melalui gamifikasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka sebagai sumber utama dalam mengkaji inovasi teknologi pembelajaran selama masa pembelajaran jarak jauh. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan dan menemukan bentuk inovasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Media Wordwall berisi berbagai permainan berbasis kuis seperti mencocokkan jawaban, mengelompokkan, anagram, pencarian kata, dan memasangkan pasangan jawaban. Melalui pemanfaatan website Wordwall, guru dapat berinovasi dalam mengajar PAI selama pembelajaran jarak jauh, yang terbukti meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara signifikan pada mata pelajaran tersebut.⁵¹

18. Artikel penelitian yang ditulis oleh Hibrul Umam berjudul Inovasi Pembelajaran al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Techno Insan Kamil Tuban. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an sebelum dan

⁵¹ Rifatul Khoriyah dan Abdul Muhid, *Inovasi Teknologi Pembelajaran dengan Menggunakan Aplikasi Wordwall Website pada Mata Pelajaran PAI di Masa Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh: Tinjauan Pustaka*, Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, VOL 9, NO 3 (2022):

selama pandemi Covid-19. Penggunaan metode pembelajaran offline atau online disesuaikan dengan kondisi penyebaran Artikel penelitian karya Hibrul Umam berjudul "Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Techno Insan Kamil Tuban" bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan metode pembelajaran Al-Qur'an sebelum dan selama pandemi Covid-19. Penyesuaian metode pembelajaran dilakukan berdasarkan situasi penyebaran Covid-19, baik secara luring maupun daring. Untuk pembelajaran online, digunakan media seperti panggilan video, panggilan suara, dan pesan suara. Faktor-faktor yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an selama pandemi di SMP Techno Insan Kamil Tuban meliputi keberadaan pendidik atau kyai yang kompeten, motivasi siswa untuk belajar Al-Qur'an, dukungan dari orang tua, jadwal belajar yang teratur, serta bantuan paket data internet dari yayasan. Sementara itu, hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran daring antara lain sulitnya mengawasi siswa yang belajar dari rumah karena kurangnya pengawasan orang tua, disiplin siswa yang rendah, motivasi yang menurun karena siswa lebih memprioritaskan pelajaran umum, serta kurangnya perhatian siswa terhadap koreksi dari guru. Dalam pembelajaran luring, kendala yang muncul meliputi keterbatasan waktu untuk kegiatan mengaji, perbedaan kemampuan mengaji antar siswa, siswa yang cenderung berbicara sendiri setelah lama tidak bertemu teman, serta rendahnya motivasi sehingga siswa kadang tidak membawa buku hafalan. Solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala pembelajaran daring antara lain adalah menjalin

komunikasi yang intens dengan wali murid agar mereka dapat memantau dan mendorong anaknya mengikuti pembelajaran secara rutin, mencatat kehadiran siswa dalam pembelajaran daring untuk tindak lanjut, memberikan motivasi kepada orang tua mengenai pentingnya mengaji, serta memotivasi siswa agar rajin mengikuti pelajaran mengaji. Guru juga diharapkan mengganti metode pembelajaran daring jika dirasa kurang efektif, mencatat prestasi siswa setiap hari, dan memberikan kartu prestasi yang diisi oleh siswa sendiri. Untuk pembelajaran luring, solusi yang dilakukan meliputi pengelolaan waktu yang baik sesuai jumlah dan tingkat kemampuan siswa, penerapan aturan kelas agar suasana belajar kondusif, serta pengingat bagi siswa untuk membawa buku hafalan saat membaca Al-Qur'an.⁵²

19. Artikel penelitian yang ditulis oleh Sinsin Ummu Jahieda berjudul "Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Menggunakan Metode Madinah, Talaqqi, dan Pakistan melalui Program Tahfidz di SMP Inovatif Al Ibda Soreang" membahas peran guru dalam memperkenalkan dan mengajarkan cara membaca serta menghafal Al-Qur'an di sekolah formal maupun swasta. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya siswa yang kurang antusias dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga pencapaian target hafalan dalam program tahfidz di SMP Inovatif Al Ibda Soreang menjadi terhambat. Penelitian ini bertujuan untuk

⁵² Hibrul Umam, *Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Techno Insan Kamil Tuban*, Darajat : Jurnal PAI, Vol. 4 No. 2 (2021):

mengetahui: (1) upaya yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa, (2) tahapan pembelajaran tahfidz dengan menggunakan kombinasi metode Madinah, talaqqi, dan Pakistan, (3) cara guru mengevaluasi peningkatan hafalan siswa kelas VIII, serta (4) kelebihan dan kelemahan dari penerapan gabungan metode tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru tahfidz perlu memiliki kompetensi dan pemahaman yang baik terkait tugasnya, (2) dalam proses pembelajaran tahfidz digunakan kombinasi metode Madinah, talaqqi, dan Pakistan, (3) evaluasi peningkatan hafalan dilakukan dengan melihat hasil tes hafalan saat siswa masuk sekolah, perkembangan hafalan setiap tiga bulan, serta kehadiran siswa, dan (4) kelemahan dari penggabungan metode ini adalah kurangnya sumber daya manusia yang memadai dan adanya pembatasan bagi siswa yang hafalannya melebihi target. Sementara itu, keunggulannya adalah metode ini memudahkan siswa dalam menghafal, serta dengan adanya talaqqi, tilawah, muroja'ah, dan ziyadah, hafalan siswa dapat terjaga dengan baik.⁵³

20. Artikel penelitian yang ditulis oleh Ahyar dengan judul "Manajemen Inovasi Pembelajaran pada Kelas Unggulan (Studi Multisitus di MTs Model Praya dan MTsN 1 Model Mataram)" menemukan bahwa: (1) Konsep

⁵³ Sinsin Ummu Jahieda, *Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Menggunakan Metode Madinah, Talaqqi, dan Pakistan melalui Program Tahfidz Di SMP Inovatif Al Ibda Soreang*, [Bandung, Conference Series: Islamic Education](#), VOL. 2 NO. 2 (2022)

inovasi pembelajaran di kelas unggulan dibangun dari input yang berkualitas menengah, diproses melalui pembelajaran yang unggul, dan menghasilkan output yang unggul pula. (2) Penerapan fungsi-fungsi manajemen inovasi pembelajaran di kelas unggulan meliputi: a) perencanaan yang mencakup penetapan standar seleksi input, standar proses unggul, dan standar output unggul; b) pengorganisasian inovasi pembelajaran melalui kurikulum yang terpercaya, pengaturan waktu, pembagian peran dan tugas guru, serta pemanfaatan sumber belajar; c) pelaksanaan inovasi pembelajaran dengan mengintegrasikan kurikulum olimpiade, bahasa, dan keagamaan, penataan kelas dengan sistem moving class, guru yang memenuhi standar, penggunaan media berbasis teknologi informasi, serta penerapan sistem full day school; d) evaluasi inovasi pembelajaran menggunakan tes dan non-tes dengan standar mastery learning serta penilaian kelas yang kompetitif. (3) Implikasi dari manajemen inovasi pembelajaran ini antara lain sistem pengelolaan pembelajaran menjadi lebih terintegrasi, kualifikasi guru semakin meningkat, dan reputasi madrasah pun semakin baik.

Setelah di deskripsikan beberapa hasil riset terdahulu, penelitian ini mencoba menemukan hasil riset yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus dan lokusnya. Penelitian yang penulis lakukan ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Lokus pada penelitian ini pada dua lembaga pendidikan yang berbeda baik dari segi

ormas ataupun dari segi metode yang digunakan pada satu lembaga menggunakan metode Yanbu'a dan metode yang digunakan oleh lembaga yang satunya menggunakan metode Tilawati. Lembaga yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah SD Assunniyyah dan Muhammadiyah full day school Kencong Jember Jawa Timur. Perbedaan dengan para peneliti sebelumnya adalah pada program, proses pembelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar serta metode membaca. Selain itu juga penelitian terdahulu khusus pada lembaga pendidikan al-Qur'an yang menggunakan berbagai metode untuk menciptakan generasi Qur'ani sedangkan peneliti lebih pada lembaga pendidikan formal yang menerapkan inovasi pembelajaran al-Qur'an dengan metode yang berbeda. Persamaan dari riset peneliti terletak pada sama-sama mengkaji tentang inovasi pembelajaran al-Qur'an pada sebuah lembaga pendidikan. Oleh sebab itu maka untuk mempermudah pembaca maka disajikan tabel di bawah ini.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Riset Terdahulu Dengan Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas riset penulis
1	Disertasi Abdul Basir (2022) yang berjudul Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Kota Batam	Inovasi pembelajaran	Model Pembelajaran membaca Al-Qur'an	Punya Penulis lebih pada inovasi pembelajaran al-Qur'an

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas riset penulis
2	Artikel Abudin Nata (2016) Yang berjudul Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an	Inovasi pembelajaran	Pendidikan Dalam Perspektif al-Qur'an	Punya Penulis lebih pada inovasi pembelajaran Al-Qur'an
3	Disertasi Titin Nurhidayati (2019) Yang berjudul Inovasi Pembelajaran PAI berbasis Multiple Intelligencees System(MIS)	Inovasi pembelajaran	Inovasi Pembelajaran PAI berbasis Multiple Intelligencees System(MIS)	Punya Penulis lebih pada inovasi pembelajaran Al-Qur'an
4	Artikel Pendidikan Penelitian dengan judul penelitian Model Inovasi Pendidikan Dengan Strategi Implementasi Konsep "Dare To Be Different".	Lebih kepada Strategi Implementasi Konsep "Dare To Be Different"	Strategi Implementasi Konsep "Dare To Be Different"	Punya Penulis lebih pada inovasi pembelajaran Al-Qur'an
5	Artikel penelitian dengan dengan judul penelitian Teknologi Dan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	Inovasi pembelajaran yang bertujuan dari penulis adalah untuk memahami teknologi pengajaran guna diterapkan dalam sebuah model pembelajaran agar efektif dan efisien.	Lebih kepada judul penelitian Teknologi Dan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	Punya Penulis lebih pada inovasi pembelajaran al-Qur'an
6	Artikel penelitian dengan judul Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning.	Lebih Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning.	Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning.	Punya Penulis lebih pada inovasi pembelajaran al-Qur'an.

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas riset penulis
7	Artikel penelitian dengan judul penelitian Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di sekolah.	Lebih Pada penelitian Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di sekolah.	Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di sekolah.	Punya Penulis lebih pada inovasi pembelajaran Al-Qur'an
8	Artikel penelitian dengan judul penelitian Inovasi Pembelajaran Dalam Penyiapan Tenaga Kerja Masa Depan.	Lebih Pada Inovasi Pembelajaran Dalam Penyiapan Tenaga Kerja Masa Depan.	Inovasi Pembelajaran Dalam Penyiapan Tenaga Kerja Masa Depan.	Punya Penulis lebih pada inovasi pembelajaran Al-Qur'an
9	Artikel penelitian dengan judul penelitian Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Information And Communication Technology.	Inovasi pembelajaran	Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Information And Communication Technology.	Punya Penulis lebih pada inovasi pembelajaran Al-Qur'an
10	Artikel penelitian dengan judul penelitian Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences.	Inovasi pembelajaran	Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences.	Punya Penulis lebih pada inovasi pembelajaran Al-Qur'an
11	Artikel penelitian dengan judul "Problematika Penyelenggaraan Pendidikan Program Reguler dan Intensif di SD Kyai Hasyim Siwalan Kerto Surabaya".	"Problematika Penyelenggaraan Pendidikan Program Reguler dan Intensif di SD Kyai Hasyim Siwalan Kerto Surabaya".	Lebih pada "Problematika Penyelenggaraan Pendidikan Program Reguler dan Intensif di SD Kyai Hasyim Siwalan Kerto Surabaya".	Punya Penulis lebih pada inovasi pembelajaran Al-Qur'an
12	Artikel penelitian dengan judul Inovasi Pembelajaran Menulis Huruf Hijaiyah Di TPQ	Inovasi pembelajaran Al-Qur'an	Inovasi Pembelajaran Menulis Huruf Hijaiyah	Inovasi pembelajaran al-Qur'an di era New Normal

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas riset penulis
	As-Syifa Bangsal penelitian ini ditulis oleh Nandya Arintistia dari IAIN KEDIRI dan Jamaludin Acmad Kholik dari Institut Agama Islam Negeri Kediri			
13	Artikel penelitian dengan judul Metode Iqraâ' : Kajian Inovasi Pembelajaran Al- Qurân Ditulis Oleh M. Jamil Yusuf	Inovasi Pembelajaran Al-Qurân	Metode Iqraâ' : Kajian Inovasi Pembelajaran Al- Qurân	Punya Penulis lebih pada inovasi pembelajaran Al-Qur'an pada dua lembaga dengan metode yang berbeda
14	Artikel penelitian dengan judul Inovasi Kurikulum Muatan Lokal Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs Negeri 1 Boyolali Tahun 2021	Inovasi Kurikulum	Inovasi Kurikulum Muatan Lokal Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Al- Qur'an Hadits	Inovasi pembelajaran al-Qur'an di era New Normal
15	Artikel penelitian selanjutnya yang ditulis oleh Nazwah Tul Fadilla dengan judul Inovasi Pembelajaran Al- Qur'an Di Sit Dauroh Tangerang Pada Masa Pandemi Covid-19	Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an	Inovasi Pembelajaran Al- Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19	Inovasi pembelajaran al-Qur'an pada dua lembaga yang berbeda dan metode yang berbeda
16	Artikel penelitian yang ditulis oleh Rifatul Khoriyah	Inovasi Teknologi Pembelajaran	Inovasi Teknologi Pembelajaran	Inovasi pembelajaran al-Qur'an

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas riset penulis
	dan Abdul Muhid dengan judul Inovasi Teknologi Pembelajaran dengan Menggunakan Aplikasi Wordwall Website pada Mata Pelajaran PAI di Masa Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh		dengan Menggunakan Aplikasi Wordwall Website pada Mata Pelajaran PAI di Masa Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh	pada dua lembaga yang berbeda dan metode yang berbeda

B. Kajian Teori

1. Konsep Inovasi Pembelajaran

a. Definisi Inovasi Pembelajaran

Inovasi pembelajaran adalah konsep yang merujuk pada pengenalan dan penerapan ide-ide, metode, dan teknologi baru dalam proses pendidikan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran. Grand teori tentang inovasi pembelajaran melibatkan beberapa aspek utama, termasuk definisi, tujuan, model teoretis, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

Menurut Rogers, inovasi adalah "ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau unit adopsi lainnya"⁵⁴. Dalam konteks pendidikan, inovasi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar dengan memperkenalkan metode pengajaran baru, alat teknologi, atau strategi pedagogis yang lebih

⁵⁴ Rogers, E. M. *Diffusion of Innovations* (5th ed.). (New York: Free Press. 2003).

efektif⁵⁵. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, inklusif, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Teori inovasi Everett Rogers berakar pada konsep difusi inovasi yang dijabarkan secara komprehensif dalam karya monumentalnya, *Diffusion of Innovations* (1962, 1983, 1995). Rogers mendefinisikan difusi inovasi sebagai proses di mana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam rentang waktu tertentu di antara anggota suatu sistem sosial, sehingga menekankan pentingnya interaksi sosial, komunikasi, serta waktu dalam penyebaran ide atau praktik baru. Dalam kerangka ini, inovasi tidak semata-mata dipandang sebagai produk atau teknologi baru, melainkan sebagai gagasan, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau kelompok dalam sistem sosial tertentu, sehingga subjektivitas persepsi kebaruan menjadi elemen sentral dalam proses adopsi⁵⁶.

Rogers mengidentifikasi empat elemen utama dalam proses difusi inovasi, yaitu inovasi itu sendiri, saluran komunikasi, waktu, dan sistem sosial, yang secara sinergis memengaruhi laju serta pola adopsi di masyarakat. Lebih lanjut, Rogers merumuskan lima tahap dalam proses pengambilan keputusan inovasi, yaitu pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi, yang menggambarkan perjalanan mental individu dari tahap mengenal inovasi hingga

⁵⁵ Fullan, M. *The New Meaning of Educational Change*, (New York: Teachers College Press, 2007).

⁵⁶ Alfauzan Amin, Gemelia Neca Muntaha, "Difusi Inovasi, Diseminasi Inovasi, Serta Elemen Difusi Inovasi", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5 No. 2, Tahun 2023, 2549.

menguatkan keputusan adopsi. Selain itu, Rogers juga mengemukakan lima karakteristik utama inovasi—keuntungan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, triabilitas, dan observabilitas—yang berperan signifikan dalam memengaruhi kecepatan dan tingkat adopsi inovasi di suatu sistem sosial. Teori ini telah menjadi rujukan utama dalam penelitian-penelitian lintas disiplin yang membahas dinamika penyebaran inovasi, baik di bidang teknologi, pendidikan, komunikasi, maupun organisasi⁵⁷.

Beberapa model teoretis utama yang sering digunakan dalam inovasi pembelajaran meliputi:

- 1) Model Difusi Inovasi oleh Rogers: Model ini menjelaskan bagaimana, mengapa, dan pada kecepatan apa ide-ide baru dan teknologi menyebar dalam budaya. Rogers mengidentifikasi lima tahap dalam proses adopsi inovasi: pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi.⁵⁸
- 2) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning, PBL): PBL adalah pendekatan inovatif yang mendorong siswa untuk belajar melalui penyelesaian masalah nyata. Model ini mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi praktis.⁵⁹

⁵⁷ Alfauzan Amin, Gemelia Neca Muntaha, “Difusi Inovasi, Diseminasi Inovasi, Serta Elemen Difusi Inovasi”.

⁵⁸ Rogers, E. M. *Diffusion of Innovations* (5th ed.).

⁵⁹ Savery, J. R., & Duffy, T. M. “Problem-based Learning: An Instructional Model and Its Constructivist Framework”. *Educational Technology*, 35(5), 1995, 31-38.

3) Model Pembelajaran Terbalik (Flipped Classroom): Dalam model ini, pengajaran langsung terjadi di luar kelas melalui video atau bahan bacaan, sementara waktu kelas digunakan untuk diskusi, penerapan, dan penyelesaian masalah. Ini memungkinkan interaksi yang lebih mendalam antara guru dan siswa.⁶⁰

Keberhasilan inovasi pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk: *pertama*, kesiapan guru dan siswa, keberhasilan implementasi inovasi sangat bergantung pada kesiapan guru dan siswa untuk menerima dan mengadaptasi metode baru. Pelatihan dan dukungan yang memadai sangat penting.⁶¹ *Kedua*, dukungan institusi. Dukungan dari lembaga pendidikan, termasuk fasilitas, kebijakan, dan sumber daya, memainkan peran kunci dalam memastikan keberhasilan inovasi pembelajaran.⁶² *Ketiga*, konteks dan kebutuhan local. Inovasi harus disesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan spesifik siswa untuk menjadi efektif. Solusi yang berhasil di satu tempat mungkin tidak efektif di tempat lain tanpa penyesuaian yang tepat.⁶³

Inovasi pembelajaran merupakan elemen kunci dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memahami grand teori tentang inovasi pembelajaran, pendidik dan institusi dapat lebih baik

⁶⁰ Bergmann, J., & Sams, "A. Flip Your Classroom: Reach Every Student in Every Class Every Day". *International Society for Technology in Education*. (2012).

⁶¹ Guskey, T. R., "Professional Development And Teacher Change", *Teachers and Teaching*, 8(3), (2002), 381-391.

⁶² Fullan, M., & Quinn, J. *Coherence: The Right Drivers in Action for Schools, Districts, and Systems*, (Corwin Press, 2015).

⁶³ Zhao, Y. *World, Class Learners: Educating Creative and Entrepreneurial Students*, (Corwin Press. 2012).

mengadopsi dan menerapkan ide-ide baru yang dapat membawa dampak positif bagi siswa. Penerapan inovasi yang berhasil memerlukan kombinasi strategi yang tepat, dukungan yang memadai, dan adaptasi kontekstual yang cermat.

Inovasi juga perlu bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI yang dimaksud dalam tulisan ini mencakup inovasi pembelajaran yang dilakukan di lembaga sekolah yang berbeda. Tujuannya agar profesi itu dijalankan dengan sebaik-baiknya dan membawa hasil yang terbaik. Yaitu: meningkatkan minat siswa mengikuti pendidikan pembelajaran al-Qur'an di sekolah/madrasah, menyampaikan bahan ajar secara efektif, dan mewujudkan tujuan pembelajaran sebagaimana diharapkan.

Tuntutan ke arah inovasi pembelajaran al-Qur'an tak dapat dielakkan. Ini merupakan konsekuensi dari kondisi masyarakat yang berkembang terus dari masa ke masa. Dinamika dan perubahan yang mencolok dalam beberapa dekade terakhir terjadi pada bidang sosial, ekonomi, politik, seni, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perkembangan itu membawa pengaruh pada orientasi nilai dan gaya hidup banyak orang, pola komunikasi antar individu, hubungan sosial dan sebagainya. Orientasi nilai yang mengarah kepada gaya hidup materialistis dan pragmatis yang melanda sebagian siswa bisa berakibat pada lemahnya minat mereka untuk mempelajari agama salah satunya inovasi pembelajaran al-Qur'an.

Hal yang sebaliknya bisa juga terjadi. Kesadaran terhadap berbagai dampak negatif dari kondisi zaman, kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi memberi dorongan bagi siswa untuk mendalami ajaran agama. Kecenderungan yang disebut terakhir berkembang jika siswa yang bersangkutan berada dalam lingkungan keluarga dan sosial yang religius atau aktif mengikuti kajian keagamaan yang mencerahkan.

Guru agama bisa menjadi sumber motivasi yang kuat bagi muridnya untuk belajar banyak tentang agama. Pendekatan, metode, dan teknik mengajar menjadi penting untuk dikembangkan secara terus menerus, di samping hal-hal mendasar lainnya. Tuntutan ke arah inovasi ini mengharuskan guru agama untuk menjalankan tugas yang benar-benar profesional. Profesionalisme dalam mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan, mencurahkan waktu dan memberikan perhatian yang besar pada tugas.

b. Teori Dan Metode Belajar Yang Menjadi Dasar Inovasi Pembelajaran

- 1) *Invention* (Penemuan) menciptakan sesuatu yang baru, namun reformasi yang terjadi dibidang pendidikan sering kali mendeskripsikan hasil yang tidak sama dengan yang dilakukan sebelumnya. Lokasi terjadinya temuan di dalam internal/eksternal lembaga. Sebagian besar pembaharuan tersebut berasal dari eksternal lembaga, sebaliknya banyak "penemuan" terjadi di internal lembaga ketika guru berusaha mengganti

suasana/melakukan cara baru dalam sebuah pemecahan masalah cara yang lama.

- 2) *Development* (Pengembangan). Pembaharuan pada umumnya harus melalui proses pengembangan, serta belum dapat masuk ke arah dimensi yang berskala besar. Pengembangan ini berfokus pada bagaimana cara yang harus dilakukan sehingga enggan dilakukan.
- 3) *Diffusion* (Penyebaran) menurut Roger merupakan penyebaran ide baru dari sumber inventarisnya ke pengguna. Jika istilah difusi yaitu netral dan benar-benar berarti penyebaran pembaruan, diseminasi dipakai di sini guna menunjukkan pola difusi terencana, di mana beberapa biro (instansi) mengambil strategi khusus untuk memastikan bahwa pembaruan akan mencapai jumlah terbesar⁶⁴.

c. Model-model dalam Inovasi Pembelajaran

- 1) *Top-Down Model*, Yaitu inovasi yang digunakan untuk mengajak, menganjurkan, dan memaksakan suatu perubahan ke bawahnya. Model ini tidak selalu dapat berjalan dengan baik karena banyaknya penolakan para pelaku pendidikan yang merasa tidak dilibatkan secara penuh baik dalam merancang model ataupun implementasinya. Hal tersebut dapat disebabkan karena faktor heterogenitas yang ada pada sebuah lingkungan pendidikan, terlebih

⁶⁴ Cece Wijaya, Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992, 10 dalam Abd Haris dan Shalehudin, 2014, h. 35

adanya dikotomi pendidikan yang dimiliki karakter ataupun ciri khas sendiri-sendiri yang membuat inovasi ini sukar diadopsi.

- 2) *Button Up Model* merupakan bentuk inovasi hasil desain dari jajaran bawah dan dilakukan sebagai usaha meningkatkan proses penyelenggaraan dan kualitas pendidikan. Bentuk inovasi yang bentuk berlandaskan ide, pemikiran, kreasi dan inisiatif dari lembaga.

d. Definisi Inovasi Pembelajaran al-Qur'an

Guru dalam melaksanakan pembelajaran dituntut adanya kreativitas dan berinovasi agar menghasilkan peserta didik yang kreatif. Ada istilah guru yang hebat (*great teacher*) itu adalah guru yang dapat memberikan inspirasi bagi peserta didiknya. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat keberhasilan guru dalam mengajar dilihat dari keberhasilan peserta didiknya sehingga dikatakan bahwa. Kualitas dapat diobservasi dari aktivitas peserta didik ketika belajar dan kreativitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Inovasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *innovation* yang berarti pembaharuan dan perubahan.⁶⁵ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, inovasi adalah pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, penemuan yang baru yang berbeda dari yang sudah ada. Inovasi atau *innovation* diartikan dengan pembaharuan, perubahan. Sementara menurut Fuad

⁶⁵ Purwono Sastro Amijoyo dan Robert K. Cunningham, *Kamus Inggris Indonesia Indonesia – Inggris* (Semarang: Widya Karya, 2012), hlm.216

Ihsan inovasi berasal dari kata latin, innovation yang berarti pembaruan dan perubahan. Kata kerjanya innovo yang artinya memperbaiki dan mengubah. Inovasi ialah suatu perubahan yang baru menuju ke arah perbaikan; yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya yang dilakukan dengan sengaja dan berencana⁶⁶.

Sedangkan menurut M. Rogers dalam buku Udin Saifudin mengatakan bahwa:

“An innovation is an idea, practice, or object that is perceived as new by an individual or other unit of adoption. It matters little, so far as human behavior is concerned, whether or not an idea is “objectively” new as measured by the lapse of time since its first use or discovery. The perceived newness of the idea for the individual determines his or her reaction to it. If the idea seems new to the individual, it is an innovation”⁶⁷.

Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa inovasi mengandung makna adanya invention yaitu adanya pengenalan hal-hal yang baru terutama kaitannya dalam pembelajaran al-Qur'an dan juga mengandung makna penemuan (discovery) hal-hal baru yang dianggap sebelumnya belum ada. Baik invention maupun discovery sama-sama memiliki satu tujuan yaitu adanya perubahan menuju perbaikan.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran al-Qur'an, hal yang paling menonjol dewasa ini adalah tersedianya referensi yang melimpah ruah dalam bentuk cetak, elektronik, digital atau online. Hal tersebut sangat memudahkan bagi guru dan siswa dalam proses belajar dan

⁶⁶ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.

⁶⁷ Udin Saefudin, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm. 2

mengajar. Sebagai misal, dewasa ini pelajaran tajwid didukung dengan ketersediaan mushaf al-Qur'an yang sudah diberi warna sesuai dengan hukum tajwid.

Pengajian al-Qur'an dapat dengan mudah diperdengarkan melalui rekaman yang tersimpan di CD. Terjemah dan tafsir Al-Qur'an dengan mudah dapat dibuka dengan menggunakan komputer. Kamus bahasa asing (misalnya Arab) bisa dibuka di *handphone* dan cara mengucapkan kata asing yang benar dapat diperdengarkan.

Jika referensi ataupun sumber belajar itu dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran di kelas, tentu hal tersebut akan menjadi salah satu daya tarik bagi siswa dan membuat suasana kelas lebih hidup dan bergairah.

Hanya saja, peluang seperti itu terkadang tidak dimanfaatkan untuk menggapai hal-hal yang positif. Dampak negatif bisa jadi lebih menonjol. Sebab, sebagian pengguna produk teknologi informasi dan komunikasi sering tergoda untuk bersentuhan lebih banyak dengan contents yang sifatnya hiburan.

Kemudahan-kemudahan yang tersedia saat ini dalam mengakses referensi di bidang agama Islam bukan tanpa masalah. Banyak sekali contents yang tersedia melalui CD dan semacamnya atau secara online tidak diketahui sumber dan penulisnya, padahal latar belakang penulis itu sangat penting dalam pembahasan tentang inovasi pembelajaran al-Qur'an.

Informasi yang dikandungnya belum dijamin kebenaran atau akurasinya. Sebagian contents yang dapat diakses secara online belum pernah diverifikasi oleh ahli terkait. Sebagian isi yang terkandung dalam sejumlah CD tidak luput dari kelemahan ataupun kesalahan. Dalam kaitan ini peran guru menjadi sangat penting untuk memperkenalkan dan memilih referensi yang standar dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dengan demikian maka inovasi pembelajaran al-Qur'an adalah suatu ide, materi, metode, kurikulum atau hal yang berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an yang dihasilkan oleh seseorang atau kelompok orang (masyarakat) yang berupa invention atau discovery dari hasil inovasi itu mampu mewujudkan tujuan pendidikan al-Qur'an bagi peserta didik⁶⁸.

e. Teori Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran al-Qur'an berakar pada prinsip bahwa proses pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta pengamalan isi al-Qur'an secara optimal. Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi, metode pembelajaran al-Qur'an merupakan suatu cara atau jalan yang harus diikuti untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik

⁶⁸ Diskoveri (*discovery*) adalah penemuan sesuatu yang sebenarnya benda atau hal yang ditemukan itu sudah ada, tetapi belum diketahui orang. Misalnya penemuan benua Amerika. Sebenarnya benua Amerika situ sudah lama ada, tetapi baru ditemukan oleh Columbus pada tahun 1492, maka dikatakan Columbus menemukan benua Amerika, artinya adalah orang pertama yang menjumpai benua Amerika. Udin Saefudin, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008)

terkait bacaan dan kandungan al-Qur'an, sehingga proses pembelajaran tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Lima konsep pokok dalam pembelajaran, yakni interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar, menjadi fondasi dalam mengembangkan model pembelajaran al-Qur'an yang efektif dan kontekstual, sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional⁶⁹.

Lebih lanjut, teori pembelajaran al-Qur'an dapat dianalisis melalui perspektif behavioristik, kognitivistik, dan konstruktivistik. Teori behavioristik menekankan pembiasaan dan pengulangan bacaan melalui stimulus dan respon, di mana guru berperan aktif memberikan contoh bacaan yang benar. Sementara itu, teori kognitivistik menitikberatkan pada pemahaman konsep huruf, makna, dan struktur bacaan, sehingga peserta didik mampu memproses informasi secara mandiri. Adapun teori konstruktivistik memberikan ruang bagi peserta didik untuk membangun sendiri pemahaman dan keterampilan membaca al-Qur'an berdasarkan pengalaman belajar yang didapat, dengan guru sebagai fasilitator. Ketiga pendekatan ini secara simultan telah melandasi berbagai metode pembelajaran al-Qur'an yang berkembang di Indonesia, seperti metode Iqra', Qiro'ati, Yanbu'a, dan

⁶⁹ Pagga, "Metode Membangkitkan Minat Belajar Siswa", *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, Vol. 06, No. 02 (2014), 124.

Ummi, yang masing-masing menyesuaikan kebutuhan, karakteristik peserta didik, serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai⁷⁰.

Teori pembelajaran al-Qur'an dalam kajian kontemporer menempatkan proses pembelajaran sebagai sistem yang terdiri dari interaksi dinamis antara peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas pemahaman, keterampilan membaca, serta internalisasi nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan peserta didik⁷¹. Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi, metode pembelajaran al-Qur'an adalah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk memberikan pemahaman dan keterampilan membaca al-Qur'an secara efektif, sehingga proses pembelajaran tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, melainkan juga transformasi karakter dan spiritualitas⁷². Dalam konteks ini, pembelajaran al-Qur'an di Indonesia telah mengalami perkembangan signifikan, tercermin dari munculnya berbagai metode seperti Iqra', Qiro'ati, Yanbu'a, dan Ummi, yang masing-masing menawarkan pendekatan berbeda sesuai karakteristik peserta didik dan kebutuhan institusi pendidikan. Misalnya, metode Iqra' menekankan pada latihan bertahap dan kemandirian belajar, sedangkan Qiro'ati dan Ummi lebih menitikberatkan pada penerapan langsung kaidah tajwid dan pembiasaan bacaan yang benar.

⁷⁰ Nur Hidayati, "Teori Pembelajaran Al Qur'an". *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 4(1), 2021, 29-40. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i1.635>

⁷¹ Nur Hidayati, Teori Pembelajaran Al Qur'an.

⁷² Pagga, "Metode Membangkitkan Minat Belajar Siswa"

Lebih lanjut, penerapan teori pembelajaran dalam pembelajaran al-Qur'an dapat dianalisis melalui tiga pendekatan utama, yaitu behavioristik, kognitivistik, dan konstruktivistik. Teori behavioristik menekankan pada pembiasaan dan pengulangan bacaan melalui stimulus dan respon, di mana guru secara aktif memberikan contoh bacaan yang benar dan membiasakan peserta didik untuk menirukan serta mengulang bacaan tersebut. Sementara itu, teori kognitivistik berfokus pada pemahaman konsep huruf, makna, dan struktur bacaan, sehingga peserta didik mampu memproses dan mengidentifikasi materi secara mandiri dengan dukungan contoh dan penjelasan dari guru. Adapun teori konstruktivistik memberikan ruang bagi peserta didik untuk membangun sendiri pemahaman dan keterampilan membaca al-Qur'an berdasarkan pengalaman belajar yang didapat, dengan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing⁷³. Dalam praktiknya, metode-metode pembelajaran al-Qur'an di Indonesia umumnya mengadopsi kombinasi dari ketiga teori tersebut secara adaptif, sehingga mampu menjawab tantangan dan kebutuhan pembelajaran yang beragam di berbagai lingkungan pendidikan.

f. Dasar-dasar Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an

1) Surat Al-Anfal ayat 53

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada

⁷³ Nur Hidayati, Teori Pembelajaran Al Qur'an.

suatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”⁷⁴. (QS. Al-Anfal: 35).

Dalam tafsir Al-Azhar penafsiran Buya Hamka disebutkan bahwa: di dalam ayat ini ialah bahwa kaum Quraisy telah mendapat nikmat yang demikian besarnya dari pada Tuhan. Sejak zaman nenek-moyang mereka Nabi Ibrahim. Negeri Makkah telah menjadi pusat peribadatan seluruh kabilah-kabilah Arab. Meskipun tanah mereka tandus dan kering, namun mereka tidak pernah kekurangan makanan, sebab bertimbun-timbun makanan yang dibawa orang ke sana dari daerah luar. Dan mereka juga hidup bahagia dan damai. Karena sejak zaman nabi Ibrahim, tanah itu sudah menjadi daerah aman. Mereka dijamin kehidupan yang baik, mereka dapat melakukan bisnis dari Suriah utara dan Yaman selatan, dan mereka dihormati oleh semua orang Arab⁷⁵.

2) Surat Ar-Ra'ad ayat 11

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ...

“..sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka..”⁷⁶ (QS. Ar-Ra’ad: 11).

Dalam menafsirkan ayat 11 ini Hamka sangat menekankan pentingnya ikhtiar manusia. Ikhtiar manusia inilah yang dapat mengantar perubahan kehidupan manusia. Dari makna ayat ini

⁷⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2019, hlm.

⁷⁵ Abdul Majid Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 4. (Singapor:PTE ,LTD Pustaka Nasional), hlm 2785.

⁷⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2019 hlm.

Hamka cenderung berpendapat bahwa perubahan suatu masyarakat atau suatu kaum tidak akan terjadi jika masyarakat itu tidak mengubah nasibnya terlebih dahulu. Hal ini dapat dilihat dengan cukup jelas dari pernyataannya bahwa pada ayat 11 surah al-Ra'd ini “terdapatlah bunyi Wahyu bahwa Tuhan tidak akan mengubah nasib suatu kaum kalau tidak kaum itu sendiri yang terlebih dahulu mengubah nasibnya⁷⁷”.

Kedua ayat di atas berbicara tentang perubahan, baik perubahan secara umum maupun perubahan secara spesifik yakni perubahan nikmat, perubahan dari negatif maupun positif ataupun sebaliknya. Sehingga jika dikaitkan dengan inovasi pembelajaran al-Qur'an maka diharapkan adanya perubahan menuju perbaikan pada proses pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an.

g. Tujuan Inovasi Pembelajaran al-Qur'an

Tujuan dari inovasi pendidikan adalah efisiensi dan efektivitas mengenai hasil pendidikan yang sebesar-besarnya (menurut kebutuhan peserta didik, masyarakat dan pembangunan) dengan menggunakan sumber tenaga, uang, alat dan waktu⁷⁸. Dari paparan tersebut dapat dipahami bahwa tujuan dilakukannya inovasi pendidikan adalah demi tercapainya pendidikan yang bermutu, tepat sasaran, berdaya guna, efektif dan efisien. Selain itu juga tentunya untuk memecahkan masalah

⁷⁷ Hamka, Tafsir al-Azhar, jilid 13, hlm. 71-72.

⁷⁸ Udin, Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 18

pendidikan dan menyongsong arah perkembangan dunia kependidikan yang lebih memberikan harapan kemajuan lebih pesat⁷⁹.

Kaitannya dengan inovasi pembelajaran al-Qur'an maka tujuan dilakukannya inovasi pembelajaran adalah untuk mewujudkan pembelajaran al-Qur'an yang senantiasa mengalami perubahan menuju perbaikan sehingga tercipta pembelajaran yang inovatif, efektif, dan efisien. Lebih rinci dapat dipaparkan berikut ini:

- 1) Mengejar ketertinggalan-ketertinggalan yang dihasilkan oleh kemajuan-kemajuan ilmu dan teknologi;
- 2) Peserta didik diharapkan menjadi manusia yang aktif, kreatif dan terampil dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar⁸⁰;
- 3) Peserta didik diharapkan mampu menghafal surat al-Qur'an dengan baik dan benar;
- 4) Peserta didik diharapkan mampu menghafal do'a harian dengan baik dan benar;
- 5) Peserta didik diharapkan mampu menghafal bacaan sholat;
- 6) Peserta didik diharapkan memiliki kemampuan dasar mencontoh penulisan huruf dan angka arab;
- 7) Peningkatan kualitas pembelajaran al-Qur'an;
- 8) Memecahkan masalah pendidikan dan menyongsong arah perkembangan pembelajaran al-Qur'an yang lebih pesat;

⁷⁹ Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006

⁸⁰ Kementerian Agama RI, *Pedoman Kurikulum TKA/TKQ dan TPA /TPQ*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2013), hlm. 31

9) Sebagai tanggapan baru terhadap masalah pembelajaran dan peningkatan mutu, efisiensi, efektivitas dan relevansi pendidikan al-Qur'an⁸¹.

h. Faktor Penyebab Inovasi Pembelajaran al-Qur'an

Fitrah manusia sebagai makhluk yang diberikan amanah agar menjadi semakin berkembang, berbudaya, sehingga menuntut individu dan anggota masyarakat melakukan inovasi-inovasi dalam dunia pendidikan termasuk pula di dalamnya inovasi pembelajaran al-Qur'an.

Beberapa faktor yang menuntut adanya inovasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Perkembangan ilmu pengetahuan menghasilkan kemajuan teknologi yang mempengaruhi kehidupan sosial, ekonomi, politik, pendidikan, dan kebudayaan bangsa.
- 2) Laju eksplosif penduduk yang cukup pesat, yang menyebabkan daya tampung, ruang, dan fasilitas pendidikan yang sangat tidak seimbang.
- 3) Melonjaknya aspirasi masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik, sedangkan di pihak lain kesempatan sangat terbatas.
- 4) Mutu pendidikan yang dirasakan makin menurun, yang belum mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Belum berkembangnya alat organisasi yang efektif, serta belum tumbuhnya suasana yang subur dalam masyarakat untuk

⁸¹ Kementerian Agama RI, ...h. 31

mengadakan perubahan-perubahan yang dituntut oleh keadaan sekarang dan yang akan datang.

- 6) Kurang ada relevansi antara program pendidikan dan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun.
- 7) Keterbatasan dana⁸².

2. Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an dan Sistem Full Day School

a. Definisi Full Day School

Full Day School sebagai sebuah terobosan kreatif bidang pendidikan sangat menarik untuk dikaji aspek kesejahteraan. Dari aspek sejarah inilah diketahui beberapa hal penting yang bias diambil kesimpulan dan bermanfaat dalam memproyeksi masa depan pendidikan. Dengan adanya full day program, semua masalah diatas diharapkan dapat diatasi dengan baik. Full day merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara insentif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa.

Full day ditandai oleh peningkatan yang terus menerus prestasi akademik maupun non akademik juga membutuhkan pemikiran analitis dalam penyusunan rencana strategis yang membutuhkan kemampuan prediktif berdasarkan data dan fakta sehingga kebutuhan-kebutuhan pelaksanaannya dapat terpenuhi pada saat ini dan masa yang akan

⁸² Prastyawan, Inovasi kurikulum dan Pembelajaran, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 1 No.2 September 2011, hlm. 170

datang. Full day school itu memberi inspirasi besar dalam memompa semangat belajar keras dan menanamkan kegigihan dalam proses sepanjang masa.

Full day school memberikan pelajaran yang berharga bagaimana fokus menjadi efektif dalam kegiatan belajar-mengajar, proses penggalan dan pengembangan bakat dan peningkatan inovasi, kreativitas dan produktivitas, full day school juga mampu memanfaatkan kelebihan waktu yang tidak ada pada sistem konvensional untuk membuat alokasi waktu secara efektif agar fokus dan konsentrasi anak tidak terpecah belah dalam waktu tertentu fokus pada satu bidang sehingga hasil yang diperoleh memuaskan secara kualitatif dan kuantitatif.

Full Day School juga serius dalam mengaplikasikan pendidikan inklusi ini agar anak didik bias cepat beradaptasi dengan lingkungan di mana ia tinggal, menjadi orang yang fleksibel dan pandai berkomunikasi, secara mudah akrab dengan orang lain.

b. Inovasi Pembelajaran al-Qur'an di Sekolah Full Day School

Inovasi pembelajaran al-Qur'an dengan sistem full day school merupakan suatu ide, materi, metode, kurikulum atau hal yang berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an yang berupa *invention* atau *discovery* dari hasil inovasi itu mampu mewujudkan tujuan pendidikan al-Qur'an bagi peserta didik di sekolah umum secara terpadu berbasis

sistem pengajaran Islam yang dilakukan secara intensif berupa tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan peserta didik.

c. Ruang Pemisah Full Day Pembelajaran dan Full Day School

Full day pembelajaran dan full day school adalah konsep yang diterapkan dalam sistem pendidikan untuk memperpanjang waktu belajar siswa di sekolah. Namun kedua merupakan dua hal yang berbeda, baik dalam waktu dan kegiatan yang bisa dilaksanakan.

Full Day Pembelajaran merujuk pada program yang memperpanjang durasi pembelajaran hingga sore hari. Tujuan utamanya adalah memberikan waktu lebih bagi siswa untuk mendalami materi pelajaran dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan mereka secara holistik. Penelitian menunjukkan bahwa full day pembelajaran dapat meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa karena adanya waktu yang lebih panjang untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat⁸³.

Full Day School, di sisi lain, adalah konsep yang mencakup seluruh hari di sekolah, tidak hanya pada aspek pembelajaran formal tetapi juga aktivitas lain seperti makan siang bersama, bermain, dan kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur. Konsep ini bertujuan untuk membangun karakter siswa, mengurangi waktu yang tidak produktif di luar sekolah, dan memberikan lingkungan yang aman dan mendidik

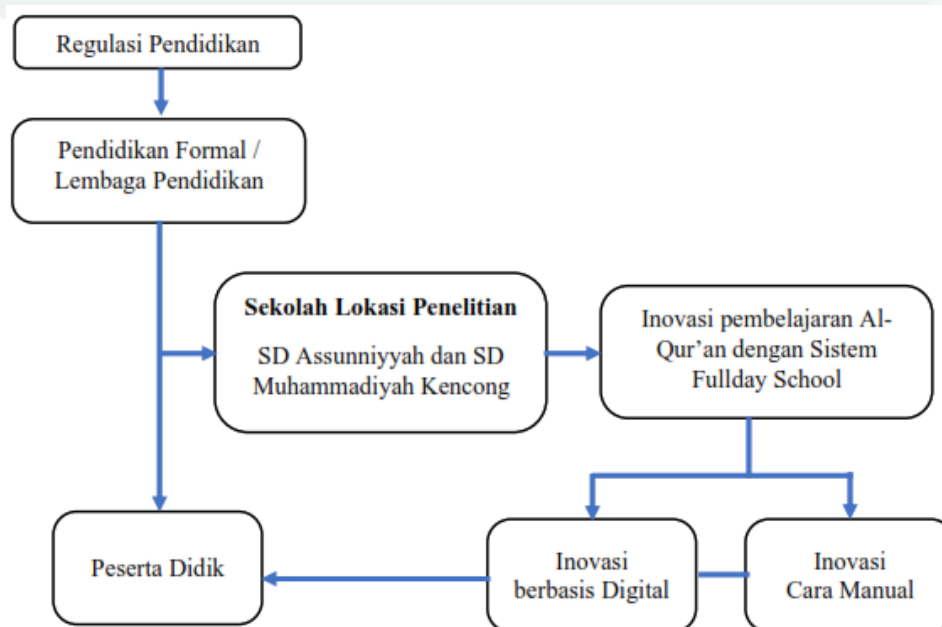
⁸³ Ningsih, R., "Peningkatan Prestasi Siswa melalui Full Day School," Jurnal Pendidikan, 2020.

sepanjang hari⁸⁴. Menurut penelitian, full day school dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan disiplin, dan menyediakan ruang bagi pengembangan minat dan bakat secara lebih terstruktur⁸⁵.

Dalam implementasinya, full day school seringkali melibatkan berbagai strategi pengajaran yang lebih fleksibel dan inovatif untuk menjaga motivasi dan keterlibatan siswa. Misalnya, metode pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran tematik sering digunakan untuk membuat kegiatan belajar lebih menarik dan relevan⁸⁶.

C. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian



⁸⁴ Sutrisno, E., "Konsep dan Implementasi Full Day School di Indonesia," Buku Pendidikan, 2019.

⁸⁵ Yuliani, T., "Pengaruh Full Day School terhadap Pengembangan Karakter Siswa," *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 2021.

⁸⁶ Wijaya, A., "Metode Pembelajaran Inovatif dalam Full Day School," *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Bab ini menguraikan berbagai aspek terkait prosedur penelitian yang dilakukan. Prosedur tersebut mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, keterlibatan peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bersifat naturalistik karena bertujuan untuk menggali makna di balik pemikiran, perilaku, dan sikap subjek penelitian secara menyeluruh, dengan menguraikannya dalam bentuk narasi dan bahasa, pada konteks yang alami, serta memanfaatkan beragam metode ilmiah.⁸⁷

Leonard A. Jason & Davids S. Glenwick menerangkan bahwa, *“community-based inquiry is often designed to question dominant, laboratory-based, so-called “scientific” findings and paradigms; to privilege external validity and local knowledge; to work with participants and communities; to value cul- ture and context; and to lead to action and change”*⁸⁸.

Pernyataan Leonard A. Jason dan Davids tersebut dapat dipahami bahwa pada umumnya penelitian kualitatif berbasis masyarakat dan seringkali

⁸⁷ Matthew B Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, (Edition 3) (Arizona: State University, 2014).

⁸⁸ A. Jason & Davids S. Glenwick, *Methodological Approaches to Community Based Research*, 2012

dirancang untuk pertanyaan dan paradigma yang dominan, serta untuk mengungkap validitas eksternal dan kearifan lokal, menghargai budaya dan konteks, serta mengarah pada tindakan dan perubahan.⁸⁹ Cara inilah diharapkan penelitian yang dilakukan dapat menggambarkan kondisi objek secara objektif serta mampu mengungkapkannya ke permukaan dan mampu menjelaskannya secara objektif pula.

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan dan mengungkap fenomena atau peristiwa secara murni yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama Islam. Peneliti berupaya untuk menemukan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Assunniyyah Kencong dan SD Muhammadiyah full day school Kencong.

Studi kasus dalam penelitian ini dihasilkan dari hasil wawancara, pengamatan dan dokumen yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan konsep-konsep penting. Prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian studi kasus (*case studies*) setiap peristiwa tidak lepas dari kompleksitas dan keunikan di dalamnya, karena di dalam yang satu peristiwa tersebut pasti ada yang kompleks masalahnya.

⁸⁹ Leonard A. Jason & Davids S. Glenwick, *Handbook of Methodological Approaches to Community based Research* (New York: Oxford University Press, 2016), 13

Penelitian studi kasus adalah metode penelitian yang fokus pada satu kasus tertentu, seperti individu, kelompok, organisasi, atau situasi tertentu, untuk dipelajari secara mendalam dan menyeluruh. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumen, agar mendapatkan gambaran yang lengkap tentang kasus yang diteliti. Studi kasus biasanya tidak langsung menggunakan teori yang sudah ada, tetapi membangun pemahaman berdasarkan data yang ditemukan di lapangan. Ada beberapa jenis studi kasus, misalnya studi kasus tunggal (satu kasus saja), kolektif (beberapa kasus), retrospektif (melihat ke masa lalu), dan prospektif (melihat ke masa depan). Hasil penelitian studi kasus biasanya tidak bisa digeneralisasi untuk semua situasi, tetapi sangat berguna untuk memahami secara mendalam kasus yang sedang diteliti dan bisa membantu mengembangkan teori atau solusi untuk masalah tertentu⁹⁰.

B. Lokasi Penelitian

SD Assunniyyah Kencong dan SD Muhammadiyah Full Day School Kencong. Lokasi penelitian yang menjadi tempat peneliti untuk diadakan penelitian di lembaga tersebut setidaknya memiliki beberapa keunikan dan kelebihan. Kedua lembaga pendidikan ini memiliki kelebihan di antaranya mutu pendidikan yang terjamin serta mutu lulusan yang mampu menembus sekolah-sekolah favorit baik di kota Jember maupun luar kota. Kedua lembaga yang dijadikan objek penelitian ini memiliki ciri pembelajaran full day school,

⁹⁰ Creswell, J. W. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.

sehingga anak didik lebih berkonsentrasi penuh di sekolah, secara otomatis pengaruh negatif dari luar sekolah semakin kecil. Dan salah satu keunikannya adalah salah satu syarat untuk lulus adalah setiap siswa wajib selesai dan hafal al-Qur'an Juz 30.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung di lapangan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan observasi, hingga pengamatan partisipatif. Seperti yang dijelaskan oleh Moleong, posisi peneliti dalam penelitian kualitatif sangat kompleks, karena ia bertanggung jawab sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis dan penafsir data, serta penyusun laporan hasil penelitian.⁹¹

Terkait penelitian ini peneliti hadir sebagai pengamat yang berperan aktif dalam pengamatan terhadap jalannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lokasi penelitian yaitu SD Assunniyyah Kencong dan SD Muhammadiyah Full Day School Kencong khususnya mengenai inovasi pembelajaran yang dipakai di kedua lokasi penelitian.

D. Subjek Penelitian

Moleong⁹² menjelaskan “subjek penelitian adalah sebagai informan yaitu orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Hal senada juga

⁹¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 168.

⁹² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ...132.

disampaikan Moleong⁹³ yang menjelaskan subjek penelitian adalah orang yang diamati sebagai sasaran dalam penelitian”.

Berdasarkan dua pengertian tersebut peneliti menjelaskan bahwa subjek penelitian dalam inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pelaku yang merupakan sasaran pengamatan atau informan pada suatu penelitian yang diadakan oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah SD Assunniyyah Kencong dan SD Muhammadiyah Full Day School Kencong. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini antara lain Kepala Sekolah kedua lembaga, Guru Pendidikan Agama Islam pada kedua lembaga, guru Pembelajaran al-Qur'an pada kedua lembaga, Waka Kurikulum, Siswa Wali Murid.

E. Sumber Data

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini ada tiga bentuk, yaitu (1) Data berbentuk verbal yaitu data hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Assunniyyah Kencong dan SD Muhammadiyah Full Day School Kencong, guru al-Qur'an, guru PAI, bagian kurikulum, dan siswa di SD Assunniyyah Kencong dan SD Muhammadiyah Full Day School Kencong (2) data hasil pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dua lembaga tersebut, dan beberapa informan terkait (3) Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sumber data antara lain kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa yang berfungsi sebagai informan kunci (key

⁹³ Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), 862

informants) dan data sekunder berupa data dari hasil pengamatan dan dokumen-dokumen penting.

F. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

a. Observasi partisipan

Peneliti memilih metode observasi partisipan karena peneliti turut terlibat secara langsung dalam aktivitas yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat memahami secara mendalam setiap tahapan yang berlangsung. Peneliti ikut masuk ke dalam kelas bersama siswa dan mengikuti proses pembelajaran secara langsung. Hasil dari observasi partisipatif ini kemudian dirangkum dan disajikan. Berikut adalah data hasil pengamatan tersebut:

Tabel 3.1
Data Pengamatan

NO	SITUASI DAN KONDISI YANG DIAMATI
1.	Program inovasi pembelajaran al-Qur'an di sekolah Full day School SD Assunniyah dan Muhammadiyah Kencong Kabupaten Jember
2.	Desain inovasi pembelajaran al-Qur'an di sekolah <i>Full Day School</i> SD Assunniyah dan Muhammadiyah Kencong Kabupaten Jember
3.	Langkah-langkah inovasi pembelajaran al-Qur'an di sekolah Full day School SD Assunniyah dan Muhammadiyah Kencong Kabupaten Jember
4.	Model inovasi pembelajaran al-Qur'an di sekolah Full day School SD Assunniyah dan Muhammadiyah Kencong Kabupaten Jember

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (in-depth interview), dalam penelitian kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data berupa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran al-Qur'an serta aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran al-Qur'an. Selain itu wawancara pembandingan digunakan untuk mewawancarai beberapa informan kedua sebagai bahan triangulasi.

Tabel 3.2
Data Wawancara

NO	Fokus
1.	Program inovasi pembelajaran al-Qur'an di sekolah Full day School SD Assunniyah dan Muhammadiyah Kencong Kabupaten Jember
2.	Desain inovasi pembelajaran al-Qur'an di sekolah <i>Full Day School</i> SD Assunniyah dan Muhammadiyah Kencong Kabupaten Jember
3.	Langkah-langkah inovasi pembelajaran al-Qur'an di sekolah Full day School SD Assunniyah dan Muhammadiyah Kencong Kabupaten Jember
4.	Model inovasi pembelajaran al-Qur'an di sekolah Full day School SD Assunniyah dan Muhammadiyah Kencong Kabupaten Jember

Metode wawancara mendalam ini digunakan juga untuk melakukan studi pendahuluan, saat awal peneliti memasuki lembaga SD Assunniyah Kencong dan SD Muhammadiyah full day school Kencong, untuk memperoleh informasi tentang inovasi pembelajaran al-Qur'an.

c. Dokumentasi

Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini berfungsi sebagai pendukung data utama, namun bukan berarti peran data dokumentasi diabaikan. Data dokumentasi digunakan sebagai data sekunder yang

memperkuat temuan utama penelitian. Metode dokumentasi ini dimanfaatkan untuk memperoleh informasi terkait dokumen pengembangan metode pembelajaran al-Qur'an serta aspek-aspek lain yang relevan. Data dokumentasi penelitian dapat dilihat pada uraian berikut:

Tabel 3.3
Data Dokumentasi

No	Nama Dokumen
1.	Program inovasi pembelajaran al-Qur'an di sekolah Full day School SD Assunniyah dan Muhammadiyah Kencong Kabupaten Jember
2.	Desain inovasi pembelajaran al-Qur'an di sekolah <i>Full Day School</i> SD Assunniyah dan Muhammadiyah Kencong Kabupaten Jember
3.	Langkah-langkah inovasi pembelajaran al-Qur'an di sekolah Full day School SD Assunniyah dan Muhammadiyah Kencong Kabupaten Jember
4.	Model inovasi pembelajaran al-Qur'an di sekolah Full day School SD Assunniyah dan Muhammadiyah Kencong Kabupaten Jember

G. Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses klasifikasi dan pengkodean data yang berkaitan dengan tiga fokus utama penelitian. Analisis dimulai dari data hasil wawancara yang telah direkam dan dicatat, kemudian dilanjutkan dengan analisis dokumen yang dihubungkan dengan fokus penelitian, serta pengamatan mendalam terhadap pola-pola yang muncul⁹⁴.

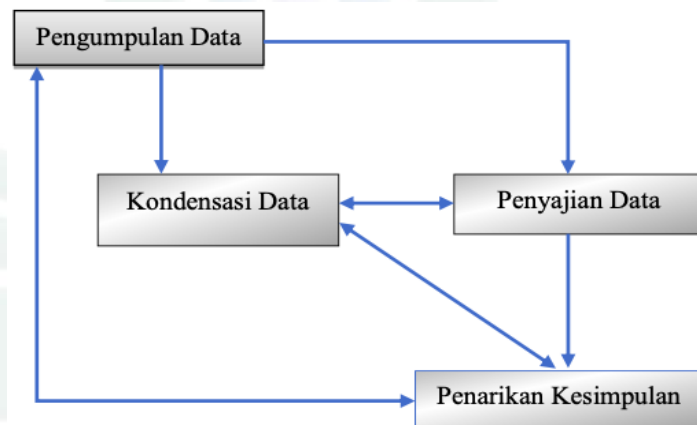
Peneliti menerapkan Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman, di mana proses penelaahan data dilakukan secara berulang terhadap

⁹⁴ Matthew B Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, (Edition 3), (Arizona: State University, 2014).

data hasil wawancara, observasi, dan dokumen, mulai dari tahap awal hingga data dianggap sudah mencapai titik kejenuhan⁹⁵. Dalam model ini, analisis data dilakukan secara langsung setelah data diperoleh dari lapangan, tanpa harus menunggu seluruh data terkumpul terlebih dahulu.

Langkah-langkah analisis penelitian ini dijelaskan sebagai berikut: ⁹⁶

Gambar 3.1
Analisis Data Penelitian



Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa alur analisis individu dari gambar analisis Miles & Huberman maka langkah-langkah analisis tersebut sebagai berikut :

a. Kondensasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan klasifikasi data dengan menyesuaikan data yang diperoleh dengan fokus penelitian, memilih data

⁹⁵ Hubberman Michael. A. & Miles B. Matthew. *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Pendamping Mulyanto. Cet.1. (Jakarta : Universitas Indonesia UI Press, 1992), 22.

⁹⁶ Diadaptasi dari Bogdan dan Biklen, 59. Lincon dan Guba, 339-341; dari Muhammad Abdullah, “Manajemen Peningkatan Mutu pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model, Madrasah Tsanawiyah Negeri Terpadu, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Reguler Berprestasi (Studi Multi Kasus pada Tiga MTsN di Jawa Timur)” Disertasi tidak diterbitkan, (Malang: PPS, UM, 2007), 132.

yang relevan dan mengeliminasi informasi yang tidak berkaitan, kemudian mengorganisasikan data tersebut secara sistematis.

b. Penyajian Data

Setelah proses kondensasi data selesai, peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan. Penyajian ini meliputi pemaparan hasil wawancara, dokumen, dan observasi yang dilakukan secara bolak-balik sesuai prinsip triangulasi. Pada tahap ini juga dilakukan pengecekan keabsahan data; jika ditemukan data yang kurang sesuai, peneliti akan melakukan analisis ulang hingga data benar-benar valid, bahkan jika diperlukan, penelitian tambahan dilakukan untuk memperkuat data yang ada. Hanya data yang telah terverifikasi keabsahannya yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan sementara.

c. Penarikan Kesimpulan atau Temuan Sementara

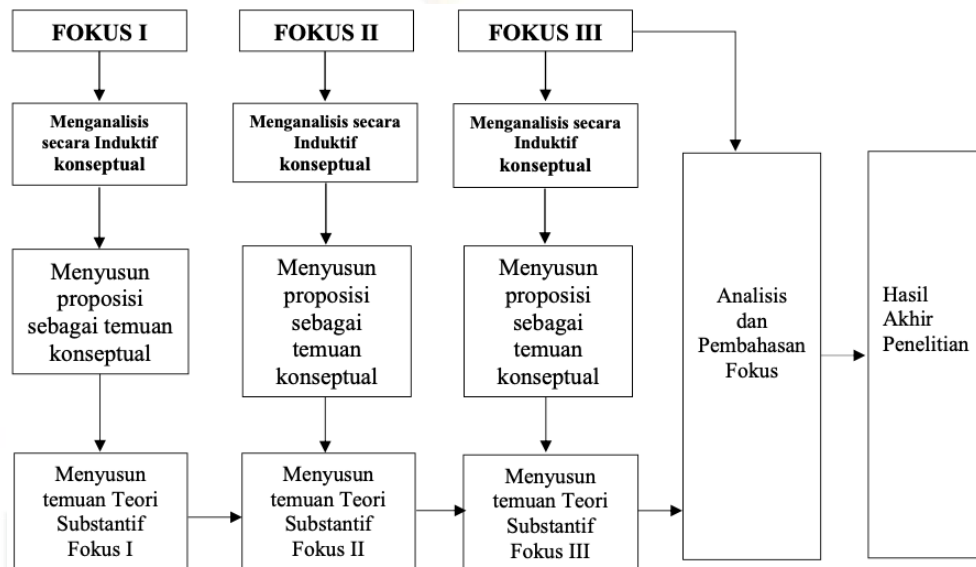
Sejak awal, peneliti sudah mulai merumuskan kesimpulan berdasarkan data yang terkumpul. Baik data wawancara, dokumen, maupun observasi, dapat diprediksi kesimpulannya karena peneliti menggunakan pedoman pertanyaan yang disusun dari kerangka teori. Dengan demikian, peneliti telah memiliki gambaran awal mengenai kemungkinan kesimpulan yang akan diperoleh.

d. Penarikan Kesimpulan atau Temuan Akhir

Kesimpulan akhir baru dapat ditarik setelah dilakukan verifikasi dengan teknik tertentu untuk menguji keabsahan data. Jika data sudah

dianggap valid, maka peneliti dapat membangun proposisi penelitian dan menemukan pola-pola yang sesuai dengan fokus penelitian.

Gambar 3. 3
Desain Analisa Data Kasus



H. Keabsahan Data

Peneliti memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar memenuhi kriteria ilmiah. Oleh karena itu, peneliti berupaya menyajikan data yang tingkat kebenarannya dapat diakui secara publik, sehingga diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, terdapat empat metode untuk menguji keabsahan data, namun peneliti hanya menggunakan dua, yaitu kredibilitas dan dependabilitas. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat berikut ini:

1. Kredibilitas (Derajat Kepercayaan)

Untuk mencapai tingkat kepercayaan data, peneliti menggunakan beberapa teknik:

a. Triangulasi

Triangulasi digunakan tidak hanya sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data, tetapi juga sebagai alat pengumpulan data. Peneliti menerapkan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari pengasuh dengan data dari staf atau bawahannya. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen, hasil wawancara dengan observasi, serta dokumen dengan hasil observasi. Teknik ini digunakan untuk meneliti aktivitas guru Pendidikan Agama Islam, kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara dan dokumentasi.

b. Member Check

Data yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, lalu dikonfirmasi kepada narasumber untuk dilakukan pengecekan. Baik data emic maupun etik disampaikan secara terbuka agar tidak terjadi bias subjektivitas peneliti. Peneliti meminta tanggapan narasumber terhadap data yang telah disusun, dan jika ada data yang dianggap kurang tepat, peneliti akan mendiskusikannya kembali dengan beberapa narasumber hingga data benar-benar kredibel.

2. Dependabilitas (Kebergantungan)

Dependabilitas digunakan untuk menguji proses dan hasil penelitian. Pada tahap proses, peneliti mengikuti tahapan mulai dari pra

penelitian, seperti kualifikasi dan pengajuan proposal, yang kemudian diuji oleh dosen ahli terkait konteks penelitian, teori utama, dan metode yang digunakan. Proses ini menjadi indikator apakah penelitian dapat dilanjutkan atau tidak. Selanjutnya, pada tahap hasil, peneliti melakukan evaluasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan mulai dari proses hingga hasil akhir. Jika peneliti tidak dapat menunjukkan aktivitas yang dilakukan di lapangan, maka kebergantungan hasil penelitiannya dapat dipertanyakan.

3. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sesuai pedoman akademik dan penulisan karya ilmiah PPs Doktor UIN KHAS Jember, yaitu:

a. Tahap Studi Pendahuluan

Pada tahap ini, peneliti melakukan kajian terhadap berbagai referensi mengenai pengembangan metode pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam, menentukan fokus penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus izin, dan melakukan observasi awal di lokasi yang dipilih⁹⁷.

b. Tahap Pengembangan Desain

Setelah observasi awal dan penetapan masalah, peneliti menyusun desain penelitian, membuat proposal, mengonsultasikannya

⁹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana UIN KHAS Jember*.

dengan pembimbing, dan kemudian proposal diuji oleh tim penguji untuk mendapatkan masukan dan saran⁹⁸.

c. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah memperoleh izin penelitian, peneliti mulai masuk ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data sesuai teknik yang telah direncanakan, melakukan pemeriksaan dan pengelompokan data, serta menganalisis data yang diperoleh⁹⁹.

d. Tahap Penulisan Laporan

Setelah seluruh data terkumpul dan dianalisis, tahap akhir adalah penulisan laporan dalam bentuk draf disertasi mulai dari Bab I sampai Bab VI, sesuai dengan pedoman yang berlaku di Pascasarjana UIN KHAS Jember, untuk melaporkan hasil temuan penelitian¹⁰⁰.

⁹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana UIN KHAS Jember*.

⁹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana UIN KHAS Jember*.

¹⁰⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana UIN KHAS Jember*.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. SD Assunniyyah Full Day School

1. Profil Singkat

Kecamatan Kencong merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Jember yang mulai berkembang. Perkembangan ini tidak hanya dalam satu bidang saja, tetapi hampir seluruh bidang. Salah satu bidang yang perkembangannya menonjol adalah pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa di kecamatan Kencong sudah memiliki jenjang pendidikan yang lengkap, mulai dari pendidikan formal yaitu PAUD sampai perguruan tinggi. Selain itu ada pendidikan non formal, seperti Taman Pendidikan al-Qur'an, Pesantren dan lain sebagainya.

Seiring berjalannya waktu perkembangan dunia pendidikan di Kecamatan Kencong, ternyata belum bisa mengakomodir keperluan masyarakat dan Kencong pada khususnya dan masyarakat sekitar Kencong pada umumnya. Terbukti dengan banyaknya peserta didik (usia 6 – 12 tahun) yang belajar di luar kecamatan Kencong, bahkan di luar Kabupaten Jember. Salah satu faktornya adalah tidak ada lembaga pendidikan yang menerapkan sistem terpadu dan full day school yang banyak diminati terutama oleh para orang tua yang sibuk.

Melihat fenomena ini Yayasan Assunniyyah setelah melalui beberapa study dan pengamatan berusaha untuk mendirikan lembaga formal yang menerapkan sistem pendidikan terpadu dan full day school untuk tingkat sekolah dasar.

SD Assunniyyah didirikan pada tahun 2014 tepatnya pada tanggal 14 Juli 2014 / 17 Ramadhan 1435 H. Pendirian SD diprakarsai oleh KH. Achmad Sadid Jauhari (Kiai Sadid) selaku ketua Yayasan Assunniyyah sekaligus pengasuh PP. Assunniyyah Kencong dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat diantaranya: KH. Khoir Zad Maddah, K. Rusdi, H. Saifuddin, K. Masykur, K. Yasin, K. Irsyad dan tokoh-tokoh lainnya yang peduli terhadap pendidikan.

SD Assunniyyah dibangun di atas tanah seluas 1133 m² dengan gedung awal sebanyak 3 lokal. Dan dewan guru yang ditunjuk oleh Yayasan adalah:

1. Abdulloh Muhlas, S.Pd.I
2. Ahmad Fauzan
3. Wiwik Sri Winarti
4. Evi Kun Kafiyah

Siswa angkatan pertama:

1. Ahmad Nabih Fahri
2. Laiqoh Alfin Nasywa
3. Siti Raesah Firzanah Ramadhani
4. Sayyidah Kamila

5. M. Abdur

SD Assunniyyah menjalin kerja sama dengan SD Al Baitul Amin Jember untuk mengembangkan sistem pendidikan di Kencong yang saat itu diwakili oleh Ust. Ahmad Hafidz dan Ust. Muhib, kerja sama tersebut hingga saat ini terjalin dengan komunikasi yang aktif.

Perkembangan SD Assunniyyah sejak awal berdirinya hingga sekarang, bisa dilihat dari pada grafik perkembangan sekolah yang sejak awal terus meningkat, mulai dari jumlah murid 5 orang hingga sampai saat ini mencapai 420 siswa, dan tiap tahun selalu ada peningkatan. Antusiasme masyarakat sangat tinggi, sehingga ketika dibuka pendaftaran murid baru, tidak butuh waktu lama, yakni sekitar 3 hari, kuota pendaftaran tidak bersisa. Tokoh-tokoh masyarakat di sekitar sekolah ini mempunyai andil besar dalam pendiriannya.

SD Assunniyyah Fullday School Kencong Jember, yang juga dikenal sebagai SD Unggulan Assunniyyah, menerapkan pendidikan formal dengan nuansa pesantren. Sebelum adanya inovasi, sekolah ini sudah menerapkan program-program keagamaan seperti sholat dhuha, dzikir, dan membaca hadits serta doa-doa harian. Namun, dengan diterapkannya metode Yanbu'a sebagai inovasi pembelajaran Al-Qur'an, sekolah ini mengalami peningkatan dalam kualitas pendidikan Al-Qur'an. Metode Yanbu'a, yang merupakan cara membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an dengan cepat, mudah, dan benar, diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan program Hafidz. Inovasi ini

memberikan nilai tambah bagi sekolah, menjadikannya dikenal sebagai 'Sekolah Rasa Pesantren' dan berhasil menarik minat banyak siswa, dengan jumlah mencapai ± 400 siswa.

2. Program Inovasi Pembelajaran al-Qur'an di SD Assunniyyah Kencong Full Day School

Inovasi pembelajaran Al-Qur'an Di SD Assunniyyah Kencong menjadi salah satu fokus utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan menyeluruh. Sekolah ini menerapkan sistem Full Day School yang memungkinkan siswa untuk belajar dalam waktu yang lebih lama, sehingga memberikan kesempatan untuk mendalami berbagai aspek pembelajaran, termasuk Al-Qur'an. Dalam konteks ini, metode Yanbu'a diadopsi sebagai pendekatan utama dalam pengajaran Al-Qur'an. Metode ini dikenal dengan pendekatan yang interaktif dan komunikatif, sehingga siswa tidak hanya belajar membaca dan memahami teks, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Proses pembelajaran Al-Qur'an di SD Assunniyyah Kencong dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah dan tajwid secara bertahap. Siswa diajak untuk berpartisipasi aktif melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan, seperti permainan edukatif dan diskusi kelompok. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik bagi siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, seperti video dan aplikasi digital, mendukung proses pembelajaran agar

lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Selama proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami makna dan tafsir dari ayat-ayat Al-Qur'an. Interaksi antara guru dan siswa sangat ditekankan dalam metode Yanbu'a, di mana siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pendapat mereka. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi. Melalui diskusi terbuka, siswa belajar untuk menghargai pandangan orang lain serta memperdalam pemahaman mereka tentang konteks sosial dan spiritual dari ajaran Islam.

Inovasi pembelajaran Al-Qur'an di SD Assunniyyah Kencong tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan karakter siswa. Sekolah ini menekankan pentingnya akhlak dan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai Al-Qur'an. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi pembaca Al-Qur'an yang baik tetapi juga individu yang memiliki integritas dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Melalui pendekatan ini, SD Assunniyyah Kencong berharap dapat mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan berakhlak mulia.

Kepala Sekolah SD Assunniyyah menyampaikan:

“...pertama, kami memiliki program pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a yang diintegrasikan dalam mata

pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Program ini menjadi salah satu keunggulan kami dalam pembelajaran Al-Qur'an. Untuk siswa yang telah menyelesaikan ujian akhir Al-Qur'an atau munaqosyah, kami membagi mereka ke dalam dua program khusus. Ada kelas tahfidz yang fokus pada hafalan Al-Qur'an, dimana rata-rata siswa bisa menghafal tiga juz saat lulus SD. Kemudian ada kelas kitab yang tetap diwajibkan menghafal Juz 30. Di sekolah kami juga menerapkan sistem full day school dengan nuansa pesantren. Setiap pagi pukul 06.30 WIB, siswa disambut guru piket untuk bersalaman, dilanjutkan dengan sholat dhuha berjamaah, dzikir pagi, dan membaca hadits serta doa-doa harian. Program-program ini mendapat dukungan penuh dari yayasan, khususnya dari KH. Sadid Jauhari selaku ketua yayasan. Alhamdulillah, inovasi pembelajaran yang kami terapkan mendapat sambutan positif dari masyarakat, terbukti dengan jumlah siswa kami yang mencapai 416 siswa. Yang membedakan sekolah kami dengan SD lain adalah konsep Sekolah Rasa Pesantren' dimana kami memadukan pendidikan formal dengan nilai-nilai kepesantrenan. Siswa tidak hanya mendapat pelajaran umum tapi juga pendidikan karakter islami, seperti adab dan ta'dzim kepada guru."

Selain itu, sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Assunniyyah, bahwa inovasi pembelajaran al-Qur'an dengan sistem full day school di SD Assunniyyah berlandaskan pada visi dan misi sekolah. Kepala sekolah menyatakan bahwa bahwa visi SD Assunniyyah, yakni: *"Terbentuknya siswa yang unggul dan berprestasi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dengan landasan iman yang kuat serta berakhlakul karimah, mendidik generasi yang sholeh, berprestasi dan terampil"*¹⁰¹.

¹⁰¹ Abdullah Mukhlas, Kepala Sekolah SD Assunniyyah Full Day School, Wawancara, Jember, 20 Juli 2023.

Sementara Misinya, yakni:

- a. Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman.
- b. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- c. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dalam proses pembelajaran.
- d. Mengoptimalkan pembelajaran PAI sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan sunah Rasul. Menerapkan pembelajaran nilai-nilai keislaman.
- e. Membangun suasana sekolah yang islami dan berlandaskan *Ahlu al-Sunnah Wa al-Jamaah*.
- f. Melaksanakan pembelajaran yang aktif inovatif, dan kreatif.
- g. Mengembangkan pembinaan yang komprehensif.
- h. Melakukan penggalan dan pengembangan bakat peserta didik¹⁰².

Visi dan misi sekolah sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah tersebut dapat dipahami bahwa penyelenggaraan pendidikan di SD Assunniyyah Full Day School bertujuan membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia dengan dibekali ilmu pengetahuan dan teknologi serta terampil dan cakap dalam hidup bermasyarakat.

Lebih lanjut Kepala Sekolah menyampaikan bahwa adanya visi misi tersebut dilatarbelakangi adanya faktor kebutuhan pendidikan dari warga

¹⁰² Abdullah Mukhlas, Kepala Sekolah SD Assunniyyah Full Day School, Wawancara, Jember, 20 Juli 2023.

Kecamatan Kencong, sebab ada beberapa yang menyekolahkan anaknya hingga ke Kecamatan lain, yakni Yosowilangun Lumajang, sedangkan di Kecamatan Kencong sendiri belum ada sekolah yang berkualitas seperti sekolah yang dipimpinnya saat ini. Oleh karenanya, Kiai Sadid mendirikan sekolah ini. Abdullah menyatakan: *“semangat yang mendasari berdirinya SD Assunniyyah Kencong pertama kebutuhan dari macam macam sekolah itu dan dari yayasan kepingin punya sekolah yang punya kualitas yang bagus berbeda dengan sekolah sekolah yang lain*¹⁰³.

Paparan yang disampaikan Kepala Sekolah SD Assunniyyah Full Day School selaras dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengamati bahwa saat Kepala Sekolah menyampaikan bahwa adanya visi misi tersebut dilatarbelakangi oleh adanya faktor kebutuhan pendidikan dari warga Kecamatan Kencong tersebut. maka berdirilah sekolah full day school ini¹⁰⁴.

Untuk mengawal kualitas sekolah, Kepala Sekolah melakukan terobosan-terobosan baru, yakni: memimpin dan mengelola, membuat sistem pendidikan mulai dari pengelolaan administrasi, dan melatih guru-guru untuk peningkatan kualitas sekolah, kontroling, serta terus melakukan inovasi sebagaimana amanat dari pihak Yayasan¹⁰⁵.

¹⁰³ Abdullah Mukhlas, Kepala Sekolah SD Assunniyyah Full Day School, Wawancara, Jember, 20 Juli 2023.

¹⁰⁴ Observasi, 09 November 2023 di SD Assunniyyah Full Day School

¹⁰⁵ Abdullah Mukhlas, Kepala Sekolah SD Assunniyyah Full Day School, wawancara, Jember, 20 Juli 2023

Program inovasi pembelajaran Al-Qur'an di SD Assunniyyah Kencong Full Day School dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan mendalam bagi siswa. Dengan menerapkan metode Yanbu'a, sekolah ini berusaha menciptakan lingkungan yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan spiritual siswa. Program ini meliputi berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu, program ini juga berupaya menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat menerapkan ajaran-ajarannya dalam konteks sosial dan budaya mereka.

Salah satu komponen penting dari program ini adalah pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang diajarkan secara intensif. Siswa tidak hanya diajarkan untuk membaca dan menghafal, tetapi juga memahami makna dari ayat-ayat yang mereka pelajari. Melalui pendekatan interaktif, siswa diajak untuk berdiskusi dan berbagi pemikiran mengenai tafsir Al-Qur'an, sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam kitab suci tersebut. Program ini juga dilengkapi dengan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an, seperti pelatihan hafalan dan kompetisi membaca Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses belajar. Mereka menggunakan berbagai metode pengajaran yang kreatif dan inovatif untuk menarik minat siswa.

Misalnya, penggunaan teknologi informasi dan media pembelajaran interaktif menjadi bagian dari strategi pengajaran yang diterapkan. Dengan cara ini, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif. Selain itu, suasana belajar yang positif juga diciptakan melalui interaksi sosial antara siswa dan guru, serta antar sesama siswa.

Program inovasi pembelajaran Al-Qur'an di SD Assunniyyah Kencong tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan generasi yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia. Dengan menekankan pentingnya akhlak dalam setiap aspek pembelajaran, sekolah ini berharap dapat mencetak lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual dan sosial yang tinggi. Hal ini sejalan dengan visi sekolah untuk menjadi lembaga pendidikan unggulan yang mampu menciptakan generasi penerus bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

Program inovasi pembelajaran al-Qur'an dengan sistem full day school di SD Assunniyyah Kencong sebagaimana yang disampaikan Bu Chikmi, yakni: *"Program inovasi Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a. Di dalam pembelajaran Al-Qur'an, kita menggunakan klasikal dan individual. Langkah-langkahnya kita kelompokkan dulu sesuai dengan kemampuan anak sesuai jilidnya"*¹⁰⁶.

Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa program inovasi pembelajaran al-Qur'an dengan sistem full day school di SD Assunniyyah

¹⁰⁶ Guru al-Qur'an SD Assunniyyah Full Day School, wawancara, Jember, 30 November 2023

Kencong dilakukan dengan menggunakan metode Yanbu'a untuk melaksanakan pembelajaran al-Qur'an dan menggunakan teknik klasikal maupun individual serta pengelompokan peserta didik sesuai kemampuan masing-masing.

Kepala sekolah SD Assunniyyah menambahkan:

“Program pertama yang kami terapkan adalah pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a. Program ini kami masukkan dalam mata pelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur'an). Alhamdulillah, metode ini sangat efektif untuk membantu anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemudian, kami juga punya program kelas tahfidz dan kelas kitab. Untuk siswa yang sudah lulus ujian akhir Al-Qur'an atau munaqosyah, mereka bisa memilih salah satu dari dua program ini. Di kelas tahfidz, anak-anak fokus menghafal Al-Qur'an. Target kami, saat lulus SD mereka sudah bisa hafal minimal tiga juz. Sedangkan untuk kelas kitab, siswa tetap diwajibkan menghafal Juz 30. Program unggulan lainnya adalah pembiasaan adab dan akhlak islami dalam keseharian. Kami selalu menekankan pentingnya ta'dzim kepada guru dan menghormati sesama. Ini semua adalah bagian dari konsep 'Sekolah Rasa Pesantren' yang kami terapkan. Alhamdulillah, semua program ini berjalan dengan baik berkat dukungan penuh dari yayasan, khususnya KH. Sadid Jauhari selaku ketua yayasan.”

SD Assunniyyah Kencong Full Day School menerapkan beberapa program inovatif dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menjadi ciri khas sekolah. Program utama mereka adalah pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a yang diintegrasikan dalam mata pelajaran BTA. Setelah siswa menyelesaikan ujian akhir Al-Qur'an atau munaqosyah, mereka dapat memilih antara program kelas tahfidz atau kelas kitab. Kelas tahfidz memiliki target hafalan minimal tiga juz saat lulus SD, sementara

kelas kitab mewajibkan hafalan Juz 30. Semua program ini dirancang untuk memberikan pendidikan Al-Qur'an yang komprehensif kepada siswa.

Selain fokus pada pembelajaran Al-Qur'an, sekolah ini juga menerapkan konsep 'Sekolah Rasa Pesantren' yang menekankan pada pembentukan adab dan akhlak islami dalam keseharian siswa. Pembiasaan ta'dzim kepada guru dan sikap saling menghormati menjadi nilai-nilai yang ditanamkan dalam program ini. Program-program unggulan tersebut dapat berjalan dengan baik berkat dukungan penuh dari yayasan, khususnya KH. Sadid Jauhari selaku ketua yayasan. Keberhasilan program ini mencerminkan komitmen sekolah dalam memadukan pendidikan Al-Qur'an dengan nilai-nilai kepesantrenan.

3. Desain Inovasi dalam Pembelajaran al-Qur'an di SD Assunniyyah Kencong Full Day School

Desain inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Assunniyyah Kencong Full Day School dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh dan menarik bagi siswa. Salah satu aspek utama dari desain ini adalah integrasi metode Yanbu'a, yang mengedepankan pendekatan interaktif dan komunikatif. Dalam desain ini, setiap sesi pembelajaran dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa, di mana mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi juga terlibat dalam diskusi dan refleksi tentang ayat-ayat yang dipelajari. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks Al-Qur'an serta konteks sosial dan spiritualnya.

Selanjutnya, desain pembelajaran juga mencakup penggunaan berbagai media dan teknologi informasi untuk memperkaya pengalaman belajar. Misalnya, penggunaan aplikasi digital, video pembelajaran, dan alat peraga interaktif menjadi bagian penting dari proses pengajaran. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman. Desain ini juga memperhatikan kebutuhan individu siswa dengan menyediakan materi yang bervariasi sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi bagian integral dari desain inovasi ini. Program hafalan Al-Qur'an diadakan secara rutin, di mana siswa diajarkan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan metode yang menyenangkan. Selain itu, kegiatan seperti lomba membaca Al-Qur'an dan seminar tentang tafsir juga diselenggarakan untuk menumbuhkan semangat kompetisi yang sehat dan meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Desain ini tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan karakter dan spiritual siswa.

Akhirnya, evaluasi berkelanjutan menjadi bagian penting dari desain inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Setiap akhir periode pembelajaran, dilakukan evaluasi untuk menilai kemajuan siswa dalam membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an. Hasil evaluasi digunakan sebagai umpan balik untuk merancang program pembelajaran selanjutnya agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan desain inovasi ini, SD

Assunniyyah Kencong berharap dapat menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan mendukung pengembangan spiritual serta intelektual siswa secara seimbang.

Desain inovasi dalam pembelajaran al-Qur'an dengan sistem full day school di SD Assunniyyah Kencong sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Fikroh sebagai berikut:

“Setiap hari Sabtu paing ada rutinan mengaji bersama sesuai dengan kayak kelompok Yanbu'a meskipun guru kelas dan guru secara keseluruhan disuruh ikut belajar ikut rutinan mengaji bersama tapi bukan hanya guru PAI aja dan biasanya kalau ada guru memiliki inovasi baru itu diadakan studi banding untuk ke sekolah lain. Sementara ini di SD Assunniyyah ini inovasinya lebih meningkatkan bagi anak-anak memiliki kompetensi yang menghafal al-Qu'an jadi kita seleksi dari kelas rendah sampai kelas atas siapa yang sudah memiliki kompetensi dalam menghafal jadi kita untuk sementara ini programnya lebih bimbingan tahfidz itu sudah mulai diprogram jadi yang termasuk bimbingan tahfidnya. Anak-anak mengikuti tetap berjalan semestinya alhamdulillah anak-anak lebih banyak peningkatan lebih mengetahui dari kelas 2 sudah banyak hafal al-Qu'an dan bisa Juz 30”.¹⁰⁷

SD Assunniyyah memiliki program rutin mengaji bersama setiap hari Sabtu pahing yang menggunakan metode Yanbu'a, dimana seluruh guru diwajibkan untuk berpartisipasi, tidak hanya guru PAI. Program ini menunjukkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Untuk mengembangkan inovasi pembelajaran, sekolah juga mengadakan studi banding ke sekolah lain ketika ada guru yang memiliki ide-ide baru. Hal ini mencerminkan upaya sekolah dalam

¹⁰⁷ Fikroh, Wawancara, Jember, 30 November 2023

terus meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran dari institusi lain.

Fokus utama inovasi pembelajaran Al-Qur'an di SD Assunniyyah saat ini adalah program bimbingan tahfidz yang diseleksi mulai dari kelas rendah hingga kelas atas. Program ini telah menunjukkan hasil yang menggembirakan dengan banyaknya siswa yang mampu menghafal Al-Qur'an sejak kelas 2, khususnya Juz 30. Keberhasilan program ini membuktikan efektivitas sistem pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan kompetensi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Paparan yang disampaikan ibu Fikroh selaras dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengamati bahwa Setiap hari Sabtu pahing ada kegiatan rutin mengaji bersama sesuai sesuai kelompok *Yanbu'a*. Ibu Fikroh menambahkan:

“Kegiatan ini pun melibatkan guru kelas dan guru secara keseluruhan yang dilaksana secara rutin, yakni mengaji bersama, tetapi bukan hanya guru PAI saja dan biasanya kalau ada guru memiliki inovasi baru itu diadakan studi banding untuk ke sekolah lain. Sementara ini di SD Assunniyyah ini inovasinya lebih meningkatkan bagi anak-anak memiliki kompetensi yang menghafal al-Qu'an jadi kita seleksi dari kelas rendah sampai kelas atas siapa yang sudah memiliki kompetensi dalam menghafal jadi kita untuk sementara ini programnya lebih bimbingan tahfidz itu sudah mulai diprogam jadi yang termasuk bimbingan tahfidnya. Anak-anak mengikuti tetap berjalan semestinya alhamdulillah anak-anak lebih banyak peningkatan lebih mengetahui dari kelas 2 sudah banyak hafal al-Qu'an dan bisa Juz 30.”¹⁰⁸

¹⁰⁸ Fikroh, Wawancara, Jember, 30 November 2023

SD Assunniyyah menerapkan program mengaji bersama yang melibatkan seluruh guru, tidak terbatas pada guru PAI saja, dan aktif melakukan studi banding ke sekolah lain untuk pengembangan inovasi pembelajaran. Fokus utama inovasi pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini adalah program bimbingan tahfidz yang diseleksi dari kelas rendah hingga kelas atas berdasarkan kompetensi menghafal siswa. Program ini telah menunjukkan hasil yang positif dengan banyaknya siswa yang mampu menghafal Al-Qur'an, khususnya Juz 30, sejak kelas 2. Keberhasilan program ini mencerminkan efektivitas sistem pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa.

Terkait hal ini, Kepala Sekolah SD Assunniyyah menyampaikan:

“kami mendesain pembelajaran dengan sistem klasikal menggunakan metode Yanbu'a. Sebelum masuk ke kelas, kami melakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa. Dari hasil tes ini, kami bisa menentukan di jilid mana siswa akan belajar sesuai kemampuannya. kami juga mengembangkan aplikasi berbasis android yang bisa digunakan siswa untuk belajar di rumah. Ini sangat membantu siswa karena mereka bisa belajar kapan saja dan di mana saja. Orang tua juga bisa memantau perkembangan anaknya melalui aplikasi ini. Dalam pelaksanaannya, kami membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil sesuai tingkat kemampuan mereka. Setiap kelompok dibimbing oleh guru yang sudah tersertifikasi metode Yanbu'a. Untuk evaluasi, kami mengadakan munaqosyah atau ujian kenaikan jilid yang melibatkan penguji dari lembaga lain agar penilaiannya objektif. Yang tidak kalah penting, kami juga fokus pada pengembangan kompetensi guru. Secara rutin kami mengadakan pelatihan dan studi banding ke sekolah lain yang juga menerapkan metode Yanbu'a. Ini penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan inovasi-inovasi baru.”

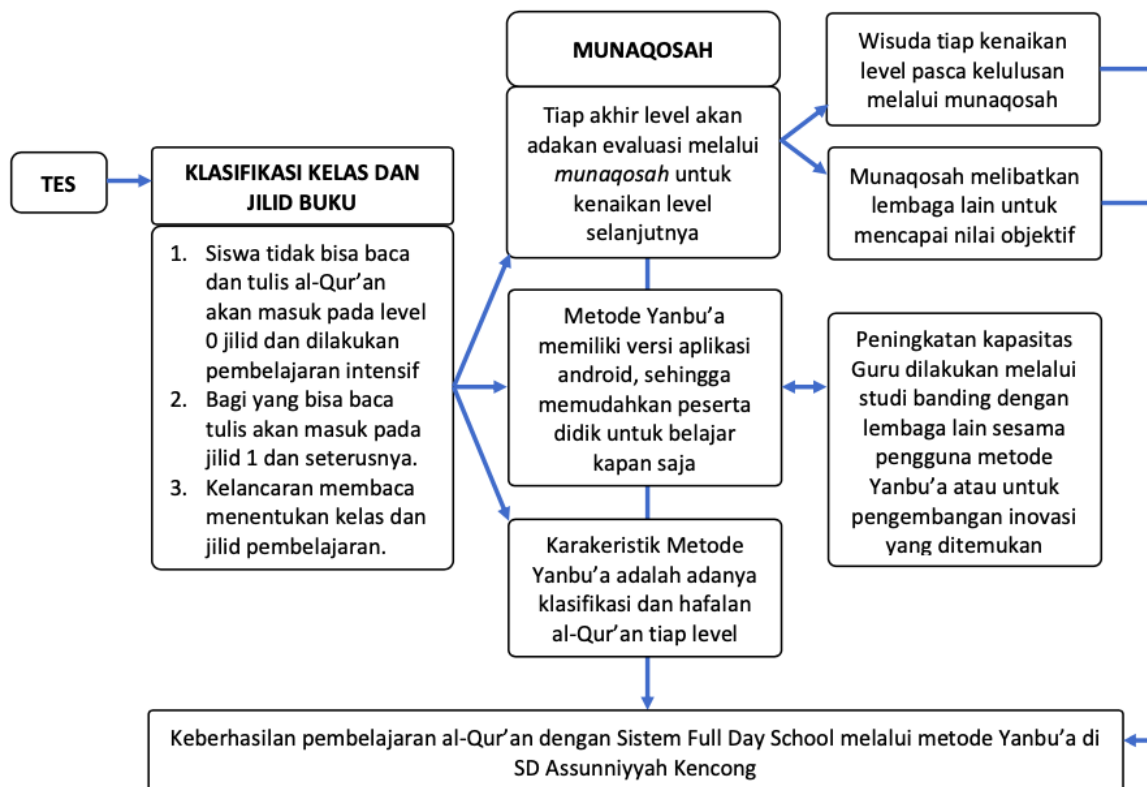
SD Assunniyyah Kencong menerapkan desain pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis dan inovatif dengan menggunakan metode Yanbu'a.

Sistem pembelajaran dimulai dengan tes awal untuk menentukan tingkat kemampuan siswa dan penempatan jilid yang sesuai. Untuk mendukung pembelajaran, sekolah mengembangkan aplikasi berbasis android yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri di rumah dan memudahkan orang tua dalam memantau perkembangan anak. Pembelajaran dilaksanakan dalam kelompok-kelompok kecil yang dibimbing oleh guru bersertifikasi metode Yanbu'a.

Sistem evaluasi pembelajaran dilakukan melalui munaqosyah atau ujian kenaikan jilid yang melibatkan penguji eksternal untuk menjamin objektivitas penilaian. Sekolah juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan rutin dan studi banding ke sekolah lain yang menerapkan metode serupa. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mengembangkan inovasi pembelajaran Al-Qur'an. Keseluruhan desain pembelajaran ini mencerminkan pendekatan yang komprehensif dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif.

Terkait desain tersebut, berikut gambar desain inovasi pembelajaran al-Qur'an di SD Assunniyyah Kencong:

Gambar 4.4
Desain Baca Tulis Menghafal Yanbu'a SD Assunniyyah Kencong



Skema desain pembelajaran Al-Qur'an di SD Assunniyyah Kencong dimulai dengan tes awal untuk mengklasifikasikan siswa ke dalam kelas dan jilid buku yang sesuai dengan kemampuan mereka. Setelah klasifikasi, pembelajaran dilanjutkan dengan metode Yanbu'a yang memiliki karakteristik khusus berupa klasifikasi dan hafalan Al-Qur'an tiap level, serta didukung dengan aplikasi android untuk memudahkan siswa belajar kapan saja. Pada setiap akhir level, diadakan evaluasi melalui munaqosah untuk kenaikan level berikutnya, yang melibatkan lembaga lain untuk mencapai penilaian yang objektif dan diakhiri dengan wisuda. Untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran, sekolah juga melakukan peningkatan kapasitas guru melalui studi banding dengan lembaga lain yang menggunakan metode Yanbu'a atau untuk pengembangan inovasi pembelajaran.

4. Langkah-langkah Inovasi Pembelajaran al-Qur'an di SD Assunniyyah Kencong Full Day School

Langkah-langkah inovasi pembelajaran Al-Qur'an di SD Assunniyyah Kencong Full Day School dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Pertama, sekolah melakukan penilaian awal terhadap kemampuan siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Penilaian ini bertujuan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan mereka, sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Dengan cara ini, guru dapat memberikan perhatian lebih pada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan, sementara siswa yang lebih mahir dapat melanjutkan ke materi yang lebih kompleks.

Selanjutnya, penerapan metode Yanbu'a menjadi langkah kunci dalam inovasi pembelajaran ini. Metode ini mengedepankan interaksi aktif antara guru dan siswa, di mana siswa didorong untuk bertanya dan berdiskusi mengenai ayat-ayat yang mereka pelajari. Dalam setiap sesi pembelajaran, guru menggunakan berbagai media pembelajaran seperti video, aplikasi digital, dan alat peraga untuk memperkaya pengalaman belajar. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik,

tetapi juga membantu siswa memahami konteks dan makna dari ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih baik.

Selain itu, program hafalan juga menjadi bagian penting dari langkah-langkah inovasi ini. Siswa diajarkan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap, dimulai dari Juz 30 dan dilanjutkan ke juz lainnya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam proses ini, guru memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa untuk mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an tetapi juga membangun disiplin dan rasa tanggung jawab pada siswa.

Evaluasi berkala dilakukan untuk menilai kemajuan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Evaluasi ini mencakup tes membaca, hafalan, serta pemahaman terhadap tafsir dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk merancang program pembelajaran selanjutnya agar lebih efektif. Dengan langkah-langkah inovatif ini, SD Assunniyyah Kencong berharap dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas dalam akademik tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam melalui Al-Qur'an.

Dalam rangka merealisasikan dan mengimplementasikan visi dan misi sekolah maka guru hendaknya melaksanakan tugas dan tanggung jawab terutama saat proses pembelajaran al-Qur'an sebagaimana diutarakan oleh guru PAI sebagai berikut:

“Proses pembelajaran Al-Qur'an yang sedang berlangsung di SD Assunniyyah full day school kencong yang dibina ibu Guru

fikroh. Adapun tugas dan tanggung jawab selaku guru al-Quran di Assunniyyah yaitu mengajar al-Quran, baca tulis al-Quran dan tahfid. Jumlah guru secara keseluruhan di Assunniyyah full day kencong total 12 guru. Adapun metode yang digunakan yaitu metode Yanbu'a, durasi waktu pembelajaran al-Quran tiap harinya 1,5 jam. dalam setiap harinya durasi pembelajaran 1,5 jam untuk BTA juga tahfidnya. Shif dibagi menjadi dua, misal Senin jam 7.30-jam 9.00 itu kelas bawah yaitu kelas 1,2,3 yang ngaji, untuk BTA serta tahfidnya sedang jam 9.30-11 kelas atas yang ngaji jadi ada dua shif. Di setengah jam pertama itu murojaah tahfid, ada 2 tingkatan ada yang masih belajar yanbua tingkat dasar yaitu jilid 1-jilid 6 kemudian munakhosah, setelah munakhosah itu ada kelas pasca munakhosah khusus anak yang sudah selesai belajar al-Qurannya juga sudah selesai yanbua anak kemudian dilanjutkan mendalami tahfid serta kitab-kitab klasik seperti aqidatul awam, mabadiul fiqh, kalau di kelas Yanbuanya setengah jam pertama itu dipakai untuk materi hafalan seperti jilid satu ada surat al-Falaq, surat al ikhlas, hadist pendek jadi ini dibaca setengah jam pertama dibaca dan murojaah setiap hari dihafalkan, kemudian setengah jam keduanya kelompok klasikal belajar membaca bersama sama dari guru yang membacakan kemudian murid menirukan, kemudian setengah jam ketiganya yaitu individual murid maju satu satu.”¹⁰⁹

Pada wawancara diatas dijelaskan bahwa sejak SD Assunniyyah berdiri, pembelajaran BTA memang sudah ada, namun yang menjadi inovasinya ialah adanya kelas pasca munakhosah, sehingga peserta didik bukan hanya sekedar baca tulis al-Quran atau hafal surat surat pendek saja, tetapi para siswa juga menghafal lebih dari 30 termasuk hadis. Untuk hadis dari kelas 1 sudah dimasukkan menjadi kegiatan setiap hari, termasuk murojaah setelah melaksanakan Shalat dhuha. Inovasi adalah membaca kitab, sedang untuk pembelajaran tajwid menggunakan lagu tartil, dengan tujuan agar peserta didik tidak bosan. Inovasi ini cukup diterima dengan

¹⁰⁹ Guru PAI SD Assunniyyah Kencong, wawancara, Jember, 30 November 2023.

baik oleh para siswa, dan mereka lebih senang dengan mengaji yang dilagukan¹¹⁰.

Kepala sekolah SD Assunniyyah menguatkan pendapat diatas, dia menyampaikan bahwa:

"Ya, seperti yang sudah dijelaskan Bu Fikroh tadi, memang pembelajaran Al-Qur'an di sekolah kami memiliki sistem yang terstruktur. Saya ingin menambahkan beberapa hal penting terkait sistem pembelajaran yang kami terapkan. Pembagian shift pembelajaran menjadi dua waktu itu kami rancang dengan pertimbangan yang matang. Untuk kelas bawah di pagi hari karena konsentrasi mereka masih segar, sementara kelas atas yang sudah lebih mandiri bisa mengikuti di shift kedua. Selain itu, kami juga menyediakan guru pendamping untuk membantu siswa yang membutuhkan perhatian khusus dalam pembelajaran."

Kepala sekolah juga menambahkan:

"kami juga punya program evaluasi mingguan untuk memantau perkembangan siswa. Setiap akhir pekan, para guru melaporkan progress siswa dalam bentuk buku penghubung digital yang bisa diakses orang tua. Untuk siswa yang sudah masuk kelas pasca munaqosyah, kami berikan target hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Kami juga menerapkan sistem reward untuk memotivasi siswa. Misalnya, bagi yang sudah menyelesaikan target hafalan atau khatam jilid tertentu, akan mendapat penghargaan khusus saat upacara. Ini terbukti efektif meningkatkan semangat belajar anak-anak. Dan yang tidak kalah penting, kami rutin mengadakan pertemuan dengan wali murid untuk melaporkan perkembangan anak dan menyamakan persepsi tentang metode pembelajaran yang kami terapkan."

SD Assunniyyah Kencong menerapkan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur dengan pembagian waktu pembelajaran menjadi dua shift. Pembagian ini dirancang dengan mempertimbangkan tingkat

¹¹⁰ Fikroh, guru PAI SD Assunniyyah Full Day School, Wawancara, Jember, 20 Juli 2023

konsentrasi siswa, dimana kelas bawah belajar di pagi hari saat konsentrasi masih segar, sedangkan kelas atas di shift kedua. Sekolah juga menyediakan guru pendamping khusus untuk membantu siswa yang memerlukan perhatian lebih dalam pembelajaran. Sistem ini menunjukkan perhatian sekolah terhadap kebutuhan belajar yang berbeda dari setiap siswa.

Program evaluasi mingguan diterapkan melalui buku penghubung digital yang dapat diakses orang tua untuk memantau perkembangan siswa. Sekolah juga menerapkan sistem reward untuk memotivasi siswa dalam mencapai target hafalan dan khatam jilid, serta mengadakan pertemuan rutin dengan wali murid untuk melaporkan perkembangan anak. Kombinasi dari sistem evaluasi, reward, dan komunikasi dengan orang tua ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an.

Terkait penggunaan lagu yang digunakan oleh SD Assunniyyah Kencong dalam pembelajaran al-Qur'an yang tertuang dalam scan barcode atau tertuang pada link Google Drive dibawah ini:



<https://tinyurl.com/lagusdassunniyyah>

Senada dengan yang disampaikan Ibu Fikroh, selain diselenggarakan proses pembelajaran yang menyenangkan, guru SD

Assunniyyah Full Day School juga mengajarkan sopan santun sebagaimana yang disampaikan Ibu Azizah sebagai berikut:

“Guru di SD ini bertugas bukan saja mendidik anak-anak namun juga mengajarkan berperilaku, sopan santun, tata tertib dan juga kita saling kerja sama mengajarkan adab dan tuntutan waktu kita akan saling mengingatkan, menjaga wudlu dan kita saling bagi tugas jadwal piket, setiap bagi anak-anak sekolah di halaman ada sapa salam senyum untuk anak-anak mengenai pembelajaran al-Qur'an sudah berjalan dengan baik anak-anak pertama diajarkan dulu dicontohkan dari gurunya baru anak-anak mengikuti setelah itu anak-anak maju satu persatu dan praktik satu persatu jadi anak-anak berupa setoran”¹¹¹.

Peran guru di SD Assunniyyah tidak hanya terbatas pada pengajaran akademik, tetapi juga mencakup pendidikan karakter yang komprehensif meliputi sopan santun, tata tertib, dan adab islami. Para guru saling berkolaborasi dalam menjalankan tugas, termasuk menjaga wudhu siswa dan melaksanakan jadwal piket, serta menerapkan budaya sapa salam senyum di halaman sekolah. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, guru menggunakan metode demonstrasi dimana guru memberikan contoh terlebih dahulu sebelum siswa menirukan. Sistem pembelajaran dilanjutkan dengan praktik individual dimana setiap siswa maju satu persatu untuk melakukan setoran bacaan, memastikan pemahaman dan kemampuan masing-masing siswa.

Ibu Fikroh pada kesempatan lain menambahkan:

“Sementara ini di SD Assunniyyah ini inovasinya lebih meningkatkan bagi anak-anak memiliki kompetensi yang menghafal al-Qu'an jadi kita seleksi dari kelas rendah sampai kelas atas siapa yang sudah memiliki kompetensi dalam menghafal jadi kita untuk sementara ini programnya lebih

¹¹¹ Fikroh, guru PAI SD Assunniyyah Full Day School, Wawancara, Jember, 20 Juli 2023

kebimbingan tahfidz itu sudah mulai diprogram jadi yang termasuk bimbingan tahfidnya. Anak-anak mengikuti tetap berjalan semestinya alhamdulillah anak-anak lebih banyak peningkatan lebih mengetahui dari kelas 2 sudah banyak hafal al-Qu'an dan bisa Juz 30."

SD Assunniyyah memfokuskan inovasi pembelajaran pada peningkatan kompetensi menghafal Al-Qur'an melalui program bimbingan tahfidz yang terstruktur. Program ini dimulai dengan proses seleksi siswa dari kelas rendah hingga kelas atas untuk mengidentifikasi mereka yang memiliki kompetensi dalam menghafal Al-Qur'an. Sistem pembelajaran yang diterapkan telah menunjukkan hasil yang positif, terbukti dengan kemampuan siswa kelas 2 yang sudah dapat menghafal Juz 30. Keberhasilan program ini mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa sejak usia dini.

Sebagaimana hasil wawancara diatas, proses pembelajaran al-Qur'an di SD Assunniyyah sesuai dengan harapan, dibuktikan dengan adanya mata pembelajaran al-Qur'an, Bahasa Arab, dan TPA. Untuk Guru pengajar al-Qur'an di SD Assunniyyah ada 2 orang, yakni Pak Muhaimin dan Pak Roni. Apa yang disampaikan Ibu Azizah tersebut selaras dengan yang disampaikan Kepala Sekolah tentang proses pembelajaran al-Qur'an. Abdullah mengatakan:

"Sementara terkait proses pembelajaran al-Quran yang dilakukan oleh sekolah Assunniyyah Full Day School, pembelajaran al-Quran awal kita melakukan tes kemampuan dulu untuk selama pengelompokan jadi semua anak yang masuk dites dulu nanti hasilnya sebagai bahan untuk mengelompokkan mereka ada dijilid berapa. Ujian kenaikan

jilid ada 4 kali dalam 1 tahun, ujian bersama tiap awal semester dan tiap akhir semester tiap awal semester dan tiap akhir semester. persiapan akhir ada ujian untuk *munakhosah* atau ujian akhir di Pondok Yasinat setelah anak-anak dirasa siap maka diadakan *try out*, yang lulus *try out* maka akan diikutkan ujian akhir di Yasinat Wuluhan. ujian di Yasinat 2 kali dalam satu tahun di bulan shofar dan bulan rajab”¹¹².

Lebih lanjut Kepala Sekolah menambahkan:

“Inovasi apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'an. inovasinya dalam hal manajerial dan kontrol itu dilakukan laporan secara berkala, perolehan dari siswa by name by class, jilidnya, termasuk hafalannya setelah ketemu data itu semua maka kita buat grafik untuk laporan juga sebagai bahan evaluasi dalam proses pembelajaran jadi dari laporan itu kita akan menentukan langkah-langkah selanjutnya, misalkan ada anak yang ternyata lambat itu bisa ketemu, faktornya anak bisa lambat itu karna apa, apa dari anaknya atau gurunya itu akan ketemu, kalau dari anaknya kita masukkan ke dalam kelas khusus agar ini bisa tertangani secara khusus dan jumlah siswa dalam satu kelompok itu tidak begitu banyak”.¹¹³

Paparan yang disampaikan Ibu Azizah selaras dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengamati bahwa proses pembelajaran al-Quran yang dilakukan oleh sekolah Assunniyyah full day school diawali dengan tes kemampuan untuk klasifikasi atau pengelompokan. Semua anak yang mendaftar akan dites terlebih dahulu, lalu hasilnya sebagai bahan untuk mengelompokkan mereka dan masuk kategori dijilid berapa. Ujian kenaikan jilid ada 4 kali dalam 1 tahun, ujian bersama tiap awal semester dan tiap akhir semester tiap awal semester dan tiap akhir semester. Di akhir pembelajaran, akan dilaksanakan ujian untuk

¹¹² Abdullah Mukhlas, Kepala Sekolah SD Assunniyyah Full Day School, Wawancara, Jember, 20 Juli 2023

¹¹³ Abdullah Mukhlas, Kepala Sekolah SD Assunniyyah Full Day School, Wawancara, Jember, 20 Juli 2023

munakhosah atau ujian akhir yang dilaksanakan di Pondok Yasinat. Ujian ini dilaksanakan ketika peserta didik dirasa siap. Diawali dengan *try out*, bagi yang lulus ujian ini akan diikuti ujian akhir di Pondok Yasinat Wuluhan. Ujian ini dilaksanakan 2 kali dalam satu tahun, yakni di bulan Shofar dan bulan Rajab¹¹⁴.

Terkait kapabilitas tenaga pengajar, Kepala Sekolah menyampaikan:

“Kalau faktornya dari gurunya kita adakan hal pelatihan dan micro teaching, lagi itu dalam hal managerial. kalau dalam hal pembelajaran pada anak anak maka kita buat klasikal dan individual, klasikal dipraktekkan dulu bersama sama trus baru nanti disemak satu satu dan ada juga pembelajaran tulis Bahasa arab setiap hari, setelah mahir anak anak nanti pembelajarannya berganti lagi tahsinul qiroat artinya memperbaiki/mempercantik lgi bacaan anak anak kelas itu khusus bagi yang munakhosah. Untuk tahun ini Assunniyyah buka kelas tahfidz bagi anak-anak juga orang tua yang punya keinginan kuat menjadi penghafal al-Qur'an dengan target minimal untuk SD itu 3 jus targetnya. harapannya orang tua juga mendampingi juga mensupport hafalannya di rumah”¹¹⁵.

SD Assunniyyah menerapkan pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan micro teaching untuk meningkatkan kualitas manajerial dan pembelajaran. Sistem pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan dengan metode klasikal dan individual, dimana siswa belajar bersama-sama terlebih dahulu sebelum disimak satu per satu. Sekolah juga menerapkan pembelajaran menulis bahasa Arab setiap hari sebagai bagian dari kurikulum. Bagi siswa yang telah lulus munaqosyah, pembelajaran

¹¹⁴ Observasi di SD Assunniyyah Full Day School, tanggal 20 Juli 2023

¹¹⁵ Abdullah Mukhlas, Kepala Sekolah SD Assunniyyah Full Day School, Wawancara, Jember, 20 Juli 2023

dilanjutkan dengan tahsinul qiroat untuk memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an.

Inovasi terbaru dari SD Assunniyyah adalah pembukaan kelas tahfidz yang tidak hanya ditujukan untuk siswa tetapi juga melibatkan orang tua yang berminat menjadi penghafal Al-Qur'an. Program ini memiliki target minimal tiga juz untuk tingkat SD dan mengharapkan peran aktif orang tua dalam mendampingi serta mendukung hafalan anak di rumah. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua ini menunjukkan pendekatan holistik dalam mencapai target pembelajaran Al-Qur'an yang optimal.

Dengan adanya visi dan misi yang jelas tersebut diaktualisasikan dengan tugas dan tanggung jawab guru, terutama saat proses pembelajaran. Terlebih dengan sikap sopan santun yang ditunjukkan guru, hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wali murid, sebagaimana disampaikan oleh salah seorang wali murid:

“Motivasinya karena lembaga sekolah dekat dari rumah, antara pendidikan umum dan pendidikan agama seimbang, anak kalau sekolah full day itu tidak banyak bermain. Kelebihan SD Assunniyyah full day kencong dibanding dengan sekolah yang lain yang ada di kecamatan kencong ini, saat ini antara pendidikan umum dan agama seimbang fifty, kegiatan ekstrakurikuler banyak, ada pramuka, tahfid, renang dan lain-lain dan tidak kalah dengan lembaga sekolah yang lain, misal untuk tahfid mau diajarkan sendiri di rumah tidak mungkin dari faktor kemampuan orang yang ada di rumah, faktor waktu juga. pada umumnya anak yang sekolah di sini kelas 2 atau kelas 3 ngaji sudah lancar. Kecenderungan anak bisa mengatur waktu belajar disebabkan adanya beberapa surat dalam al-Qur'an yang perlu dihafal di rumah dan harus disetorkan ketika masuk ke sekolah. Selain itu pembelajaran tajwid di sekolah dalam membaca al-Quran selalu diaplikasikan, terbukti dengan cara baca al-Qur'an orang tua dibandingkan putranya yang sekolah di SD Assunniyyah, lebih bagus bacaan

putranya. Selain itu adanya ajaran sikap santun, dan etika yang baik yang ditunjukkan oleh guru. Oleh sebab itu saya secara pribadi berpesan selaku orang tua wali siswa untuk sekolah Full Day School ke depan, mohon mutu dikembangkan, cara belajarnya dan juga cara mengajarnya”.¹¹⁶

SD Assunniyyah Full Day School Kencong menawarkan keseimbangan antara pendidikan umum dan agama yang menjadi daya tarik utama bagi orang tua dalam memilih sekolah ini. Lokasi sekolah yang strategis dan sistem full day school membantu mengontrol waktu bermain anak secara efektif. Program ekstrakurikuler yang beragam, termasuk pramuka, tahfidz, dan renang, memberikan nilai tambah dibandingkan sekolah lain di kecamatan Kencong. Keunggulan program tahfidz di sekolah ini menjadi solusi bagi orang tua yang memiliki keterbatasan waktu dan kemampuan untuk mengajarkan Al-Qur'an di rumah.

Sistem pembelajaran Al-Qur'an di SD Assunniyyah telah menunjukkan hasil yang signifikan, dimana siswa kelas 2 atau 3 sudah lancar membaca Al-Qur'an. Penerapan pembelajaran tajwid yang konsisten menghasilkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa yang lebih baik dibandingkan orang tua mereka. Sekolah juga berhasil membentuk karakter siswa melalui pengajaran sikap santun dan etika yang baik dari para guru. Hal ini mendorong orang tua untuk memberikan dukungan dan harapan agar sekolah terus mengembangkan mutu pendidikan dan metode pembelajaran di masa depan.

¹¹⁶ Nining, Wali Murid SD Assunniyyah Full Day School, Wawancara, Jember, 20 Juli 2023

Dengan demikian pembelajaran al-Qur'an di SD Assunniyyah telah memenuhi harapan para siswa, terlebih dengan adanya pembelajaran tata krama terhadap peserta didik. Sehingga, peserta didik tidak hanya mendapatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional terkait sikap mereka sehari-hari di luar jam sekolah.

5. Model inovasi pembelajaran al-Qur'an di SD Assunniyyah Kencong Full Day School

Model inovasi pembelajaran Al-Qur'an di SD Assunniyyah Kencong Full Day School mengintegrasikan pendekatan pendidikan yang modern dengan nilai-nilai tradisional Islam. Salah satu model utama yang diterapkan adalah metode Yanbu'a, yang menekankan pada interaksi aktif antara guru dan siswa. Dalam model ini, siswa didorong untuk terlibat dalam diskusi, bertanya, dan berbagi pemikiran mereka mengenai ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks suci, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi.

Selain itu, program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) menjadi bagian integral dari model pembelajaran ini. Program ini dirancang untuk memberikan dasar yang kuat dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Siswa diajarkan dengan cara yang menyenangkan melalui berbagai aktivitas seperti permainan edukatif, penggunaan teknologi informasi, dan media pembelajaran interaktif. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar

secara teoritis tetapi juga praktis, sehingga mereka dapat menerapkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran di SD Assunniyyah juga mencakup pengembangan karakter dan akhlak siswa. Setiap kegiatan pembelajaran diintegrasikan dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an. Misalnya, siswa diajarkan untuk menghormati guru dan teman-teman mereka sebagai bagian dari pendidikan karakter. Kegiatan seperti sholat berjamaah dan dzikir juga menjadi rutinitas harian yang mendukung pembentukan karakter positif pada siswa. Dengan demikian, sekolah ini berusaha mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

Evaluasi berkala menjadi bagian dari model inovasi ini untuk menilai kemajuan siswa dalam memahami Al-Qur'an. Evaluasi dilakukan melalui tes membaca, hafalan, serta pemahaman tafsir. Hasil evaluasi digunakan untuk merancang program pembelajaran selanjutnya agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan model inovasi ini, SD Assunniyyah Kencong berharap dapat menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan mendukung pengembangan spiritual serta intelektual siswa secara seimbang.

Model inovasi pembelajaran Al-Qur'an adalah menggunakan model ekspositori. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh ibu Fikroh sebagai berikut:

“untuk model pembelajaran Al-Qur'an, kami menggunakan metode Yanbu'a yang dipadukan dengan sistem klasikal dan individual. Di awal pembelajaran, kami melakukan pembelajaran klasikal dimana saya memberi contoh bacaan dan anak-anak menirukan bersama-sama. Setelah itu, dilanjutkan dengan setoran individual dimana setiap anak maju satu per satu untuk praktik membaca. kami membagi waktu pembelajaran menjadi tiga tahap. Setengah jam pertama digunakan untuk muroja'ah atau mengulang hafalan seperti surat Al-Falaq, Al-Ikhlash, dan hadits-hadits pendek. Setengah jam kedua untuk pembelajaran klasikal, dan setengah jam terakhir untuk setoran individual. Kami juga menerapkan sistem level atau tingkatan dalam pembelajaran. Mulai dari jilid 1 sampai jilid 6, kemudian dilanjutkan dengan munaqosyah. Setelah lulus munaqosyah, siswa bisa masuk ke kelas pasca munaqosyah yang fokus pada tahfidz dan pembelajaran kitab-kitab klasik seperti Aqidatul Awam dan Mabadiul Fiqih. Yang membedakan model pembelajaran kami dengan sekolah lain adalah integrasi pembelajaran Al-Qur'an dengan teknologi. Kami menggunakan aplikasi berbasis android untuk memudahkan siswa belajar di rumah dan membantu orang tua memantau perkembangan anaknya. Untuk memastikan kualitas pembelajaran, kami juga rutin mengadakan evaluasi mingguan dan memberikan tugas hafalan yang harus disetorkan keesokan harinya. Alhamdulillah, dengan model pembelajaran seperti ini, banyak siswa kami yang sudah lancar membaca Al-Qur'an sejak kelas 2 atau 3, bahkan ada yang sudah hafal beberapa juz.”¹¹⁷

SD Assunniyyah menerapkan model pembelajaran Al-Qur'an yang mengintegrasikan metode Yanbu'a dengan sistem klasikal dan individual. Pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap waktu yang terstruktur: setengah jam pertama untuk muroja'ah hafalan surat dan hadits, setengah jam kedua untuk pembelajaran klasikal, dan setengah jam terakhir untuk setoran individual. Sistem pembelajaran menggunakan tingkatan dari jilid 1 hingga jilid 6 yang diakhiri dengan munaqosyah. Setelah lulus munaqosyah, siswa

¹¹⁷ Fikroh, guru PAI SD Assunniyyah Full Day School, Wawancara, Jember, 20 Juli 2023

dapat melanjutkan ke kelas pasca munaqosyah yang fokus pada tahfidz dan pembelajaran kitab klasik.

Model pembelajaran ini diperkuat dengan integrasi teknologi melalui aplikasi berbasis android yang memfasilitasi pembelajaran di rumah dan pemantauan perkembangan siswa oleh orang tua. Sekolah juga menerapkan evaluasi mingguan dan pemberian tugas hafalan harian untuk memastikan kualitas pembelajaran. Sistem pembelajaran yang komprehensif ini telah menunjukkan hasil yang signifikan, dengan banyak siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar sejak kelas 2 atau 3, bahkan beberapa siswa telah berhasil menghafal beberapa juz Al-Qur'an.

Terkait model inovasi pembelajaran al-Quran menurut Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Lebih pada studi banding juga sharing dengan teman teman pengajar Alquran dengan mengadakan studi banding di NURIS juga tulung agung bagaimana meningkatkan potensi atau kecepatan anak anak dalam membaca alquran ternyata banyak inovasi disana, salah satunya full melibatkan wali murid untuk laporan tiap hari murojaah Alqurannya jadi hasilnya bagus dan ada persaingan yaitu berlomba –lomba antar siswa trik yang dari tulung agung seperti itu yang dari Nuris laporan laporan itu dibuat laporan yang terbukukan seperti berkala, jadi pihak manapun yang ingin melihat hasilnya itu sudah terbukukan dengan rapi dikantor yaitu disebut manajemen penjamin mutu .kalau method sharinhnya pada teman-teman yang sudah hafidz hafidhah yaitu bagaimana caranya juga pada Pembina yanbua”¹¹⁸.

Pengembangan pembelajaran Al-Qur'an dilakukan melalui studi banding ke lembaga pendidikan seperti NURIS dan Tulungagung untuk

¹¹⁸ Abdullah Mukhlas, Kepala Sekolah SD Assunniyyah Full Day School, Wawancara, Jember, 20 Juli 2023

mempelajari inovasi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Salah satu inovasi yang ditemukan adalah pelibatan penuh wali murid dalam pelaporan harian murojaah Al-Qur'an, yang menciptakan persaingan positif antar siswa. Di NURIS, sistem pelaporan dibuat secara terbuka dan berkala sebagai bagian dari manajemen penjaminan mutu yang dapat diakses oleh berbagai pihak. Selain itu, pengembangan metode juga dilakukan melalui sharing dengan para hafidz-hafidzah dan pembina Yanbu'a untuk memperkaya pendekatan pembelajaran Al-Qur'an.

Inovasi pembelajaran di SD Assunniyyah Full Day School ini khususnya inovasi pada pembelajaran al-Qur'an menurut kepala sekolah sebagai berikut:

“Penguatan pada klasikalnya dengan metode untuk mempermudah anak-anak untuk mengingat pelajaran tajwid dan kita perbanyak latihan bersama sama setelah itu baru individual untuk lebih menajamkan lagi ,yang kedua setelah anak anak wisuda itu tetap kita pantau kita latih anak-anak dengan cara sorokan untuk lebih meningkatkan kemampuan anak anak ,jadi setelah ujian tidak kita lepas secara penuh untuk kita kawal bagaimana mereka bacaannya semakin bagus dan praktek tajwidnya semakin melekat pada mereka”¹¹⁹.

Sistem pembelajaran Al-Qur'an di SD Assunniyyah menekankan penguatan metode klasikal untuk memudahkan siswa mengingat dan memahami tajwid melalui latihan bersama-sama sebelum dilanjutkan dengan pembelajaran individual yang lebih intensif. Setelah wisuda, siswa tetap mendapat pendampingan dan pemantauan melalui metode sorogan

¹¹⁹ Abdullah Mukhlas, Kepala Sekolah SD Assunniyyah Full Day School, Wawancara, Jember, 20 Juli 2023

untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Program pendampingan pasca wisuda ini dirancang untuk memastikan kualitas bacaan siswa terus meningkat dan penerapan tajwid semakin melekat. Pendekatan berkelanjutan ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menjaga dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswanya bahkan setelah mereka menyelesaikan program dasar.

Kepala sekolah SD Assunniyyah menambahkan bahwa: *“untuk mata pembelajaran yang lain apa juga dibuat inovasi? iya, tiap pembelajaran dibuat sebagai hal yang menyenangkan, biasanya diinovasi diadakan oleh guru kelas. belajar sambil bermain penerapannya pakai media pembelajaran, belajar di luar kelas, intinya karna full day belajar sampai sore, gimana biar tidak jenuh”*¹²⁰.

Inovasi pembelajaran di SD Assunniyyah tidak hanya terbatas pada pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga diterapkan pada semua mata pelajaran lainnya. Setiap guru kelas mengembangkan metode pembelajaran yang menyenangkan dengan konsep belajar sambil bermain untuk menghindari kejenuhan siswa dalam sistem full day school. Para guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran dan menerapkan pembelajaran di luar kelas untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis. Pendekatan inovatif ini dirancang khusus untuk mempertahankan semangat dan konsentrasi siswa selama pembelajaran yang berlangsung hingga sore hari.

¹²⁰ Abdullah Mukhlas, Kepala Sekolah SD Assunniyyah Full Day School, Wawancara, Jember, 20 Juli 2023

Lebih lanjut saat diimplementasikannya inovasi pembelajaran al-Qur'an maka banyak perkembangan yang cukup signifikan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh guru PAI berikut:

“Setelah diadakan inovasi pembelajaran al-Quran, hasilnya alhamdulillah sesuai harapan. Beliau juga menambahkan bahwa sebagai guru juga harus memberikan masukan dan mengingatkan bagaimana adabnya berpapasan dengan guru, adab masuk kantor, adapnya berbicara dengan guru. Guru juga mengenalkan bagaimana caranya wudhu dengan benar, bagaimana caranya sholat dengan benar masih banyak lagi”¹²¹.

Inovasi pembelajaran Al-Qur'an di SD Assunniyyah telah menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan, tidak hanya dalam aspek kemampuan membaca Al-Qur'an tetapi juga dalam pembentukan karakter islami siswa. Para guru berperan aktif dalam memberikan bimbingan tentang adab-adab penting seperti cara bersikap ketika bertemu guru, masuk kantor, dan berbicara dengan guru. Selain itu, guru juga mengajarkan praktik ibadah yang benar, mulai dari tata cara wudhu hingga pelaksanaan sholat yang sesuai dengan tuntunan. Pendekatan komprehensif ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran Al-Qur'an di sekolah tidak hanya fokus pada kemampuan membaca, tetapi juga pada pembentukan kepribadian islami yang utuh.

Apa yang disampaikan Bapak Yusuf terkait inovasi pembelajaran al-Qur'an maka dipertegas oleh waka kurikulum bahwa di SD Assunniyyah itu sendiri sudah terjadwal dan disusun sesuai dengan kemampuan peserta didik. Sebelum melakukan wisuda, peserta didik akan melalui tahap pra-

¹²¹ Yusuf, guru PAI Assunniyyah, Wawancara, Jember, 29 Agustus 2023.

monakosah. Pasca wisuda peserta didik yang sudah di Wisuda levelnya meningkat, yakni mengaji dengan pembelajaran kitab¹²².

Sementara itu, terkait dengan proses pembelajaran al-Quran yang dilakukan, lebih lanjut disampaikan oleh guru PAI Di SD Assunniyyah Kencong, dia menyampaikan bahwa:

“Proses pembelajaran al-Quran yang dilaksanakan tiap harinya ada 3 jam pelajaran ada 2 sesi, menggunakan metode yanbua, semua guru ngaji diseragamkan methodenya yang pertama anak-anak sebelum pembelajaran ngaji, diminta ngaji dulu setelah itu metode klasikal, baca satu persatu terus sampai satu jam kemudian ditambah dengan hafalan, semuanya menggunakan metode klasikal, khusus guru-guru ngaji itu ada perangkat mengajar, jadi materi-materi guru ngaji itu diseragamkan disesuaikan perjilidnya sebab disana ada kelas atas dan kelas bawah jumlah guru ngajinya 12 bahkan inovasi pembelajaran al-Qur'an dilakukan setiap tahun atau minimal persatu semester”¹²³.

Pembelajaran Al-Qur'an di SD Assunniyyah dilaksanakan dalam dua sesi dengan total tiga jam pelajaran setiap hari menggunakan metode Yanbu'a yang diseragamkan untuk semua guru mengaji. Proses pembelajaran dimulai dengan siswa mengaji secara individual, dilanjutkan dengan metode klasikal, dan diakhiri dengan sesi hafalan, dimana setiap guru mengaji dilengkapi dengan perangkat mengajar yang telah diseragamkan sesuai dengan tingkatan jilid. Sekolah memiliki 12 guru mengaji yang menangani kelas atas dan kelas bawah, dengan materi pembelajaran yang disesuaikan untuk masing-masing tingkatan. Untuk

¹²² Azizah, Waka Kurikulum SD Assunniyyah, Wawancara, Jember, 30 Agustus 2023.

¹²³ Yusuf, guru PAI Assunniyyah, Wawancara, Jember, 29 Agustus 2023

menjaga kualitas dan relevansi pembelajaran, inovasi pembelajaran Al-Qur'an dilakukan secara rutin setiap tahun atau minimal setiap semester.

Seiring dilakukannya inovasi pembelajaran al-Qur'an, terdapat banyak kemajuan dan prestasi, namun ada pula kendala-kendala yang dihadapi. Hal ini disampaikan Waka Kesiswaan:

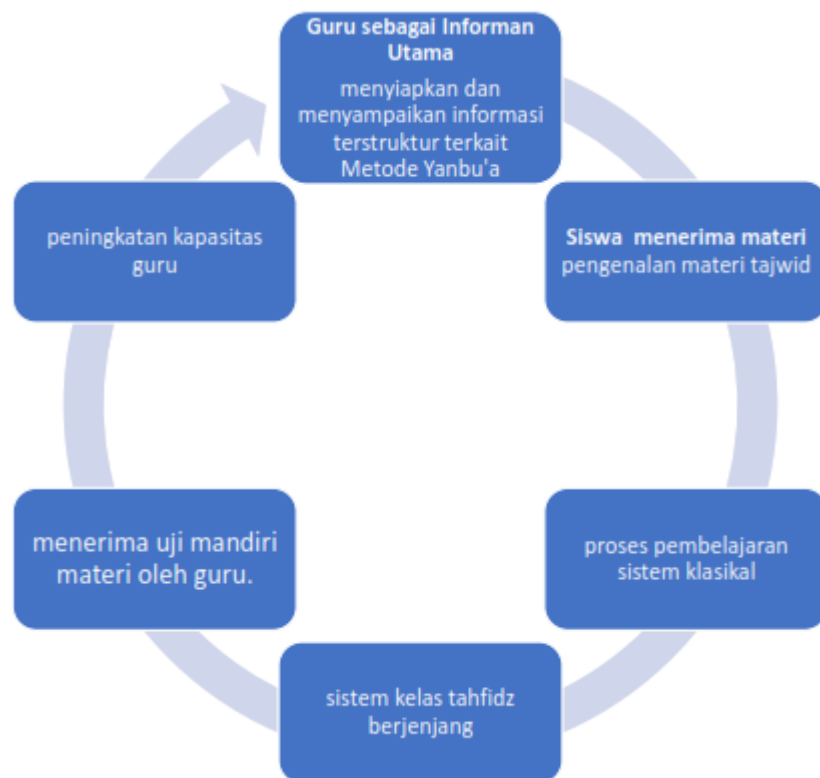
“Pasti ada plus minusnya, bisa saja kendala namanya anak didik perkembangannya tidak sama, ada dalam penyerapan materi ada yang cepat dan ada juga yang lambat. Namun sejauh ini alhamdulillah siswa menyambut dengan antusias. Sepertinya jumlah guru perlu ditambah, dengan anggaran guru ngaji 12 itu sepertinya kurang, tiap kelompok kadang satu jilid itu ada 30 anak, sebenarnya jumlah idealnya 15. di Assuniah siapa yang masuk diterima semua tapi diadakan tes. Cuma tes ini Cuma sekedar pengelompokan”¹²⁴.

Implementasi pembelajaran Al-Qur'an di SD Assunniyyah menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait perbedaan kemampuan siswa dalam menyerap materi, dimana ada yang cepat dan ada yang lambat dalam pemahaman. Meskipun siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, sekolah menghadapi kendala dalam rasio guru dan siswa, dimana saat ini 12 guru harus menangani kelompok belajar yang terdiri dari 30 siswa per jilid, padahal jumlah ideal adalah 15 siswa per kelompok. Sekolah menerapkan kebijakan penerimaan siswa yang inklusif dimana semua pendaftar diterima, namun tetap melakukan tes untuk keperluan pengelompokan sesuai kemampuan. Situasi ini menunjukkan perlunya penambahan jumlah guru untuk mencapai rasio ideal dalam pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif.

¹²⁴ Tomi, Bagian Kesiswaan SD Assunniyyah Kencong, Wawancara, Jember, 29 Agustus 2023.

Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa bagian kesiswaan mengurus penerimaan siswa baru, peringatan hari besar Islam (PHBI) dan peringatan hari besar nasional (PHBN), kegiatan ekstra kurikuler akademik, non akademik, dan seni¹²⁵. Berikut gambar model inovasi pembelajaran al-Qur'an di SD Assunniyyah Kencong Full Day School:

Gambar 4.6
Model Inovasi Pembelajaran al-Qur'an di SD Assunniyyah

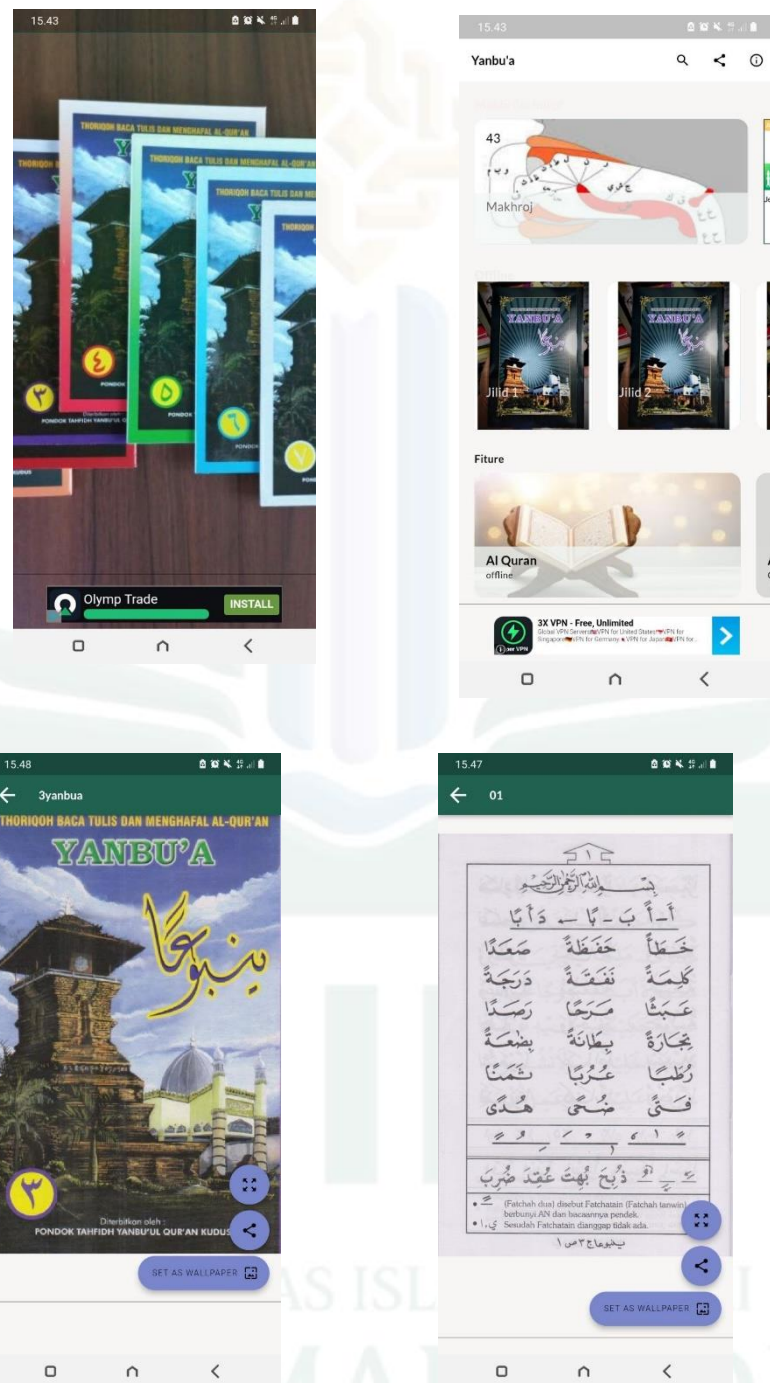


Model inovasi pembelajaran Al-Qur'an di SD Assunniyyah menerapkan sistem siklus yang terintegrasi, dimulai dengan peran guru sebagai informan utama yang menyiapkan dan menyampaikan informasi

¹²⁵ Tomi, Bagian Kesiswaan SD Assunniyyah Kencong, Wawancara, Jember, 29 Agustus 2023.

terstruktur terkait metode Yanbu'a. Siswa kemudian menerima materi pengenalan tajwid yang dilanjutkan dengan proses pembelajaran sistem klasikal untuk pemahaman dasar. Setelah pembelajaran klasikal, siswa masuk ke sistem kelas tahfidz berjenjang yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Para guru kemudian melakukan uji mandiri terhadap materi yang telah diajarkan untuk mengukur pemahaman siswa. Sebagai bagian dari pengembangan berkelanjutan, sekolah juga melakukan peningkatan kapasitas guru untuk memastikan kualitas pembelajaran tetap terjaga. Siklus pembelajaran ini berjalan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang optimal.

Model pembelajaran al-Qur'an di SD Assunniyyah Kencong juga menggunakan media pembelajaran digital, yakni Aplikasi VA Yanbu'a yang bisa dengan mudah di Install dari aplikasi Google Play pada perangkat komunikasi atau gawai berbasis Android. Pada aplikasi tersebut seluruh jilid dalam buku Yanbu'a bisa diakses dengan mudah, dan berisikan huruf-huruf yang bisa dibaca dilengkapi petunjuk pembacaan beserta panduan makharijul huruf. Dengan begitu, pembelajaran dengan metode ini sangat mudah untuk dipelajari. Berikut tangkapan layar aplikasi Yanbu'a versi Android untuk jilid atau kelas 3:



B. SD Muhammadiyah Kencong Full Day School

1. Profil Singkat

SD Muhammadiyah Kencong berdiri tahun 1961 BCM Kencong melalui perjuangan dari Mbah Mukhtar yang berasal dari Yogyakarta.

Dialah pemilik tanah tempat berdirinya fasilitas pendidikan itu ini, dia pun yang berjuang sejak awal berdirinya sekolah dasar dengan waktu belajar disekolah selama sehari penuh ini. Letak sekolah ini sangat strategis yakni di tengah kota kecamatan, lebih tepatnya di depan Alun-alun dan diapit oleh pertokoan. Untuk pengembangan fasilitas, sekolah ini harus ke atas tidak bisa ke samping, karena kanan kiri pertokoan yang bukan hak milik dari SD Muhammadiyah Kencong. Pertokoan tersebut milik warga Indonesia keturunan Cina yang akan menjual aset yang dimilikinya. Rencananya SD Muhammadiyah Kencong akan segera mengadakan pengembangan bangunan lantai dua dalam waktu dekat ini, termasuk dana juga biaya pengembangan sudah siap.

Selain Mbah Mukhtar, ada 4 orang lain yang juga menjadi perintis lembaga pendidikan ini, salah satunya Mbah Muhaimin sebagai arsitek bangunan. Uniknya, salah satu pemilik toko bangunan yang bersebelah dengan sekolah ini turut andil dalam pembangunan SD Muhammadiyah. Hingga saat ini, jika sekolah membutuhkan bahan bangunan, bisa mengambil terlebih dahulu ke toko tersebut dengan pembayaran di kemudian hari. Konon dahulu, ketika Mbah Mukhtar mengadakan rapat terkait pendirian sekolah ini, tetangga pemilik toko tersebut yang membuatkan minumannya, sehingga rasa persaudaraan itu sampai saat ini masih tetap terjalin baik.

Semangat yang mendasari pendiriannya adalah semangat dakwah, ingin memperjuangkan Muhammadiyah ke depan dengan melihat

perjuangan Kiai Ahmad Dahlan yang begitu besar, sebagaimana dalam kisahnya, dahulu Kiai Sang Pencerah tersebut mengalami kesulitan dalam mendirikan Mushola.

Perkembangan SD Muhammadiyah full day school sampai saat ini sudah berjalan 3 tahun ini, perkembangan sekolah ini pun mengikuti perkembangan jaman. Awalnya ada sedikit benturan kegiatan dengan TPA di luar sekolah yang umumnya dimulai jam 14.00 WIB. Sehingga, pihak sekolah mengantisipasi dan memberikan solusi agar kegiatan TPA diluar sekolah itu terputus. Solusi tersebut dengan ditambahkan jam kegiatan tersebut. Misalnya, peserta didik tidak sempat mengaji di luar sekolah, maka di sekolah dia sudah melaksanakan kegiatan mengaji. Selain itu pihak sekolah juga melakukan komunikasi dengan guru TPA manakala anak-anak SD Muhammadiyah masuk TPA agak siang, agar diterima atau diberikan jam tertentu, sehingga kegiatan mengaji para siswa tidak terputus. Kegiatan ini pun terealisasi dengan baik dan para peserta didik selepas sekolah tetap melakukan kegiatan TPA di luar sekolah. Pengajian di luar sekolah biasanya dilaksanakan setelah magrib dan sesuai saran dari sekolah kegiatan mengaji tersebut tetap berjalan dan tidak putus.

2. Program Inovasi pembelajaran al-Qur'an di SD Muhammadiyah Kencong Full Day School

Program inovasi pembelajaran al-Qur'an di SD Muhammadiyah Kencong sebagaimana yang diutarakan Ustadz Roni sebagai berikut:

“Menggunakan Buku Tilawati. Tilawati merupakan buku metode belajar mengajar baca Al-Qur'an dengan pendekatan

“Klasikal Baca Simak Secara Seimbang” yang diharapkan dapat mengurangi dan mengatasi tidak lancar mengaji. Buku Prestasi Siswa, digunakan untuk mengetahui perkembangan anak dalam belajar Al-Quran agar anak lebih cepat berkembang dan menuntaskan target belajarnya. Menggunakan lagu Rost yaitu jenis irama lagu dalam membaca al-Qur'an yang bergerak dengan ringan, cepat, dan lincah¹²⁶.

Ungkapan tersebut menjelaskan bahwa inovasi yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an di SD Muhammadiyah ini menggunakan metode Tilawati. Selain itu disediakan media kontrol dan evaluasi berupa Buku Prestasi Siswa untuk mencatat dan mengetahui perkembangan anak dalam belajar al-Qur'an sesuai dengan target. Inovasi lain adalah penggunaan lagu dalam pembelajaran al-Qur'an. Di Sekolah ini, lagu yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an adalah lagu Rost, yang memiliki karakter cepat dan ringan.

3. Desain Inovasi Pembelajaran al-Qur'an di SD Muhammadiyah Kencong Full Day School

Desain inovasi pembelajaran al-Qur'an di SD Muhammadiyah Kencong, dirancang agar peserta didik dapat meningkatkan minat belajar dan rasa suka karena pembelajaran al-Qur'an disertai irama yang mudah serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mencapai target yang telah ditentukan.

Lebih lanjut Kepala Sekolah SD Muhammadiyah menyampaikan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi dalam melakukan inovasi

¹²⁶ Roni, Guru pengajar al-Qur'an SD Muhammadiyah Full Day School, Wawancara, Jember, 4 September 2023.

pembelajaran al-Qur'an seperti waktu yang terbatas dan tidak mencukupi, serta biaya. Namun demikian SD Muhammadiyah juga mengadakan *work shop* terkait dengan pembelajaran al-Qur'an. Semua guru dilibatkan dalam kegiatan ini, dengan tujuan meski guru yang tidak mengajar al-Quran bisa memahami model pembelajarannya melalui *work shop* tersebut. Sehingga dilain waktu ada guru al-Quran berhalangan untuk mengajar, maka guru lain yang pernah mengikuti *workshop* tersebut bisa menggantikan posisi guru yang berhalangan itu sementara waktu. Hal ini pun merupakan salah satu tujuan positif dari Kepala Sekolah kaitan dengan pembelajaran al-Qur'an. Narasumber *work short* pembelajaran al-Qur'an ini berasal dari Pondok Bahrussiffa Lumajang, yang dilaksanakan selama 7 kali pertemuan. Hasilnya inovasi pembelajaran al-Qur'an sesuai target, meski perlu ada pembenahan dan peningkatan di beberapa sisi¹²⁷.

Selain itu adanya pembagian kelas, yakni antara kelas reguler dan intensif bukan dilihat dari kemampuan siswa, namun dari kemauan orang tua murid untuk menempatkan anaknya pada kelas pembelajaran al-Qur'an tersebut dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Dalam hal ini kebanyakan dari wali murid yang memilih kelas Intensif rata - rata dari kalangan keluarga menengah keatas / mampu. Jadi wali murid hanya mengisi formulir, menyesuaikan dengan kelas yang dipilih saat awal mendaftar menjadi siswa baru. Ujian Psycotest akan dilakukan yang

¹²⁷ Boris Damardaru, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Full Day School, Wawancara, Jember, 20 Juli 2023.

bertujuan untuk mengetahui kemampuan, kelebihan, dan kekurangan para calon peserta didik baru, sehingga wali kelas 1 Intensif maupun reguler mampu memahami karakter anak-anak.

Perbedaan antara kelas reguler dan intensif terletak dalam target lulusan keduanya. Tahfidz Qur'an, untuk kelas reguler memiliki target hafalan minimal 1 Juz, 41 Hadist pilihan serta 46 Doa sehari-hari. Sedangkan kelas Intensif memiliki target minimal hafal 2-3 Juz, 41 Hadist pilihan serta 46 Doa sehari-hari. Dalam pembelajaran tahfidz maupun hafalan ini, waktu pembelajaran kelas Intensif lebih panjang karena di kelas 1 anak-anak pulang sekolah jam 14.30 WIB. Sedangkan kelas reguler pulang Jam 13.15 WIB. Terkait jumlah siswa, antara keduanya memiliki perbedaan, kelas Intensif maksimal hanya 14 siswa, sedangkan kelas reguler maksimal 28 siswa. Tentunya guru lebih fokus dan lebih mudah membimbing maupun melakukan pengawasan pada kelas dengan jumlah siswa yang sedikit.

Berikut gambar desain pembelajaran al-Qur'an dengan sistem Full Day School di SD Muhammadiyah Kencong sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 4.7
Desain Inovasi Baca Simak Tilawati SD Muhammadiyah Kencong



4. Proses Pembelajaran al-Qur'an di SD Muhammadiyah Full Day School

Menurut Guru Mapel al-Qur'an, Bapak Imin, seorang guru yang sudah mengajar selama 4 tahun, bahwa dia memiliki tugas diantaranya membimbing, melatih dan mendidik siswa untuk memahami dan mengamalkan al-Qur'an sehingga bisa mampu membaca dengan fasih.

Bapak Imin menyampaikan:

“Prosesnya pembelajaran yang dilakukan sementara ini Alhamdulillah bisa berjalan karena untuk waktunya ditambahkan karena sudah konsultasi pihak sekolah minta ketambahan waktunya untuk materi pembelajaran Al-Qur'an karena memang dari banyaknya siswa dan juga waktu yang disediakan yang sebelumnya memang Al-Qur'an sudah mulai konduksif. Inovasi untuk menggunakan lagu Ros dan alhamdulillah anak-anak ketika membaca ditekankan untuk memakai lagu Ros, walaupun anak-anak banyak yang belum mengerti dan banyak anak pakai lagu Bayati dan ketika istirahat

diputarkan lagu Ros dan untuk inovasinya sudah mulai jalan. dan selanjutnya membuat kartu prestasi anak-anak sebelumnya itu belum dibikinkan untuk mengetahui anak-anak dalam pembelajar Al-Qur'an. Biasanya mengetahui sampai mana kemampuan anak berupa lembaran kartunya Berprestasinya”¹²⁸.

Pernyataan guru mata pelajaran tersebut dipertegas oleh Wali Murid yang mengatakan bahwa:

para wali murid dimotivasi ketika mau mendaftarkan anaknya ke SD Muhammadiyah sesuai visi misi keluarga emang karena berbasis islam dan karena sudah srek ke SD Muhammadiyah kurikulum agama dan kebiasaan sholatnya dan orangnya lebih tahu mengenai keislaman dan kebiasaan beribadah ada perubahan dari rumah biasanya aturan dirumah A dan disekolah juga A sehingga anak itu lebih maksimal jadi lebih maksimal cari sekolah sama sesuai visi misi sama dengan keluarga sikap dan prilaku pengajar pendidik di Sd Muhammadiyah ini sangat baik sekali dan dapat mensupport anak-anak nya”¹²⁹.

Hasil wawancara dua sumber diatas menegaskan bahwa ada pihak sekolah telah menyediakan banyak waktu untuk siswa dalam mempelajari al-Qur'an dan diberikan pengetahuan lebih, yakni penggunaan lagu dalam membaca al-Qur'an. Menurut salah satu wali murid, pembelajaran al-Qur'an memberikan perubahan yang signifikan terhadap sikap para siswa ketika dirumah, yakni menjadikan anak didik lebih megenal agama dengan baik, oleh karenanya para siswa sangat cocok dengan sistem pembelajaran di sekolah ini.

5. Langkah-langkah inovasi pembelajaran al-Qur'an di SD Muhammadiyah Kencong Full Day School

¹²⁸ Imin, Wawancara, Jember, 31 Agustus 2023

¹²⁹ Wali Murid, Wawancara, Jember, 31 Agustus 2023

Langkah-langkah inovasi pembelajaran al-Qur'an dengan sistem full day school di SD Muhammadiyah Kencong sebagaimana diutarakan Ustadz Roni sebagai berikut:

“Dimulai dengan baca do'a bersama-sama sebagai doa pembuka dilanjutkan baca klasikal (bersama) selanjutnya penjelasan tajwid dimateri ayat yang sudah dibaca selanjutnya tanya jawab dan baca ulang ayat yang sudah dibahas secara bersama , dilanjut dengan Muroja'ah Juz 'amma sesuai kelas kemudian proses baca simak antar guru dan murid yang terakhir adalah evaluasi kemudian dilanjutkan do'a penutup¹³⁰.

Paparan yang disampaikan Ustadz Roni sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengamati bahwa penjelasan yang sampaikan Ustadz Roni diperkuat oleh penjelasan ustadz Muhaimin sebagai berikut:

- a. Untuk proses pembelajaran Al-Qur'an di Sd Muhammadiyah waktunya 75 menit tiap 1 kali pertemuan.
 - 1) Do'a pembuka
 - 2) Baca klasikal(bersama)
 - 3) Penanaman konsep Yaitu proses menjelaskan materi /pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini
 - 4) Latihan melancarkan bacaan/hafalan anak dengan cara membaca perindividu
 - 5) Evaluasi pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu

¹³⁰ Roni, guru Al-Qu'an, Wawancara, Jember, 4 September 2023

6) Penutup, pengkondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a pe nutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz/ustadzah

b. Adapun jika 1 jam (35 menit), berikut proses pembelajarannya:

- 1) Pembukaan
- 2) Latihan
- 3) Evaluasi
- 4) Penutrup

Sedangkan dalam praktiknya, pembelajaran al-Qur'an dengan sistem Full Day School di SD Muhammadiyah Kencong, dilakukan klasifikasi kelas reguler dan intensif dengan metode *One Step* BTA yang menunjang kompetensi pembelajaran tersebut dengan satu langkah mudah. Untuk penilaian dilakukan dengan beberapa langkah dibawah ini:

- a. Penetapan dan evaluasi dengan jelas, sebab dengan Penetapan evaluasi dan pembelajaran yang spesifik ini akan membantu untuk memahami apa yang ingin siswa capai di akhir pembelajaran.
- b. Tahap perencanaan. Tahap ini untuk mempersiapkan dan merencanakan evalusi yang akan di gunakan, seperti tes, tugas ,atau kuis. Tujuannya untuk mengetahui pemahaman siswa dengan materi yang sudah di sampaikan dan setelah selesai pembelajaran diasakan kuis atau game agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan saat KBM berlangsung.
- c. Evaluasi Penilaian: Dilakukan untuk menentukan apakah siswa telah mencapai tujuan pembelajaran secara umum.

- d. Evaluasi portofolio: menggunakan kumpulan tugas siswa yang di hasilkan selama pembelajaran sebagai bahan evaluasi seperti latihan soal tugas kelompok dan ulangan.
- e. Evaluasi dilakukan tidak hanya diakhir pembelajaran, melainkan sejak awal dilakukan evaluasi dan penilaian setiap hari secara bertahap, seperti agenda harian, minggu dan bulanan.
- f. Adapun evaluasi dan penilaian dilakukan dengan tahapan, *Pertama*, memberikan durasi waktu untuk penyampaian materi. *Kedua*, pembelajaran berikutnya memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan siswa didik. *Ketiga*, sedangkan evaluasi, nilai-nilai yang tidak mencapai standar kelulusan, akan memberikan ujian ulang dan pengarahan materi kepada peserta didik dari kekurangan yang dialami tersebut.

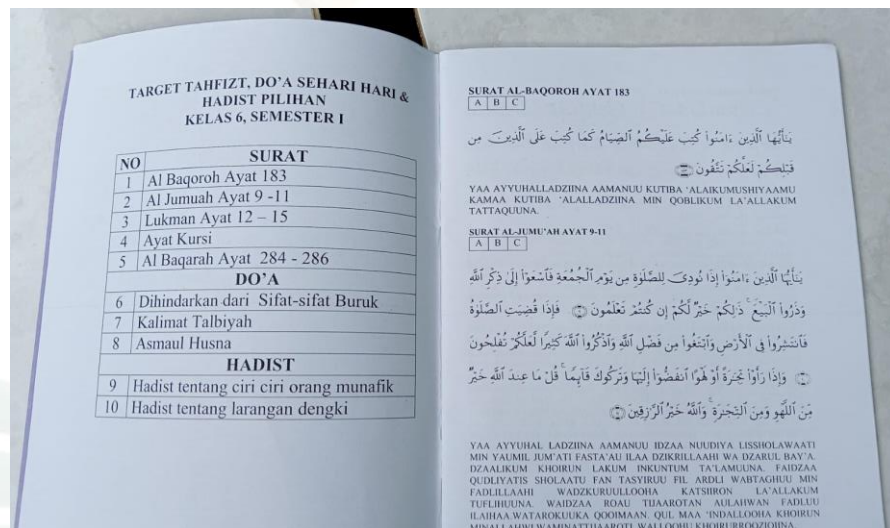
Adanya Buku target gunakan sebagai panduan dalam proses belajar mengajar. Prosedur penggunaannya antara lain:

- a. Mengidentifikasi materi yakni dengan memeriksa daftar isi materi yang akan disampaikan kepada siswa untuk mendapatkan gambaran umum tentang topik yang di bahas dalam buku. Hal ini akan membantu untuk mengetahui materi apa saja yang akan di pelajari.
- b. Membaca materi, yakni membaca materinya terlebih dahulu dengan teliti, sebelum menyampaikan kepada siswa dan membuat catatan atau menandai bagian yang penting untuk di ajarkan kepada siswa.

- c. Melakukan latihan: jika buku tersebut menyediakan latihan seperti latihan soal, tugas harian dan tugas kelompok. Maka tenaga pengajar mencoba untuk mengerjakannya terlebih dahulu sebelum diujikan kepada siswa.
- d. Menggunakan buku referensi. Menggunakan buku referensi saat mengerjakan tugas atau saat belajar ketika ujian merupakan Tindakan bijak dalam mengajarkan ilmu.
- e. Mengulas materi: dengan mengulas materi dari awal sampai akhir yang telah dipelajari, tujuannya untuk membantu memahami materi dengan lebih baik dan mempertahankan informasi dalam jangka panjang.
- f. Di pojok kiri atas buku target itu terdapat 3 kolom A, B, dan C. Masing-masing kolom itu memiliki nilai beberapa kriteria. Kolom A, adalah nilai untuk siswa yang mampu melafatkan doa-doa beserta artinya, nilai untuk ketepatan makhorijul huruf dan kefasihan dalam membaca sifat-sifat huruf hijaiyah. Kolom B, nilai siswa yang mampu membacakan lafal doa-doa maupun surat-surat, namun tidak begitu lancar dalam melafalkan artinya. Kolom C, siswa kurang memahami, melafalkan dan menghafalkan arti dari doa maupun surat al-Qur'an yang ditentukan dalam buku target.
- g. Buku Target di SD Muhammadiyah Kencong terbagi menjadi dua bagian, yakni Buku Rajin (raport mingguan) dan Buku Tahfidz. Dalam buku tersebut terdapat perbedaan pada target surah, hadist dan doa

sehari-hari yang harus dihafal siswa pada tiap dua klasifikasi kelas, yakni reguler dan intensif.

Gambar 4.8
Isi Buku Target



Proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SD Muhammadiyah Kencong dilakukan dengan waktu yang berberda, ada yg 1, 5 jam, 1 jam, dan 30 menit, tergantung intensifitas kelas dari kelas 1 hingga kelas 5. Awal masuk kelas didahului dengan salam, menanyakan kabar para siswa lalu mengabsensi kehadiran siswa.

Untuk metode pembelajaran yang digunakan yakni dengan cara menjelaskan teori yang ada di buku bacaan setiap per bab, mengajarkan pokok bahasan yang ada di buku, lalu peserta didik ditugaskan membaca sesuai jilid dan halaman nya masing-masing. Selain itu menggunakan metode belajar berkelompok dan bernyanyi bersama, untuk menghilangkan kejenuhan dan peserta didik bisa belajar dengan baik. Setelah pembelajaran selesai dilakukan evaluasi, yakni mengulang materi dari awal hingga akhir

teori yang sudah di sampaikan, dilanjutkan proses tanya jawab tentang pemahaman teori yang sudah dipelajari.

Dalam rangka mengawal mutu sekolah maka Kepala Sekolah melakukan terobosan-terobosan baru di antaranya sebagaimana dijelaskan:

“Membimbing anak-anak untuk menjadi generasi yang berakhlakul kharimah, bisa berprestasi dibidangnya masing-masing, dalam hal prestasi pihak sekolah berusaha menggali potensinya, meskipun dalam bidang olah raga, sebab banyak juga kesan dari masyarakat bahwa SD Muhammadiyah itu tertinggal dari segi olahraga, tapi pihak sekolah bisa juga membuktikan potensi dari bidang olah raga. Proses Pembelajaran Di SD Muhammadiyah, raganya, misal juara satu pihak propinsi, kabupaten juga ada ini yang mendorong bapak KS untuk mengantarkan anak yang berakhlakul karimah maupun yang berprestasi. Selain itu prinsip dari bapak KS antara dunia dan akhirat bisa seimbang ibarat mata koin, jika satunya tidak ada maka tidak akan laku uang tersebut¹³¹.

Hasil dari penjaminan mutu sekolah tersebut, tidak sedikit peserta didik setelah lulus bisa melanjutkan ke jenjang lebih tinggi seperti di SMPN

1 Kencong. Hal ini sebagaimana dituturkan kepala sekolah:

“Bisa jadi wali murid melihat dari hasil lulusan. Tahun kemarin SD Muhammadiyah bias mengantarkan murid muridnya ke sekolah pilihan, misal SMP 1 Kencong menerima dri satu lembaga sebanyak 20 anak, untuk SD Muhammadiyah kencong bisa 100 persen. selain dari zona juga dari jalur prestasi. misal anak-anak belum punya prestasi maka kita siapkan jauh jauh hari untuk punya prestasi juga bakat dengan bekerja sama dengan pihak ortunya, disesuaikan dengan kemampuannya .SD Muhammadiyah tidak hanya dari segi keagamaannya yang menonjol tapi juga dari sisi akademik, juga dari non akademik. misal dulu sekolah Islam dipandang sebelah mata kayaknya ndak bisa menciptakan atlet-atlet dibidang olah raga, tapi ternyata SD Muhammadiyah bisa mematahkan pendapat itu, di antaranya tenis meja, berenang, selam. ini luar biasa karna mereka bisa ikut porprov tingkatannya hampir sebanding

¹³¹ Boris Damardaru, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Full Day School, Wawancara, Jember, 20 Juli 2023.

dengan anak kuliah, hal ini ada kerja sama dengan ortu. diikutkan club dengan membangun komunikasi bagaimana anak-anak latihan, kapan pihak sekolah harus mengizinkan, kapan pihak sekolah harus support terus. kolaborasi inilah yang penting. sehingga pihak sekolah juga memberdayakan program satu anak satu bakat. minimal satu bakat. misal anak suka melukis dalam lukisan. mulai rapat kelas satu sudah disampaikan kaitan dengan menggali bakat anak. yang suka renang jadi disarankan untuk mendalami renang. alhamdulillah sudah ada yang juara renang tingkat Kabupaten.”

Pemaparan diatas menjelaskan, untuk mengetahui bakat peserta didik, pihak sekolah akan berkonsultasi pada orang tua anak untuk mengetahui kebiasaannya sehari-hari, misalnya bakat musik, sering corat-corek di tempat terlarang. Maka, pihak sekolah akan memfasilitasi kebiasaan itu pada tempat yang seharusnya, seperti media untuk melukis berserta alatnya dan alat-alat musik bagi yang berbakat. Sedangkan peserta didik yang memiliki suara bagus akan diarahkan pada kelompok qiraah dan nasyid. Kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah terdapat dua kategori, yakni Ekstra Mandiri dan Eksta yang disediakan oleh sekolah. Kegiatan Ekstra Mandiri merupakan kegiatan yang tidak ada disekolah, seperti renang sebab sekolah tidak menyediakan kolam renang. Namun demikian terdapat guru les renang. Dengan kata lain apa pun bakat anak akan terus dimotivasi dan didukung untuk mengikuti kompetisi oleh pihak sekolah meski pada level kecil terlebih dahulu.

6. Model Inovasi Pembelajaran al-Qur'an di SD Muhammadiyah Kencong Full Day School

Model inovasi pembelajaran al-Qur'an di SD Muhammadiyah menggunakan sistem Baca Simak, yaitu belajar Al-Quran dengan

pendekatan yang seimbang antara “pembiasaan melalui individual” dengan teknik Baca Simak secara seimbang antara guru dan murid sehingga terjadi interaksi langsung dalam proses pembelajaran.

Inovasi pembelajaran al-Quran menurut Bapak Boris Damardaru bahwa sesuai dengan SD Muhammadiyah Kencong selain anak-anak diajarkan materi al-Qur'an yang seperti biasanya, peserta didik juga dianjurkan untuk mendengarkan pembelajaran al-Qur'an lewat YouTube dari media telekomunikasi seperti gawai (handphone). Sehingga, pembelajaran tidak hanya disekolah, akan tetapi bisa dilaksanakan di rumah dan pembelajaran al-Quran akan tetap berlanjut melalui berbagai variasi yang beragam. Perpaduan pembelajaran disekolah dengan pembelajaran melalui media Online seperti Youtube yang memberikan variasi lagu berbeda, bisa disebut sebagai inovasi¹³².

Menanggapi sistem pembelajaran al-Qur'an di SD Muhammadiyah, Kepala Sekolah menyatakan:

“Sebelum fullday ngaji seperti biasanya didalam kelas sekarang setelah fullday ada tambahan tahfidz dari anak anak, tiap mau penerimaan rapor untuk anak-anak diminta untuk setor hafalan, suratnya dari program kelas itu masih dijus 30. sesuai kelasnya ada 2 kelas dalam pembelajaran al-Quran ada kelas intensif dan ada kelas regular. untuk regular minimal 1 juz 1 doa dan beberapa hadis pilihan. untuk kelas yang khusus itu minimal 3 juz. Ada buku target yang harus ditanda tangani oleh ortu, jadi disini ortu juga ikut memantau hafalan anak-anak. nanti disana juga diberikan motivasi oleh pihak sekolah. bagi anak anak yang hafal setengah juz, satu juz, dua juz bahkan tiga juz disana nantinya ada wisuda tahfidz, tujuannya untuk menyemangati anak-anak, ayo kamu sudah hamper dua jus, yang semangat

¹³² Boris Damardaru, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Full Day School, Wawancara, Jember, 20 Juli 2023.

sebentar lagi wisuda, jadi seperti itu. untuk method pembelajaran alquran yang digunakan yaitu methode tilawati dan menggunakan lagu *rast*¹³³.

Melalui penjelasan dari Kepala Sekolah, dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar al-Qur'an Full Day School ini memberikan fasilitas peserta didik untuk bisa menghafal al-Qur'an Juz 30, dan setiap penerimaan raport para siswa diminta untuk menyetorkan hafalannya. Selain itu, terdapat kelas pembelajaran al-Qur'an di SD Muhammadiyah, yakni kelas Intensif dan kelas reguler. Untuk kelas reguler, peserta didik diminta untuk menghafal minimal 1 juz al-Qur'an, doa-doa dan beberapa hadis. Sedangkan untuk kelas intensif atau khusus, peserta didik diminta untuk menghafal al-Qur'an minimal 3 juz. Pelaksanaan kegiatan ini dilengkapi dengan media evaluasi berupa Buku Target yang harus di tandatangani oleh orang tua, agar wai murid bisa memantau perkembangan hafalan anak. Pihak sekolah pun akan memberikan motivasi terkait tugas ini. Sekolah akan mewisuda para murid yang hafal al-Quran sesuai dengan target yang tercapai. Adapun metode pembelajaran al-Qur'an yang digunakan yakni Tilawati dengan menggunakan lagu *rast* dalam pembelajarannya.

Untuk pembelajaran melalui video, guru mata pelajaran akang menunjukkan tampilan visual dari media sosial YouTube sebagai tambahan materi kepada para siswa, agar tidak monoton belajar melalui buku saja tetapi belajar melalui media lain, seperti belajar melalui video, gambar dan

¹³³ Boris Damardaru, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Full Day School, Wawancara, Jember, 20 Juli 2023.

lain sebagainya. Akan tetapi para siswa tidak diperkenankan membawa gawai (handphone) ke sekolah, sebab guru telah menyediakan fasilitas untuk bisa melihat video tersebut. Berikut gambar model inovasi pembelajaran al-Qur'an di SD Muhammadiyah Kencong Full Day School.

Gambar
Model Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an SD Muhammadiyah Kencong



C. Temuan Penelitian

1. Program inovasi pembelajaran al-Qur'an di SD Assunniyyah Kencong menggunakan metode Yanbu'a, sedangkan pelaksanaan pembelajarannya menggunakan teknik klasikal, individual dan kelompok. Inovasi

pembelajaran yang di gunakan oleh SD Muhammadiyah menggunakan metode Tilawati dengan pendekatan klasikal “Baca Simak” secara seimbang. Metode ini didukung oleh media evaluasi berupa Buku Prestasi Siswa untuk mengetahui perkembangan pengetahuan siswa dalam pembelajaran al-Qur’an hingga target tercapai. Persamaan yang ditemukan pada kedua lokus penelitian adalah adanya inovasi pembelajaran al-Qur’an yang menghasilkan siswa-siswa yang mahir mempelajari al-Qur’an dengan lebih cepat dan efisien.

2. Desain inovasi pembelajaran di SD Muhammadiyah kencong yakni dengan peningkatan minat belajar siswa agar gemar mempelajari al-Qur’an, terlebih pembelajaran ini menggunakan irama atau lagu dalam membaca, sehingga minat belajar al-Qur’an lebih meningkat. Selain itu pihak sekolah mengadakan workshop pembelajaran al-Qur’an untuk para guru, meski tidak semua guru menjadi pengajar al-Qur’an. Hal ini bertujuan agar tradisi pembelajaran al-Qur’an tetap ada, mana kala ada guru pelajaran al-Qur’an berhalangan untuk mengajar, guru yang lain bisa menggantikannya sementara, sebab sudah memiliki bekal melalui workshop tersebut.
3. Langkah-langkah inovasi pembelajaran Al-Qur’an SD Assunniyyah full day school Kencong dilaksanakan dengan baca tulis al-Quran dan tahfid dengan metode Yanbu’a. Durasi waktu pembelajaran al-Quran 1,5 jam setiap harinya, termasuk program tahfidz. Pembagian waktu dalam kurun waktu 1 minggu dibagi dua, yakni para jam 07.30 - 09.00 untuk kelas 1, 2, dan 3. Sedangkan pada jam 09.30 – 11.00 untuk kelas 4, 5, dan 6. Jam

pembelajaran dibagi atas tiga sesi, sesi pertama murajaah tahfidz, sesi kedua pembelajaran klasikal, dan sesi ketiga individual, yakni siswa akan maju satu-persatu. Proses pembelajaran al-Qur'an di SD Muhammadiyah Kencong diawali dengan baca do'a bersama-sama sebagai doa pembuka dilanjutkan baca klasikal (bersama), selanjutnya penjelasan tajwid dimateri ayat yang sudah dibaca, tanya jawab dan baca ulang ayat yang sudah dibahas secara bersama, dilanjutkan dengan Muroja'ah Juz 'amma sesuai kelas, proses baca simak antar guru dan murid, dan evaluasi dilanjutkan do'a penutup. Sementara yang dilakukan oleh sekolah Assunniyyah Full Day School, dilakukan dengan tes kemampuan dulu untuk pengelompokan dan menentukan jilid materi. Ujian kenaikan jilid ada 4 kali dalam 1 tahun, ujian bersama tiap awal semester dan tiap akhir semester. Persiapan akhir ada ujian untuk munakhosah atau ujian akhir dilembaga lain yang diadakan 2 kali dalam satu tahun. Selain itu diadakan studi banding dan sharing antar sesama pengajar al-Qur'an dengan lembaga lain sesama pengguna metode Yanbu'a. Meski kedua lembaga pendidikan dasar ini berbeda dalam aspek penerapan inovasi, akan tetapi keduanya sama-sama memiliki desain inovasi yang cukup unik dan memiliki ciri khas sendiri dari penerapan inovasinya.

4. Model inovasi pembelajaran al-Quran di SD Assunniyyah dilaksanakan tiap harinya ada 3 jam pelajaran yang dibagi atas 2 sesi. *Pertama*, peserta didik diminta untuk mengaji terlebih dahulu, lalu diterapkan metode klasikal. *Kedua*, satu jam kemudian ditambahi hafalan. Seluruh materi yang

digunakan oleh tenaga pengajar akan diseragamkan. Sedangkan model inovasi pembelajaran al-Qur'an di SD Muhammadiyah menggunakan sistem Baca Simak, yaitu belajar Al-Quran dengan pendekatan yang seimbang antara "pembiasaan melalui individual" dengan teknik Baca Simak secara seimbang antara guru dan murid sehingga terjadi interaksi langsung dalam proses pembelajaran. Selain anak-anak diajarkan materi al-Qur'an yang seperti biasanya, peserta didik SD Muhammadiyah Kecong juga dianjurkan untuk mendengarkan pembelajaran al-Qur'an lewat YouTube dari media telekomunikasi seperti gawai (handphone). Sehingga, pembelajaran tidak hanya disekolah, akan tetapi bisa dilaksanakan di rumah dan pembelajaran al-Quran akan tetap berlanjut melalui berbagai variasi yang beragam. Sistem yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an oleh SD Muhammadiyah tersebut dilengkapi dengan media berupa Buku Target untuk mengukur dan mengevaluasi perkembangan belajar al-Qur'an anak, buku ini pun menjadi pegangan orang tua untuk mengawasi belajar anaknya, serta dijadikan landasan untuk memotivasi belajar anak oleh guru.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PEMBAHASAN

A. Program inovasi pembelajaran al-Qur'an di Sekolah *Full day School*

Menemukan sebuah inovasi pembelajaran tidak terlepas dari pengalaman yang lapangan yang telah dilaksanakan sebelumnya, sehingga inovasi sebagai temuan baru memberikan sebuah kebaruan dan kemudahan dari apa yang sudah dilakukan. Dengan kata lain inovasi sudah mengevaluasi dan memperbaharui sistem yang sudah berjalan menjadi sebuah pengalaman baru. Sebuah gagasan atau ide baru pastinya melewati beberapa percobaan atau bisa disebut dengan *trial and error*, sehingga akan muncul perbaikan-perbaikan selanjutnya. Sebuah program inovasi bisa berupa hal sama sekali baru, berupa pengembangan sebuah media atau menggunakan bantuan media lain untuk menjalankan program tersebut. Hal utama dari sebuah inovasi adalah kemudahan, maka belum bisa dikatakan inovasi jika tidak memberikan kemudahan bagi penggunanya. Hal ini selaras dengan pernyataan Goerge Courus bahwa inovasi harus lebih baik dari sebelumnya dalam segala aspek¹³⁴.

Inovasi yang masuk dalam sebuah metode pembelajaran memberikan kemudahan untuk lebih mudahnya mengetahui apa yang dipelajari, termasuk cara menggunakannya, sehingga inovasi tersebut bisa mengantarkan pada target yang diinginkan atau bahkan melampaui target tersebut. Dengan demikian

¹³⁴ The Innovator's Mindset, George Couros, 2018, p. 19

inovasi memberikan nilai lebih pada sesuatu yang melekat di dalamnya, begitu juga dalam pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan oleh SD Assunniyyah dan SD Muhammadiyah Kencong. Kedua lembaga tersebut memiliki program inovasi dalam pembelajaran al-Qur'an yakni Full Day School. Program ini memberikan ruang waktu yang lebih luas bagi peserta didik untuk mempelajari al-Qur'an di luar jam mata pelajaran pada umumnya. Sehingga aktivitas belajar disekolah lebih panjang, tentunya ada alokasi waktu untuk mengatur jam mata pelajaran formal dan ekstensi untuk mempelajari al-Qur'an lebih dalam lagi.

Meski sama-sama menggunakan sistem Full Day School, akan tetapi penerapannya berbeda, sebab sistem Full Day School sendiri tidak memiliki aturan paten dalam penggunaannya. Inti dari Full Day School ini adalah penambahan jam belajar. Tujuan penerapan Full Day School dalam sebuah lembaga pendidikan adalah tercapainya pendidikan yang bermutu, tepat sasaran, berdaya guna, efektif dan efisien. Sehingga capaian yang diinginkan dalam sebuah pendidikan lebih memberikan kemajuan yang pesat bagi peserta didik.¹³⁵

Sistem pendidikan Full Day School di SD Assunniyyah berdasarkan pada visi dan misi sekolah untuk membentuk karakter keilmuan dan ketakwaan dalam diri peserta didik. Selain itu visi dan misi sekolah berlatar pada kebutuhan masyarakat Kencong tentang adanya lembaga pendidikan yang berkualitas dan mudah diakses oleh masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasiskan Islam, Pesantren Assunniyyah Kencong memiliki tanggung jawab untuk

¹³⁵ Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006

mendirikan sebuah pendidikan dasar untuk memberikan pendidikan pada anak-anak dari masyarakat Kencong yang berkualitas, terlebih pendidikan al-Qur'an merupakan sebuah keniscayaan bagi umat Islam. Dengan demikian, masyarakat kencong tidak perlu menyekolahkan anaknya keluar Kecamatan, terlebih ke Kabupaten lain, terlebih masyarakat sendiri membutuhkan lembaga tersebut.

Didirikannya SD Assunniyyah Full Day School memberikan jawaban dari harapan masyarakat, sehingga aktivitas belajar siswa lebih terfokus pada pengembangan keilmuannya, termasuk bakat dan minat siswa akan terasah karena fasilitas yang cukup memadai, terlebih pelaksanaan kontrol mutu serta evaluasi belajar siswa bisa dengan mudah dilaksanakan sebab siswa berkumpul menjadi satu dalam lembaga dengan alokasi waktu yang cukup memadai pula. Para siswa akan lebih efektif menggunakan waktunya untuk belajar, termasuk penggalan bakat dan minatnya, kreativitas dan produktivitas belajar. Terlebih pembelajaran al-Qur'an membutuhkan waktu yang cukup agar peserta didik bisa mendapatkan pemahaman dan perkembangan cara baca al-Qur'an yang tidak lagi seperti biasanya. Ada penambahan-penambahan pengetahuan seperti metode membaca al-Qur'an menggunakan irama tertentu yang hal ini tidak akan didapatkan kecuali dengan belajar secara intensif. Termasuk didalamnya keilmuan terkait, seperti tajwid, fiqh ayat dan lain sebagainya.

Begitu juga yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Kencong. Adanya program Full Day School memberikan nilai tambah bagi pengetahuan siswa terkait pengetahuannya tentang al-Qur'an. Sama halnya dengan SD Assunniyyah, SD Muhammadiyah memberikan wawasan kepada anak untuk

mengetahui cara baca al-Qur'an yang baik dan bagus. Meski kedua lembaga ini menggunakan pendekatan dan metode yang berbeda, tetapi hasilnya cukup diapresiasi oleh wali murid yang merasakan perkembangan dan prestasi yang dimiliki anaknya.

Melalui sistem Full Day School, karakter peserta didik pun bisa terbentuk, tidak hanya unggul dalam pembelajaran al-Qur'an, tetapi prestasi-prestasi lain juga di didapatkan. SD Muhammadiyah Kencong bekerja sama dengan wali murid untuk mengetahui bakat yang dimiliki oleh anaknya, sehingga dengan informasi tersebut, pihak sekolah bisa mengarahkan bakat anak dan memfasilitasinya pada ruang yang tepat. Meski ada beberapa minat yang tidak bisa tersalurkan disekolah, lembaga pendidikan ini terus mengawal bakat tersebut menjadi sebuah prestasi yang membanggakan orang tuanya. Tindakan ini merupakan wujud tanggung jawab pihak sekolah terhadap program Full Day School yang sudah diterapkan. Paling tidak manfaat yang dirasakan oleh siswa dan wali murid adalah intensitas belajar yang lebih untuk bekal siswa dimasa depan atau untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi, terbukti dengan banyaknya lulusan sekolah ini yang diterima di sekolah favorit pada level yang lebih tinggi. Selain itu, sistem Full Day School memberikan wawasan yang lebih mendalam terhadap pengetahuan agama siswa. Intensitas pembelajaran agama yang tinggi sejak dini mampu menanamkan fondasi keagamaan yang kuat, melihat pola pikir peserta didik saat itu lebih bersih dari orang dewasa, sehingga pemahaman agama yang luwes bahkan moderat mampu menjadi pedoman pada hidupnya kelak ketika dewasa. Oleh karenanya,

sekolah dengan sistem Full Day School sangat mampu menghasilkan lulusan dengan kemampuan agama yang lebih, meski hanya pada level dasar, paling tidak mereka bisa mempraktikkan pemahaman agamanya, seperti berbudi pekerti dan berakhlak mulia sejak usia dini.

Program inovasi pembelajaran al-Qur'an dengan sistem Full Day School di SD Assunniyyah Kencong menggunakan metode Yanbu'a. Metode baca tulis dan menghafalkan al-Qur'an ini berasal dari Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah yang memiliki arti Sumber al-Qur'an. Dari makna tersebut bisa dipahami bahwa metode Yanbu'a adalah mempelajari sumber pembelajaran al-Qur'an, yakni membaca, menulis dan menghafalkan.¹³⁶ Metode ini cukup lama di gunakan oleh SD Assunniyyah Kencong, bahkan sejak sistem Full Day School diterapkan di lembaga pendidikan ini. Sedangkan inovasi pembelajaran al-Qur'an dengan sistem Full Day School di SD Muhammadiyah Kencong menggunakan metode Tilawati. Metode yang mengedepankan strategi pembelajaran al-Qur'an melalui membenaran bacaan secara individual dengan teknik baca simak, termasuk juga membaca menggunakan nada atau lagu rosti.¹³⁷

Antara SD Assunniyyah dan SD Muhammadiyah memiliki cara dan program masing-masing untuk mengisi sistem Full Day School yang diterapkan di sekolah masing-masing. Keduanya pun mencetak peserta didik yang terampil di bidang al-Qur'an dan tidak luput pula, beberapa anak asuhnya mampu

¹³⁶ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a* (Kudus: Buya Barokah, 2004), 1.

¹³⁷ Abdurrohman Hasan, et. al., *Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), 8.

menghafal al-Qur'an dengan baik. Pelaksanaan sistem Full Day School membawa kedua sekolah dasar tersebut cukup diminati oleh sebagian besar wali murid untuk menjadi lembaga tempa anaknya menimba ilmu. Artinya, sistem ini dimanfaatkan dengan baik. Selain itu, sekolah bisa memberi ruang apresiasi oleh sekolah untuk tetap bisa mengawasi peserta didik ketika menjalani program atau tugas yang diberikan oleh sekolah saat berada di rumah. Sistem ini pula bisa mengubah karakter atau sikap peserta didik menjadi lebih baik, sebagaimana pernyataan wali murid menanggapi perilaku anak setiap harinya.

SD Assunniyyah Kencong dan SD Muhammadiyah Kencong memiliki beberapa persamaan dalam inovasi pembelajaran Al-Qur'an mereka. Kedua sekolah ini menerapkan sistem full day school dan mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an ke dalam kurikulum sekolah. Mereka juga sama-sama menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang inovatif dan efektif, dengan SD Assunniyyah menggunakan metode Yanbu'a dan SD Muhammadiyah mengadopsi metode Tilawati. Kedua sekolah ini menekankan pentingnya pembiasaan dalam pembelajaran Al-Qur'an, seperti membaca Al-Qur'an di pagi hari. Mereka juga memiliki program-program keagamaan tambahan seperti sholat dhuha dan dzikir. Baik SD Assunniyyah maupun SD Muhammadiyah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an. Kedua sekolah ini juga menyelaraskan inovasi mereka dengan Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 13 tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam.

Meskipun memiliki banyak persamaan, terdapat beberapa perbedaan dalam pendekatan inovasi pembelajaran Al-Qur'an antara kedua sekolah. SD Assunniyyah Kencong menerapkan metode Yanbu'a yang fokus pada cara membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an dengan cepat, mudah, dan benar. Sekolah ini juga memiliki program Hafidz dan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan, seperti kelas tahfidz dan kelas kitab. Di sisi lain, SD Muhammadiyah Kencong menggunakan metode Tilawati yang mengintegrasikan nada-nada tilawah dengan pendekatan seimbang antara pembiasaan klasikal dan kebenaran membaca individual. SD Muhammadiyah juga menekankan pada pemahaman tajwid dan keindahan bacaan Al-Qur'an. SD Assunniyyah dikenal sebagai 'Sekolah Rasa Pesantren' dan memiliki jumlah siswa yang lebih. Perbedaan-perbedaan ini mencerminkan pendekatan unik masing-masing sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an mereka.

B. Desain inovasi dalam Pembelajaran al-Qur'ān di Sekolah Full Day School

Inovasi pembelajaran al-Qur'an dengan sistem Full Day School di SD Assunniyyah Kencong didesain dengan model seleksi kompetensi hafalan siswa dari kelas paling rendah hingga kelas atas. Bagi peserta didik yang lulus seleksi akan mengikuti bimbingan Tahfidzul Qur'an, sedangkan bagi yang tidak lolos penjurangan akan mengikuti pembelajaran al-Qur'an seperti biasanya, meski demikian terdapat banyak peningkatan yang dialami oleh para siswa, terutama ketika sudah sampai di kelas 2, ada banyak peningkatan hafalan yang dimiliki peserta didik, terlebih di Juz 30.

Selain proses tersebut, SD Assunniyyah juga mengadakan rutinan bulanan yang dilaksanakan setiap hari Rabu Pahing, kegiatan rutinan tersebut bernama “Mengaji Bersama”, kegiatan ini melibatkan seluruh siswa dan guru, tidak hanya khusus untuk guru PAI saja, tetapi semua guru terlibat dalam pengajian ini.

Terkait desain inovasi pembelajaran al-Qur'an dengan sistem Full Day School di SD Muhammadiyah Kencong dirancang dengan pemenuhan target pembelajarannya, di samping itu agar pembelajaran lebih menyenangkan, maka disertai dengan lagu-lagu atau nada yang digunakan dalam pembacaan al-Qur'an, sehingga minat belajar siswa lebih meningkat dan bisa memenuhi target yang diinginkan. Seperti halnya SD Assunniyyah, untuk meningkatkan kapabilitas guru SD Muhammadiyah mengadakan *workshop* pembelajaran al-Qur'an yang bahkan melibatkan semua guru. Tujuannya adalah agar semua guru bisa mengajar al-Qur'an dengan baik. Misal di tengah jalan, guru yang biasa mengajarkan al-Qur'an kepada murid berhalangan untuk mengajar, maka guru yang lain bisa dengan mudah menggantikannya. Bekal pengetahuan guru yang didapatkan melalui *workshop* tersebut bisa dijadikan modal untuk memberikan pengajaran al-Qur'an kepada para murid.

Desain pembelajaran al-Qur'an dengan sistem Full Day School dari kedua lembaga pendidikan dasar ini sesuai dengan tujuan adanya inovasi pembelajaran al-Qur'an yakni mengejar ketertinggalan-ketertinggalan yang

dihasilkan oleh kemajuan ilmu dan teknologi.¹³⁸ Selain itu solusi untuk menjawab persoalan pembelajaran, peningkatan mutu, efisiensi, dan relevansi pendidikan bisa terjawab dengan baik melalui desain inovasi pembelajaran yang dimiliki oleh kedua lembaga pendidikan dasar dengan sistem Full Day School ini¹³⁹. Oleh karenanya kedua sekolah dasar tersebut dianggap mampu memberikan pelayanan dan manajemen yang baik terhadap kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan belajar anak, terlebih kaitannya dengan pembelajaran al-Qur'an, sehingga tidak heran jika apresiasi para wali murid terhadap lembaga pendidikan ini sangat positif dan terus memberi dukungan terhadap peningkatan dan perkembangan pendidikan anaknya.

Selain itu sebagaimana yang disampaikan oleh Prastiyawan tentang faktor yang melatari adanya inovasi pembelajaran, salah satunya melonjaknya aspirasi masyarakat akan kebutuhan pendidikan yang lebih baik, sedangkan mereka sangat terbatas untuk mencapai kesempatan menyekolahkan anaknya pada lembaga yang berkualitas, disebabkan keterbatasan dana yang ada.¹⁴⁰ Oleh karenanya kedua lembaga pendidikan dasar ini, mampu menjawab aspirasi masyarakat tersebut dengan memberlakukan sistem Full Day School, tentunya biaya pendidikan yang diterapkan pula terjangkau oleh masyarakat. Masyarakat tidak perlu khawatir lagi untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada anak-anaknya, sebab kedua lembaga ini mampu memberi solusi terbaik.

¹³⁸ Kementerian Agama RI, *Pedoman Kurikulum TKA/TKQ dan TPA /TPQ*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2013), 31

¹³⁹ Kementerian Agama RI, *Pedoman Kurikulum TKA/TKQ dan TPA /TPQ*, 31.

¹⁴⁰ Prastyawan, Inovasi kurikulum dan Pembelajaran, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 1 No.2 September 2011, 170

Peningkatan kapabilitas tenaga pengajar al-Qur'an yang melibatkan semua guru oleh kedua lembaga pendidikan dasar ini dimaksudkan agar pembelajaran al-Qur'an tetap berjalan dengan efektif. Inilah yang menjadi salah satu tujuan diadakannya sistem Fullday scholl di kedua lembaga tersebut. Efektivitas belajar bisa terjamin mana kala pembelajaran berjalan dengan kontinu bahkan tanpa jeda, sehingga materi pelajaran yang disampaikan terus bersambung dan tidak ada yang terlewat sedikit pun. Dengan demikian pengetahuan peserta didik pun menjadi sempurna dan paripurna didapatkan, tidak ada materi yang terlewatkan sebagaimana rencana pembelajaran yang sudah dibuat dan disusun oleh pihak sekolah sendiri. Selain itu, pihak pendidik atau guru bisa secara bersama mengevaluasi dan mengontrol hasil dari pembelajaran tersebut, mengingat pembelajaran al-Qur'an di kedua lembaga ini merupakan kegiatan intensif yang tidak bisa terpisahkan dari sistem Full Day School yang sudah diterapkan. Selain itu sistem Full Day School sangat serius dalam mengaplikasikan pendidikan yang inklusif kepada peserta didik, artinya melibatkan peran seluruh oknum yang berada dilembaga tersebut agar pembelajaran tetap berjalan sebagaimana yang telah didesain sebelumnya.

C. Langkah-langkah inovasi pembelajaran al-Qur'an di Sekolah Full day School

Setiap proses pembelajaran membutuhkan langkah-langkah agar proses tersebut berjalan secara sistematis dan sesuai dengan target yang diinginkan, begitu juga dengan pembelajaran al-Qur'an. Misalnya dimulai dari proses seleksi awal, pengelompokan atau klasifikasi kemampuan, pelaksanaan proses

belajar dan mengajar, evaluasi dan tahap pemberian tanda kelulusan sebagai simbol dari keberhasilan capaian atau untuk tahapan pada level yang lebih tinggi lagi.¹⁴¹ Begitu juga yang dilakukan oleh SD Assunniyyah dan SD Muhammadiyah Kencong, kedua lembaga ini masing-masing memiliki langkah-langkah sendiri untuk penerapan inovasi pembelajaran dengan sistem Full Day School. SD Assunniyyah memiliki langkah-langkah yang bersifat parsial dan berjenjang, dimana para peserta didik akan melewati tahapan seleksi untuk menentukan kelas dan jilid buku pembelajaran, mengingat metode Yanbu'a yang digunakan oleh lembaga ini memiliki sistem kelas untuk menentukan jenjang atau jilid buku yang akan dipelajari. Sementara SD Muhammadiyah lebih bersifat global atau menyeluruh, artinya berlaku untuk semua siswa tanpa adanya seleksi awal, sehingga semua murid menerima materi yang sama, sebab metode Tilawati sendiri tidak menghususkan adanya kelas dan lebih mengedepankan sistem baca simak.

Tentunya, kedua lembaga pendidikan dasar ini memiliki target masing-masing. SD Assunniyyah mengarahkan peserta didik pada jenjang pendidikan al-Qur'an yang bertahap, sehingga pasca usai level yang dijalani akan dimasukkan pada level selanjutnya yang dibuktikan dengan *munaqosah* sebagai simbol dari keberhasilan pembelajaran al-Qur'an melalui metode Yanbu'a. Sementara SD Muhammadiyah menerapkan metode Tilawati dengan sistem dua kelas, yakni reguler dan intensif. Hasil kelulusannya ditentukan dengan target yang telah ditentukan, kelas reguler dengan kemampuan hafalan al-

¹⁴¹ Fuad Ihsan, *Dasar -Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003. 23.

Qur'an minimal 1 juz, dan kelas intensif dengan hafalan minimal 3 juz, penentuan kelasnya pun bukan berdasar pada seleksi awal, sesuai dengan kemampuan siswa untuk menghafal al-Qur'an dan kemampuannya mempelajari al-Qur'an.

Perbedaan langkah proses pembelajaran pada kedua lembaga pendidikan dasar tersebut bukan berarti menunjukkan mana yang lebih baik dari keduanya, akan tetapi penyesuaian dengan metode yang digunakan untuk menjalankan program pembelajaran al-Qur'an dengan sistem Full Day School. Metode Yanbu'a menuntut adanya klasifikasi kelas dalam pembelajaran secara khusus untuk menentukan jilid buku yang diajarkan, sedang metode Tilawati tidak secara khusus menentukan kelas, jika ada merupakan strategi yang buat oleh pengguna metode ini. Tentunya pada kedua metode pembelajaran tersebut memiliki cara dan langkah berbeda pula dalam pengaplikasiannya. Metode Yanbu'a membutuhkan banyak pengajar atau guru sebab memiliki kelas dan tingkatan, sedangkan metode Tilawati tidak terlalu membutuhkan banyak guru, akan tetapi perlu adanya keberlanjutan pembelajaran jika di tengah jalan menemukan hambatan, seperti guru yang bersangkutan berhalangan hadir. Hal demikian itu sangat diantisipasi oleh SD Muhammadiyah dengan mengadakan *workshop* pembelajaran al-Qur'an. Sedangkan metode Yanbu'a yang digunakan oleh SD Assunniyyah, lembaga ini menyiapkan sekitar 12 tenaga pengajar al-Qur'an.

Terkait inovasi dalam pembelajaran al-Qur'an, kedua lembaga pendidikan dasar ini sangat mengapresiasi terhadap ide atau gagasan

pembaharuan dalam pembelajaran. SD Assunniyyah memfasilitasi guru yang memiliki inovasi dan bahkan akan diadakan studi banding dengan lembaga lain untuk meninjau lebih jauh tentang inovasi tersebut kaitannya dengan keberhasilan jika diterapkan disekolah. Sementara SD Muhammadiyah memberikan wewenang sepenuhnya pada guru pengajar al-Qur'an untuk berinovasi, misal menggunakan media pembelajaran baik Online atau Offline sebagai sarana pendukung, terlebih ada kaitannya dengan penggunaan lagu dalam bacaan al-Qur'an. Dengan demikian, kondisi ini selaras dengan pernyataan dari M. Roger yang dikutip oleh Saefudin, bahwa dalam inovasi harus ada unsur *invention* dan *discovery*.¹⁴² Pada kasus ini kedua unsur tersebut sangat jelas teraplikasikan pada kedua lembaga pendidikan dasar ini yang sama-sama memiliki target perubahan pada perbaikan, terlebih perbaikan mutu pembelajaran.

D. Model Inovasi Pembelajaran al-Qur'an di Sekolah Full day School

SD Assunniyyah dan SD Muhammadiyah Kencong memiliki model inovasi untuk pembelajaran al-Qur'an dengan sistem Fullday Scholl. Model ini berdasarkan pada metode yang digunakan untuk pembelajaran al-Qur'an. Dengan demikian untuk SD Assunniyyah bisa dipastikan menggunakan sistem pengelompokan atau kelas, sesuai jilid buku dari metode Yambu'a yang diawali dengan seleksi terlebih dahulu. Sementara SD Muhammadiyah lebih

¹⁴² Udin Saefudin, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008) 2

menflorkan sistem Tilawati sesuai dengan sifat pembelajarannya dan hanya memberikan ruang peminatan, seperti reguler dan intensif.

Pada model pembelajarannya, SD Assunniyyah menerapkan kenaikan level sebanyak 4 kali selama satu tahun yang tiap levelnya diakhiri dengan munaqosah atau ujian akhir, sebagai simbol dari keberhasilan belajar dan untuk jembatan menuju level selanjutnya. Selain itu model pembelajaran ini menekankan pada penguatan metode klasikal untuk mempermudah peserta didik mengingat materi-materi tajwid yang telah diajarkan, setelah itu untuk penajaman melalui metode individual.

Terkait model inovasi ini, SD Muhammadiyah, model inovasi yang digunakan selain sistem baca simak dari metode Tilawati adalah pembiasaan melalui individual. Artinya, peserta didik diminta untuk memahami pembelajaran secara mandiri dan tidak bergantung pada guru. Peserta didik dianjurkan mempelajari al-Qur'an melalui media sosial YouTube untuk mengolaborasi ilmu yang didapat dari guru dan praktik yang dia temukan di media sosial tersebut. Melalui media sosial tersebut, peserta didik bisa menambah pengetahuan tentang nada bacaan atau lagu yang bisa digunakannya ketika membaca al-Qur'an.

Untuk alokasi waktu pembelajaran, SD Assunniyyah Kencong menerapkan 3 sesi pertemuan selama 1,5 jam dengan metode Yanbu'a, yakni menggunakan metode murajaah, metode klasikal dan hafalan individual. Sementara untuk pembelajaran secara keseluruhan dalam waktu sehari alokasi waktunya 3 jam yang terdiri atas 2 sesi, yakni murajaah dan tahfidz. Sementara

SD Muhammadiyah mengalokasikan waktu pembelajaran menjadi dua bagian yakni 75 menit 1 kali pertemuan dan 35 menit 1 kali pertemuan. Kedua alokasi waktu yang direncanakan oleh SD Muhammadiyah ini terbagi atas pembacaan doa, metode klasikal, penjelasan materi tajwid, dan murajaah secara bersama sesuai kelas. Selain itu, SD Muhammadiyah menyediakan buku target sebagai media untuk menilai dan mengevaluasi capaian belajar al-Qur'an peserta didiknya. Sehingga melalui media ini para guru dan wali murid bisa mengontrol proses belajar anak selama di sekolah tersebut.

Semua upaya yang dilakukan oleh kedua lembaga pendidikan dasar ini untuk menerapkan model inovasi pembelajaran al-Qur'an dengan sistem Full Day School merupakan usaha untuk perubahan menuju perbaikan, kondisi ini sangat sesuai dengan prinsip Islam dan sruat al-Ra'ad ayat 11, bahwa tidak ada yang bisa mengubah suatu kondisi kecuali dirinya sendiri. Jika seseorang atau kelompok menginginkan perubahan, maka harus berusaha agar bisa berubah menuju kondisi yang diinginkannya. Proses perubahan tersebut memperbolehkan seseorang menggunakan cara-cara yang lebih baik atau melibatkan media lain agar lebih mudah untuk melakukan perubahan, tentunya dengan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Nilai tambah dari kedua lembaga pendidikan dasar yang menerapkan sistem Fullday Scholl ini adalah penerapan pembelajaran etika secara langsung atau praktis, di mana keduanya mengajarkan kepada peserta didik bertindak dengan tata krama dan sopan santun terhadap orang lain. Meski tidak diajarkan dalam kelas, namun penerapan secara praktis ini lebih memberikan

pengetahuan melalui pembiasaan, seperti bagaimana ketika bertemu dengan guru dan menyapanya, baik dikelas, disekolah atau diluar sekolah. Bagaimana cara berteman dengan yang seumuran atau sebaya, cara bertegur sapa dan bergaul dengan mereka, terlebih jika bergaul dengan orang yang lebih tua, termasuk juga diajarkan bagaimana menghormati al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam, meletakkannya, memegangnya dan adab ketika membaca dan mendengarkan bacaannya.

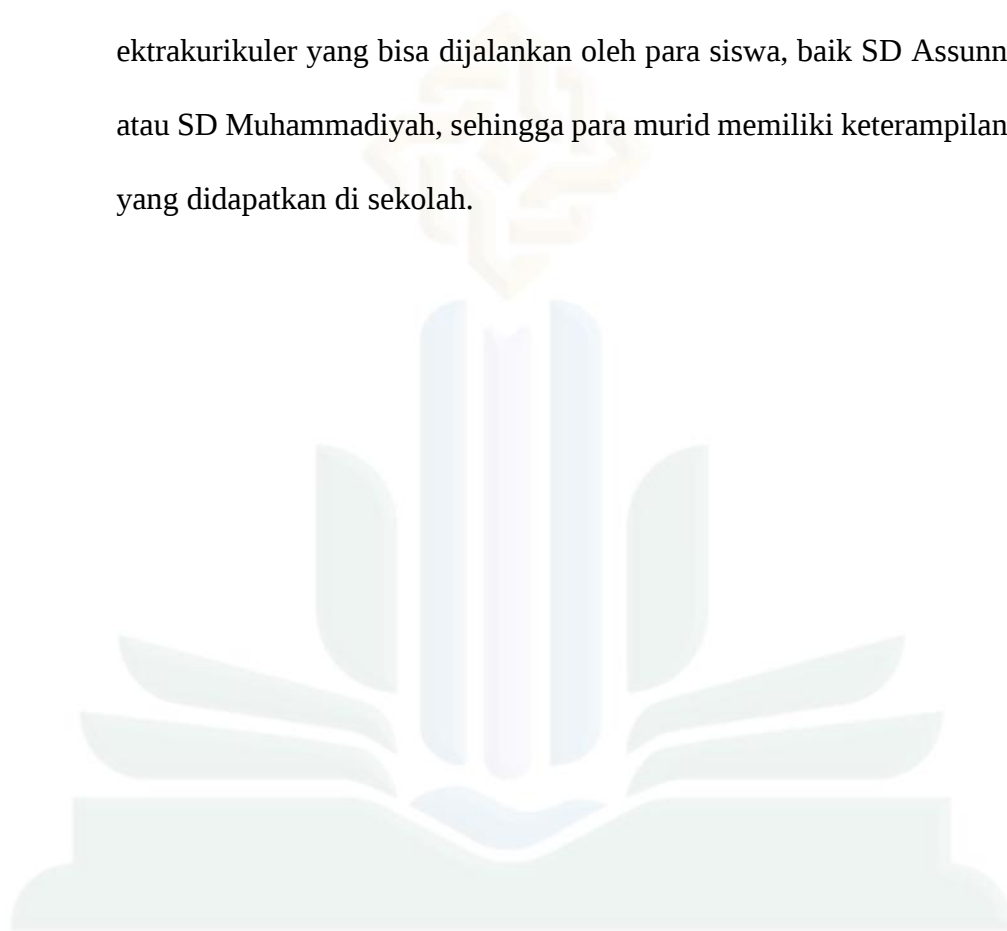
E. Implikasi Teoretis

1. Terdapat beberapa tujuan inovasi pembelajaran, diataranya meningkatkan kualitas pembelajaran, mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, dan meningkatkan motivasi dan minat siswa. Inovasi pembelajaran pada sekolah dengan sistem full day school di SD Assunniyyah dan SD Muhammadiyah Kencong melebihi ekspektasi tujuan inovasi yang seharusnya, tidak hanya 3 tujuan yang tersebut diatas, melainkan ada beberapa aspek yang didapatkan oleh para siswa. Kualitas pembelajaran al-Qur'an di kedua sekolah full day school ini lebih baik dari lainnya, sebab melibatkan metode pembelajaran al-Qur'an yang telah terbukti memiliki keberhasilan yang signifikan, yakni metode Yanbu'a dan Metode Tilawati. Kedua metode ini sudah populer sebagai metode pembelajaran yang berkualitas di Indonesia. Selain itu, kedua metode ini memberikan kemudahan untuk para siswa lebih mudah memahami pembelajaran al-Qur'an yang digunakan oleh sekolah masing-masing. Pada aspek integrasi teknologi pada pembelajaran, kedua sekolah dengan sistem full day school

menerapkan teknologi dalam ruang yang berbeda, SD Assunniyyah menggunakan teknologi untuk aplikasi metode pembelajaran, sedangkan SD Muhammadiyah menggunakan teknologi untuk mengenalkan siswa pada lagu-lagu dalam bacaan al-Qur'an. Sementara pada aspek peningkatan motivasi dan minat siswa, pada kedua SD full day school ini memiliki implikasi berbeda, yakni SD Assunniyyah melalui sistem kelas dan apresiasi melalui wisuda pada setiap kelas dan levelnya, sedangkan pada SD Muhammadiyah pada guru memotivasi murid untuk lebih giat dan tekun dalam menghafalkan al-Qur'an.

2. Nilai tambah dari sistem Full Day School, tidak hanya berkutat pada persoalan kompetensi pengetahuan, tetapi menuju ranah pembaharuan mental spiritual. Konsep Full Day School yang mengacu pada penambahan alokasi waktu belajar siswa tidak akan terasa manfaatnya ketika peserta didik tidak memiliki tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya. Sehingga struktur inovasi yang menuntut adanya perubahan tidak ada gunanya, terlebih sebuah inovasi masuk dalam sistem Full Day School. Oleh karenanya sistem Full Day School harus bisa memberikan output yang cerdas serta memiliki adab atau tata krama yang baik. Seorang wali murid SD Muhammadiyah mengakui ada perubahan perilaku anaknya selama menempuh Pendidikan di sekolah tersebut, yakni memiliki pengetahuan agama yang lebih tinggi dan lebih baik tingkah lakunya. Sementara siswa di SD Assunniyyah diakui oleh salah seorang wali murid bahwa bacaan al-Qur'an anaknya lebih baik dari yang diketahuinya. Selain itu ada banya

ektrakurikuler yang bisa dijalankan oleh para siswa, baik SD Assunniyyah atau SD Muhammadiyah, sehingga para murid memiliki keterampilan lebih yang didapatkan di sekolah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Program inovasi pembelajaran al-Qur'an dengan sistem Full Day School di SD Assunniyyah menggunakan metode Yambu'a yang berfokus pada baca, tulis dan menghafal al-Qur'an. Metode ini pun menggunakan sistem kelas dalam menjalankan programnya. Sedangkan SD Muhammadiyah Kencong menggunakan metode Tilawati yang menekankan pada sistem baca simak. Metode ini tidak memerlukan kelas atau level pembelajaran, namun ada pemfokusan dalam pembelajaran, seperti adanya kelas reguler dan kelas intensif, artinya metode Tilawati mendahulukan minat belajar siswa.
2. Desain inovasi pembelajaran al-Qur'an dengan sistem Full Day School di SD Assunniyyah Kencong menggunakan sistem kelas dengan metode Yanbu'a, pengajian bersama yang melibatkan seluruh peserta didik dan guru di sekolah tersebut. Semua peserta didik akan melewati seleksi untuk menentukan kelas pembelajaran, dan digunakan untuk menyeleksi calon-calon tahfidz al-Qur'an dan mendapatkan bimbingan secara intensif. Sementara di SD Muhammadiyah Kencong, menggunakan metode Tilawati yang diaplikasikan tanpa seleksi di SD Muhammadiyah Kencong, memberlakukan kelas reguler dan intensif, serta memerlukan kompetensi guru yang memadai, sehingga seluruh guru di sekolah ini dilibatkan dalam

workshop pembelajaran al-Qur'an, dengan tujuan jika guru utama berhalangan mengajar digantikan oleh guru lain.

3. Langkah-langkah inovasi pembelajaran al-Qur'an dengan sistem Full Day School di SD Assunniyyah dan SD Muhammadiyah Kencong dilakukan melalui pengalokasian waktu dan proses pelaksanaan pembelajaran. SD Assunniyyah memiliki proses pembelajaran al-Qur'an secara parsial dan berjenjang, melalui proses seleksi untuk menentukan kelas dan jilid buku materi. Sedangkan SD Muhammadiyah lebih global tanpa ada proses seleksi kelas, sehingga materi yang didapatkan sama, yakni dengan berlandaskan pada sistem baca simak.
4. Model inovasi pembelajaran al-Qur'an dengan sistem Full Day School di SD Assunniyyah kencong dengan sistem kelas memiliki model pembelajaran yang dengan proses kenaikan level sebanyak 4 kali dalam setahun, tiap levelnya diakhiri dengan *munaqosah* untuk kenaikan kelas. Selain itu, digunakan metode klasikal untuk mengingat materi-materi tajwid yang telah diajarkan oleh para guru dan dilanjutkan dengan metode individual atau mandiri. Sementara di SD Muhammadiyah Kencong menggunakan sistem baca simak melalui pembiasaan secara individual agar selalu bergantung pada guru. Peserta didik dianjurkan untuk membuka media sosial YouTube untuk menambah pengetahuan terkait nada nacaan al-Qur'an. Dengan demikian terdapat kolaborasi pengetahuan antara ilmu yang diberikan oleh guru dan informasi yang didapatkan di media sosial tersebut.

B. Saran dan Rekomendasi

1. Sangat penting untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai alokasi waktu dalam penerapan sistem Full Day School, khususnya dalam konteks pembelajaran al-Qur'an di sekolah dasar. Selama ini, belum ditemukan data terperinci yang dapat memberikan gambaran jelas mengenai bagaimana waktu dialokasikan antara pembelajaran al-Qur'an dan mata pelajaran formal lainnya. Penelitian yang lebih mendalam diharapkan dapat mengungkap skala prioritas yang diterapkan oleh sekolah, apakah lebih menekankan pada pencapaian prestasi di bidang keagamaan melalui pembelajaran al-Qur'an, atau tetap mengutamakan prestasi akademik sebagaimana sekolah pada umumnya. Hasil penelitian tersebut akan sangat bermanfaat bagi pengelola sekolah dalam menentukan kebijakan yang tepat agar kedua aspek tersebut dapat berjalan seimbang dan saling mendukung.
2. Disarankan agar penelitian berikutnya lebih memfokuskan kajian pada aturan-aturan dan kebijakan pelaksanaan sistem Full Day School. Penelitian ini perlu menelaah secara spesifik tentang prosedur operasional, mekanisme seleksi siswa, serta pelaksanaan kelas reguler dan intensif yang diterapkan di sekolah-sekolah dengan sistem Full Day School. Dengan memahami aturan dan kebijakan secara mendalam, diharapkan dapat ditemukan faktor-faktor kunci yang menentukan keberhasilan inovasi pembelajaran al-Qur'an, sehingga dapat menjadi acuan bagi sekolah lain yang ingin mengadopsi sistem serupa.

3. Sangat dianjurkan agar peningkatan kompetensi guru menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan inovasi pembelajaran al-Qur'an di sekolah berbasis Full Day School. Keterlibatan seluruh guru dalam pelatihan dan workshop pembelajaran al-Qur'an, seperti yang dilakukan di SD Muhammadiyah Kencong, merupakan langkah strategis untuk memastikan kelangsungan dan kualitas pembelajaran, terutama jika guru utama berhalangan hadir. Dengan kompetensi yang memadai, guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran secara efektif dan mampu menggantikan peran satu sama lain tanpa mengurangi kualitas pembelajaran.
4. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama, yaitu belum tersedianya data terperinci mengenai alokasi waktu dan skala prioritas dalam pelaksanaan sistem Full Day School. Keterbatasan ini menyebabkan penelitian belum mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai manajemen waktu dan prioritas kegiatan di sekolah yang menerapkan inovasi pembelajaran al-Qur'an. Akibatnya, analisis terhadap efektivitas penggunaan waktu dan dampaknya terhadap pencapaian prestasi siswa, baik dalam aspek keagamaan maupun akademik, masih sangat terbatas dan memerlukan kajian lebih lanjut di masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- Abadi, Ghafiqi Faroek. 2015. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning. Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah, 22(2), 127-138.
- Abbas, Syamsu Nahar, and Mardianto. "Pembelajaran Alquran Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Medan." *Edu Religia* 2, no. 4 (2018): 546–58.
- Abdullah, Farhat, Badrah Uyuni, and Mohammad Adnan. "Tantangan Dan Peluang Pendidikan Quran Di Kota Besar." *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 5, no. 1 (2023): 1–17. <https://doi.org/10.34005/spektra.v4i1.3097>.
- Abdullah, Muhammad. 2007. Manajemen Peningkatan Mutu pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model, Madrasah Tsanawiyah Negeri Terpadu, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Reguler Berprestasi (Studi Multi Kasus pada Tiga MTsN di Jawa Timur)" Disertasi tidak diterbitkan, Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Abror, Indal. Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an). Yogyakarta: SUKA-Press, 2022. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57385/1/Buku Metode al-Qur'an - ISBN.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57385/1/Buku%20Metode%20al-Qur'an%20-%20ISBN.pdf).
- Adrian, Veri, Muamar Al Qadri, and Muhizar Muchtar. "Pengaruh Full Day School Terhadap Peningkatan Pemahaman Religius Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP IT Adzkia Kecamatan Babalan." *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 82–88. <https://doi.org/10.59086/jkip.v2i2.185>.
- Amijoyo, Purwono Sastro dan Robert K. Cunningham. 2012. Kamus Inggris Indonesia Indonesia –Inggris. Semarang: Widya Karya.
- Amrullah, Abdul Malik Abdul Karim. 2007. Tafsir al-Azhar Jilid 13. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura.
- Amrullah, Abdul Malik Abdul Karim. 2007. Tafsir al-Azhar Jilid 4. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura.
- Arintistia, N. ., & Acmad Kholik, J. 2022. Inovasi Pembelajaran Menulis Huruf Hijaiyah Di TPQ As-Syifa Bangsal. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 75–82. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v2i2.63>

- Arromy, Muhammad Miqdad, Nurobiyanto Nurobiyanto, Adang Hambali, Hasan Basri, and Moh Ali. "Peran Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dalam Memperkuat Pemahaman Teologi Islam Siswa." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (2024): 5589–99. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7343>.
- Azizy, A. Qodri. 2003. *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Baregheh, A., Rowley, J., & Sambrook, S. (2009). Towards a Multidisciplinary Definition of Innovation. *Management Decision*, 47, 1323-1339. <https://doi.org/10.1108/00251740910984578>
- Bloom, Benjamin S. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives, The Classification Of Educational Globa*. Longmans: Canada
- Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari. 1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston London: Allyn and Bacon, Inc.
- Costello, T., & Prohaska, B. 2013. Innovation. *IT Professional*, 15(3), pp. 62-64 <https://doi.org/10.1109/MITP.2013.42>
- Couros, George. 2015. *The Innovator's Mindset*. San Diego: Dave Burgess Consulting Inc.
- Dan Teknologi Di Era 4.0." *Tabsyir : Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*
- Data Pendidikan Kemendikdasmen. Accessed February 4, 2025. <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=20525018>.
- Data Sekolah SDS MUHAMMADIYAH KENCONG | BAN - PDM. Accessed February 4, 2025. <https://ban-pdm.id/satuanpendidikan/20525018>.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zairi. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*.
- Fadillah, Nazwah Tul. 2021. Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Di Sit Dauroh Tangerang Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al Khidmat: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 4. No.2. <https://doi.org/10.15575/jak.v4i2.13661>
- Felder, Richard M. & Rebecca Brent. 2016. *Teaching and Learning a Practical Guide*. USA: Jossey Bas a Willey.
- Fri, W., Pehrsson, T. and Søylen, K. (2013), How Phases of Cluster Development are Associated with Innovation - the Case of China, *International*

Journal of Innovation Science, Vol. 5 No. 1, pp. 31-44.
<https://doi.org/10.1260/1757-2223.5.1.31>

Hasbullah. 2006. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hashim, Che Noraini, and Hasan Langgulung. "Islamic Religious Curriculum in Muslim Countries: The Experiences of Indonesia and Malaysia." *Bulletin of Education & Research* 30, no. 1 (2008): 1–19.

<https://doi.org/10.19109/Tadrib.v3i2.1796>

Hubberman, Michael. A. & Miles B. Matthew. 1992. Analisis Data Kualitatif, Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dan Mulyanto. Cet.1. Jakarta: Universitas Indonesia UI Press.

Ihsan, Fuad. 2003. Dasar -Dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Tematik Di Sekolah Dasar: Membangun Fondasi Pendidikan Islami Yang Kuat. Accessed February 2, 2025.
<https://pai.umsida.ac.id/inovasi-pembelajaran-al-quran-tematik-sd/>.

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2013. Pedoman Kurikulum TKA/TKQ dan TPA /TPQ. Jakarta: Dirjen Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019. Al-Qur'an dan Terjemahnya.

Khoriyah, Rifatul & Muhid, Abdul. 2022. Inovasi Teknologi Pembelajaran dengan Menggunakan Aplikasi Wordwall Website pada Mata Pelajaran PAI di Masa Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh: Tinjauan Pustaka. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. VOL 9, NO 3. DOI: <https://doi.org/10.21093/twt.v9i3.4862>

Kinanti, Chieka Aisyah, Kailla Putri Aisyah, Sylmi Adila, and Alma Miftaqiyah. "Pengaruh Sistem Pembelajaran Full Day School Terhadap Perkembangan Peserta Didik." *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 60–69.
<https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i2.644>.

Kusnadi. 2017. Model Inovasi Pendidikan dengan Strategi Implementasi Konsep "Dare to Be Different." *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4(1), 132–144.

Leonard A. Jason And David S. Glenwick. 2016. Handbook Of Methodological Approaches To Community - Based Research. In *Handbook Of Methodological Approaches To Community - Based Research*. New York: Oxford University Press.

- Lincoln, Y. S. & Guba E. G. 1985. *Naturalistic Inquiry*, Beverly Hill: SAGE Publication. Inc.
- Lubis, Maimun Aqsha, Melor Md Yunus, Mohamed Amin Embi, Sabariah Sulaiman, and Zamri Mahamod. "Systematic Steps in Teaching and Learning Islamic Education in the Classroom." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 7, no. December (2010): 665–70. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.10.090>.
- M, Ilham Akhyar, and Nurul Latiful Inayati. "Evaluasi Pembelajaran Al Quran Dan Hadits Di MTS Raden Mas Said Wonogiri." *JURNAL PENDIDIKAN TUNAS BANGSA* 2, no. 1 (2024): 1–6.
- Manizar, Elly. (2018). *Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(2), 251-278.
- Marimba, A. D. 2016. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Maarif.
- Menggunakan Metode Madinah, Talaqqi, dan Pakistan melalui Program Tahfidz Di SMP Inovatif Al Ibda Soreang. *Bandung Conference Series: Islamic Education* Vol. 2 No. 2. 354-362. DOI: <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3463>
- Miles, Matthew & Huberman, Michael & Saldaña, Johnny. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, Johnny Saldana. 2013. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. New York: SAGE Publications.
- Moeliono. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mujayanah, Eny. "Pengembangan Metode Pembelajaran Yang Efektif Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Zainun Nafi' Malang." *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 70–82. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/article/view/13901>.
- Mursalin, Hisan. "Wawasan Al-Qur'an Tentang Pendidikan Dan Pengajaran." *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 14, no. 1 (2024): 43–68.
- Nashrulloh, Muhammad Iqbal, Ravi Dwi Ramandhika, Yusuf Rendi Wibowo, and Shaleh. "Kebijakan Full Day School Di Sekolah Dasar: Problematika Dan Solusinya." *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 32, no. 2 (2023): 212–23. <https://doi.org/10.17977/um009v32i22023p212-223>.

- Nasucha, Juli Amaliya, Ulfun Khoirotun, Elly Rachmawati, Moch. Kalam Mollah, and Mo'tasim Mo'tasim. "Penerapan Full Day School Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2022): 35–51. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2022.12.1.35-51>.
- Nisa, Khoirun, Nancy Mursalati 'Aini, and Dede Indra Setiabudi. "Analisis Pembelajaran Alquran Dan Hadist Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan : SEROJA* 3, no. 1 (2024): 132–39.
- Nisak, Nur Maslikhatun. "Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al Qur'an Di Sekolah Dasar." *Halaqa: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2018): 150–64. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1780>.
- Nurdin, A. 2016. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Information And Communication Technology. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 49-64. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v11i1.971>
- Nurhidayati, Titin. 2016. Inovasi Pembelajaran Pai Berbasis Multiple Intelligences. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 23-56. <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.23->
- Prastyawan. 2011. Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*. 1(2), 5. <https://doi.org/10.36835/hjsk.v1i2.347>
- Profil SDS ASSUNNIYYAH. Accessed February 4, 2025. <https://data-sekolah.zekolah.id/sekolah/sds-assunniyyah-99950>.
- Profil SDS MUHAMMADIYAH KENCONG. Accessed February 4, 2025. <https://data-sekolah.zekolah.id/sekolah/sds-muhammadiyah-kencong-99951>.
- Qomar, Mujammil. 2020. Pendidikan Islam: Multidisipliner, Interdisipliner, Dan Transdisipliner. Malang: Madani Media.
- Rahmawati, Fitri. "Kecenderungan Pergeseran Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Pada Era Disrupsi." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i2.1752>.
- Reiman, A. J., & Dotger, B. H. 2008. What Does Innovation Mean For Moral Educators? *Journal of Moral Education*, 37(2), 151–164. <https://doi.org/10.1080/03057240802009124>
- Romlah. 2010. Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis CTL. Jakarta: Logos Publishing House.
- Roqib, Moh. 2020. Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat. Jogjakarta: LKiS.

- Saefudin, Udin. 2008. *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sekolah Rasa Pesantren Di SD Unggulan Assunniyyah Kencong -. Accessed February 4, 2025. <https://uas.ac.id/sekolah-rasa-pesantren-di-sd-unggulan-assunniyyah-kencong/>.
- Sholihah, Baqiyatush. "Evaluasi Dan Supervisi Program Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Bilingual an-Nissa Semarang." *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2018): 47–66. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i1.718>.
- Sinsin Ummu Jahieda, A. Mujahid Rasyid, Fitroh Hayati. 2022. *Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VIII*
- Soebahar, Abd. Halim. 2009. *Matriks Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Soheh, M., & Subhan, M. 2017. *Teknologi Dan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ke-Islaman*, 4(2), 180-190. <https://doi.org/10.31102/alulum.4.2.2017.180-190>
- Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi. Accessed February 2, 2025. <https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W>.
- Suryadi, Rudi Ahmad. "Al-Qur'an Sebagai Sumber Pendidikan Islam." *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 2 (2022): 93–104. <https://doi.org/10.17509/tk.v20i2.50336>.
- Syahfira, Cut Nadia, Dedi Masri Email, Muhammad Alfiansyah, and Nasution Iskandar Dzulkarnain. "Al-Quran Dalam Pengembangan Pendidikan Islam
- Taufikurrahman. "Metode Pembelajaran Alquran Di Sekolah Dasar Kecamatan Muara Jawa." Thesis, 2022. <http://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/2456>.
- tentang Sistem Pendidikan Nasional. Semarang: CV. Umbara.
- Tim Penyusun, 2022. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana UIN KHAS Jember*. Jember: UIN KHAS Jember.
- Tim Penyusun. 2018. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor.20. 2003*
- Tim Redaksi. 2018. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14. 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Udin, Syaefudin Sa'ud. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

